

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MI NURUL AMIN AL-HIDAYAH
KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

BASIRAN
224120300010

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1376 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Basiran
NIM : 224120300010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **04 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : BASIRAN
NIM : 24120300010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Ilmu
Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan
Sidareja Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		4/7/2024
2	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Sekretaris/ Penguji		4/7/24
3	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		4/7-2024
4	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Penguji Utama		4/7-2024
5	Dr. Muhamad Hanif, M.Ag. M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Penguji Kedua		4/7-2024

Purwokerto, Juni 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 April 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : BASIRAN

NIM : 224120300010

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 24 April 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 24 April 2024

Yang Menyatakan



Basiran

NIM.224120300010

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MI NURUL AMIN AL-HIDAYAH KECAMATAN SIDAREJA
KABUPATEN CILACAP**

Oleh :

Basiran

NIM. 224120300010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khazanah serta kajian terkait Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas 3 dan 5, dan peserta didik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, dan penilaian yang teliti, guru berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan memperjelas konsep-konsep abstrak dengan menggunakan berbagai media visual. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kurangnya pelatihan bagi guru tetap perlu diatasi. Solusi seperti pelatihan bagi guru, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan konten lokal menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di masa depan. Dengan upaya berkelanjutan, diharapkan pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah dapat lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Kata kunci : Media Pembelajaran, Audio visual, dan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

**THE USE OF AUDIOVISUAL LEARNING MEDIA IN SOCIAL STUDIES
AT MI NURUL AMIN AL-HIDAYAH, SIDAREJA DISTRICT, CILACAP
REGENCY**

**By:
Basiran
NIM. 224120300010**

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the utilization of audio visual learning media in Social Science subjects at MI Nurul Amin Al-Hidayah, Sidareja District, Cilacap Regency. The benefit of this research is to enrich the literature and studies related to the use of audio visual learning media in Social Science subjects. This research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. The subjects of this research are the school principal, grade 3 and 5 teachers, and students. The object of research in this study is the use of audio visual learning media in Social Science subjects at MI Nurul Amin Al-Hidayah, Sidareja District, Cilacap Regency. The methods used in this research are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research show that the use of audio visual media has brought significant positive impacts on Social Science learning at MI Nurul Amin Al-Hidayah. Through careful planning, interactive implementation, and meticulous assessment, teachers have successfully increased student engagement and clarified abstract concepts using various visual media. However, challenges such as limited technology access and lack of teacher training still need to be addressed. Solutions such as teacher training, infrastructure improvement, and local content development are key to enhancing the effectiveness of audio visual media usage in future Social Science learning. With sustained efforts, it is hoped that Social Science learning at MI Nurul Amin Al-Hidayah can be more effective and support comprehensive learning goals.

Keywords: Learning Media, Audio Visual, Social Science Subjects.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
غدة	Ditulis	'iddah

C. Ta marbuthah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i

ُ	Dammah	Ditulis	u
---	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	U'iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-Q.S. Al-Insyirah :5-



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga tidak ada kata yang pantas terucap selain kata syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah atas segala Ridho-Mu tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini saya persembahkan untuk Kedua orang tuaku tercinta dan mertua yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya untuk keberhasilanku



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL.....	12
A. Penerapan Media Pembelajaran.....	12
B. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual.....	21
C. Peran Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran.....	22
D. Keuntungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual.....	24
E. Tantangan dan Kendala dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual.....	27
F. Pembelajaran IPS.....	29
G. Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS.....	34
H. Kajian Pustaka.....	39

I. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat penelitian	45
2. Waktu penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi.....	48
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi.....	51
E. Teknik Analisis Data	52
1. Reduksi Data	53
2. Penyajian Data	53
3. Penarikan Kesimpulan.....	53
F. Uji Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Implikasi	121
C. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H Siswadi, M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.. Selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Bapak Ahmad Yazid Ali Februanto, S.Pd.I beserta deawn guru di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

9. Istrikuku tercinta, atas motivasi yang selalu diberikannya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan study di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan mendapatkan gelar Magister.
10. Anak Anakku, yang selalu memberikan doa yang tulus dan yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
11. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PGMI angkatan 2022
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

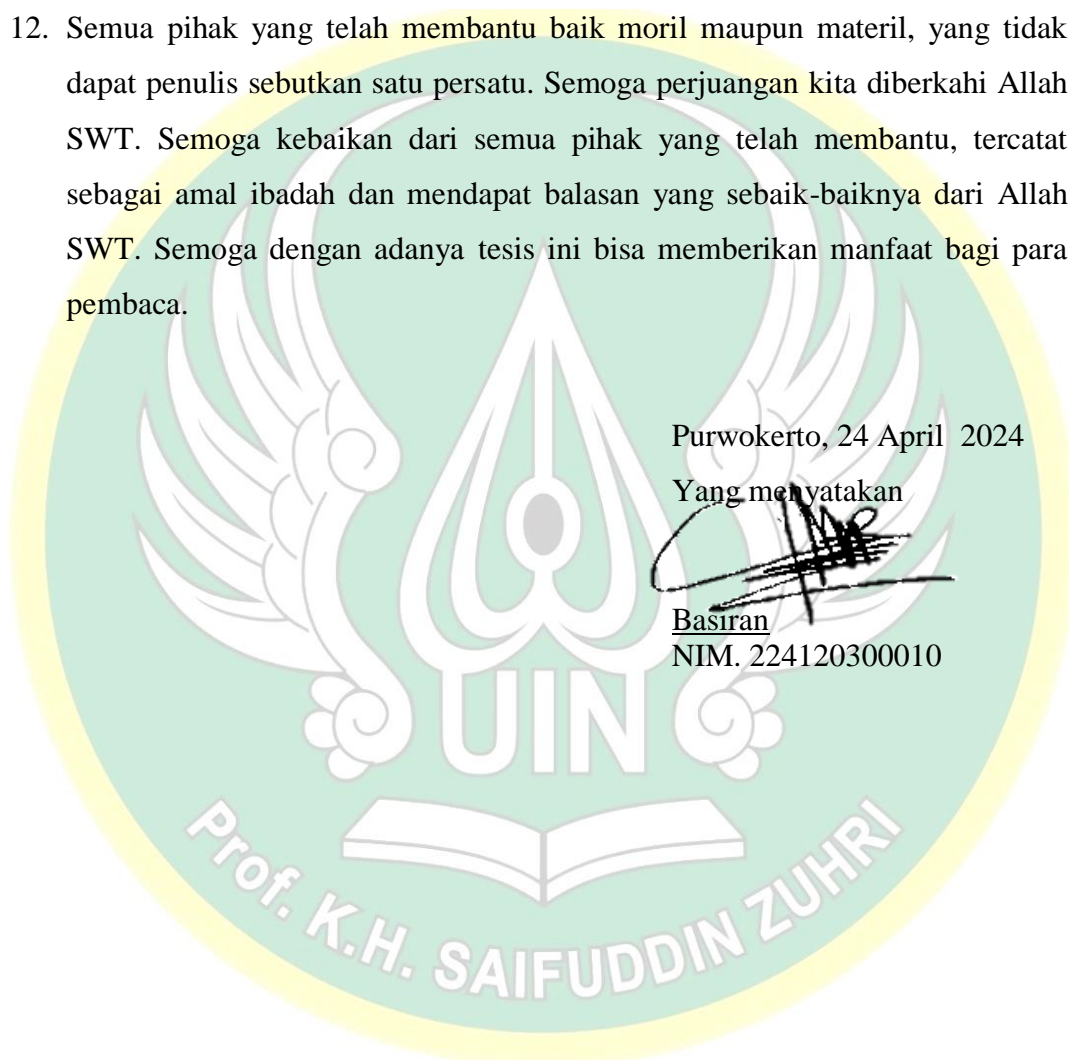
Purwokerto, 24 April 2024

Yang menyatakan



Basiran

NIM. 224120300010



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam Ilmu Pengetahuan Sosial telah menjadi suatu pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen seperti video, animasi, presentasi multimedia, dan sumber daya lainnya, proses pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi gaya belajar beragam siswa.

Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali lebih dalam konsep-konsep abstrak dan kompleks dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Melibatkan siswa secara visual dan auditif dapat meningkatkan retensi informasi serta mempermudah mereka memahami konteks sejarah, geografi, dan unsur-unsur penting lainnya. Sebagai contoh, dalam pengajaran sejarah, penggunaan rekaman video dari peristiwa-peristiwa sejarah kunci dapat membantu siswa merasakan atmosfer waktu itu dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.¹ Selain itu, mendengarkan pidato tokoh-tokoh bersejarah atau mengamati peta interaktif yang menunjukkan perkembangan peradaban manusia dapat memberikan dimensi baru pada pembelajaran dan membuatnya lebih relevan bagi siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran audio visual bukan hanya sekedar menarik perhatian siswa, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam membantu mereka menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial secara lebih menyeluruh.²

Selain itu, media pembelajaran audio visual juga dapat memperkaya kurikulum dengan menghadirkan konten yang aktual dan terkini. Berita dan informasi terbaru tentang isu-isu sosial dapat diakses melalui berbagai platform

¹ Hendra dkk., *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (Teori & Praktik)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

² M. Husaini, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN (E-Education)," *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika* 2, no. 1 (29 Maret 2017), <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/mikrotik/article/view/314>.

digital, yang memungkinkan guru untuk memperbarui materi pembelajaran secara berkala. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa-peristiwa terkini dan dampaknya pada masyarakat.

Namun, penggunaan media pembelajaran audio visual juga harus diimbangi dengan pendekatan yang tepat dalam mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran.³ Guru perlu memastikan bahwa materi yang disajikan melalui media tersebut relevan, akurat, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, media pembelajaran tidak boleh menjadi pengganti peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi harus menjadi alat bantu yang mendukung dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Penting juga untuk memastikan bahwa akses terhadap teknologi dan media pembelajaran audio visual tidak menjadi hambatan bagi peserta didik. Di berbagai daerah, terutama di daerah pedesaan atau wilayah yang kurang berkembang, ketersediaan infrastruktur teknologi mungkin masih terbatas. Oleh karena itu, pemerintah dan institusi pendidikan perlu berperan dalam memastikan akses yang adil dan merata terhadap media pembelajaran ini bagi semua peserta didik.

Dalam menghadapi era digital dan teknologi informasi yang terus berkembang, penting bagi dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan media pembelajaran audio visual merupakan salah satu langkah maju dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi, pendidikan dapat menjadi kekuatan pendorong dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa.

Penerapan media pembelajaran audio visual tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam

³ Ketut Sepdyana Kartini dan I. Nyoman Tri Anindia Putra, "Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android terhadap hasil belajar siswa," *Jurnal Redoks: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia* 3, no. 2 (2020): 8–12.

berbagai bidang studi lainnya. Di mata pelajaran Matematika, misalnya, penggunaan animasi dan simulasi interaktif dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih mudah. Peserta didik dapat mengobservasi perubahan dalam grafik, melakukan eksperimen virtual, atau memecahkan masalah melalui pendekatan visual yang lebih nyata.

Penggunaan media pembelajaran audio visual juga dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dengan beragam gaya belajar. Beberapa peserta didik lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain lebih baik dalam memahami informasi secara auditif.⁴ Dengan menggunakan berbagai bentuk media, guru dapat memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, media pembelajaran audio visual juga berperan penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh atau online, seperti yang kita saksikan selama pandemi COVID-19. Dalam situasi di mana peserta didik tidak dapat hadir di kelas fisik, media pembelajaran audio visual menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menjaga interaksi antara guru dan peserta didik.⁵ Namun, dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran audio visual, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas media yang digunakan. Guru harus memastikan bahwa media tersebut benar-benar membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, bukan hanya sebagai hiburan belaka. Kedua, penting bagi guru untuk tetap menjadi fasilitator dan pendamping peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran audio visual seharusnya tidak mengurangi peran guru sebagai pengarah dan pembimbing, melainkan menjadi alat untuk memperkuat peran tersebut. Ketiga, keseimbangan antara penggunaan media

⁴ Ariyana Ariyana, Intan Sari Ramdhani, dan Sumiyani Sumiyani, "Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3, no. 2 (20 Desember 2020): 356–70, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>.

⁵ Desi Ratna Monita, "Uji Validitas Isi Modul Daring Teaching Berbasis Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Guru Sekolah Dasar" (other, UNIVERSITAS JAMBI, 2021), <https://repository.unja.ac.id/>.

pembelajaran audio visual dengan metode pembelajaran lainnya perlu dijaga. Meskipun media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, tetap penting untuk mengintegrasikan metode pembelajaran lain seperti diskusi kelompok, proyek-proyek kolaboratif, dan eksperimen lapangan. Terakhir, perlu diingat bahwa tidak semua aspek pembelajaran dapat disajikan melalui media pembelajaran audio visual. Beberapa konsep atau keterampilan mungkin lebih baik diajarkan melalui pendekatan praktik langsung atau observasi langsung di lapangan.⁶ Secara keseluruhan, media pembelajaran audio visual merupakan alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan. Penggunaannya yang efektif dapat membantu meningkatkan minat, pemahaman, dan motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, pendidikan harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan karakter dan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa.

Dalam melanjutkan pengembangan pendidikan yang berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran audio visual, penting juga untuk memastikan bahwa guru dan tenaga pendidik memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup dalam penggunaan teknologi tersebut. Pelatihan dan pengembangan profesional yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran audio visual harus menjadi bagian integral dari program pendidikan guru.

Pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, para pendidik perlu selalu mengikuti tren dan inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual. Ketersediaan platform e-learning, aplikasi mobile, dan teknologi terbaru harus dimanfaatkan untuk memperkaya dan memperluas pengalaman pembelajaran peserta didik.

Di samping itu, pengembangan konten pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik juga menjadi kunci keberhasilan dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual. Konten

⁶ Erfan Priyambodo, Antuni Wiyarsi, dan Lis Permanasari, "Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis web terhadap motivasi belajar mahasiswa," *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 42, no. 2 (2012).

pembelajaran harus mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, isu-isu global, dan perkembangan terkini dalam bidang studi yang diajarkan.⁷

Selain guru, peran orang tua dan keluarga juga penting dalam mendukung pembelajaran peserta didik melalui media pembelajaran audio visual. Orang tua dapat berperan sebagai pendamping dalam mengawasi dan memberikan dukungan saat anak-anak belajar menggunakan media tersebut di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan karakter dan kualitas sumber daya manusia yang komprehensif. Namun, dalam mengimplementasikan media pembelajaran audio visual, tantangan-tantangan juga dapat muncul. Beberapa di antaranya adalah masalah aksesibilitas dan kesenjangan digital. Di beberapa wilayah, akses terhadap teknologi mungkin terbatas, sehingga diperlukan upaya dari pemerintah dan lembaga terkait untuk mengatasi kesenjangan ini.⁸

Selain itu, diperlukan kebijakan dan regulasi yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam pendidikan. Hal ini meliputi perlindungan hak cipta, privasi data, dan keamanan informasi dalam konteks pembelajaran digital. Sistem evaluasi dan penilaian juga harus disesuaikan dengan perkembangan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat mencerminkan pemahaman peserta didik secara holistik.

Pengembangan media pembelajaran audio visual juga harus senantiasa melibatkan penelitian dan evaluasi untuk mengukur efektivitasnya. Melalui penelitian, kita dapat mengetahui sejauh mana penggunaan media ini telah berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil akademis peserta didik.

⁷ Ina Magdalena, Putri Indah Lestari, dan Isnaini Nugrahanti, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Kenampakan Alam (IPS) Pada Siswa Kelas IV MI Al Gaotsiyah Kali Deres," *NUSANTARA* 3, no. 2 (30 Juli 2021): 190–98, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1239>.

⁸ M. Ikhbal dan Hari Antoni Musril, "Perancangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Android," *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information Management* 5, no. 1 (2 Desember 2020): 15–24, <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i1.1411>.

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual adalah langkah yang penting dalam pengembangan pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman. Dengan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi, pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa, dan media pembelajaran audio visual menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

MI Nurul Amin Al-Hidayah, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas. Visi dan misi sekolah yang mencerminkan tujuan edukatif yang mulia tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dan berdaya guna. Penggunaan media pembelajaran audio visual menjadi salah satu langkah yang tepat dalam mewujudkan visi dan misi tersebut.

Meskipun media pembelajaran audio visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun beberapa kendala perlu diatasi. Pertama, keterbatasan fasilitas dan akses teknologi di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan media ini secara maksimal. Pihak sekolah harus memiliki komitmen kuat untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, termasuk sarana komputer, proyektor, layar, dan konektivitas internet yang stabil. Hal ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat berlangsung lancar dan menguntungkan bagi seluruh peserta didik.

Selain itu, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Guru-guru di MI Nurul Amin Al-Hidayah perlu diberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala agar mereka dapat menguasai teknologi tersebut dengan baik. Pengembangan profesionalisme guru dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan minat belajar peserta didik. Guru yang terampil dalam

memanfaatkan teknologi dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inspiratif, interaktif, dan kreatif.

Ketersediaan dan aktualitas konten media pembelajaran audio visual juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Kurikulum pendidikan yang terus berkembang memerlukan konten yang terus diperbarui agar relevan dengan isu-isu dan perkembangan terkini. Pengembangan konten media pembelajaran harus didasarkan pada kurikulum yang berlaku dan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik MI Nurul Amin Al-Hidayah. Selain itu, konten yang disajikan haruslah akurat, berimbang, dan mendukung pengembangan pemahaman konsep yang baik bagi peserta didik.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, MI Nurul Amin Al-Hidayah perlu mengambil peran aktif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia yang semakin kompleks. Dengan pemanfaatan media pembelajaran audio visual yang tepat dan bijaksana, sekolah dapat menjadi wahana pembelajaran yang menyenangkan dan inspiratif bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang inovatif akan membantu meningkatkan daya tarik pendidikan dan dapat menjadi magnet bagi calon peserta didik yang ingin mendapatkan pendidikan berkualitas.

Penerapan media pembelajaran audio visual dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat menjadi sarana untuk memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya dan sejarah lokal. Melalui media ini, peserta didik dapat lebih dekat dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, memahami nilai-nilai budaya, dan menemukan identitas diri sebagai bagian dari masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga menciptakan kesadaran sosial dan kultural yang lebih luas bagi peserta didik.⁹

Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah merupakan langkah yang

⁹ Kiki Pratama Rajagukguk dkk., "Analisis Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Sintaksis* 4, no. 2 (31 Desember 2022): 1–11.

tepat dan strategis. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berdaya guna, sekolah dapat mendorong peserta didik untuk menjadi generasi yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. MI Nurul Amin Al-Hidayah telah menerapkan media audio visual sebagai sarana untuk menyampaikan materi pada peserta didik, hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara pendahuluan. Kelas 3 dan 5 di MI Nurul Amin Al-Hidayah sudah menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual sebagai media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : ” Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap”.

B. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan dari kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam tesis ini yaitu, Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, serta kelas 3 dan 5 di MI Nurul Amin Al-Hidayah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi ilmu pengetahuan sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi ilmu pengetahuan sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penelitian khususnya Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang Media Audio Visual.
- b. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja Kabupaten Cilacap

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi berupa Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja Kabupaten Cilacap
- b. Bagi madrasah, penelitian dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja Kabupaten Cilacap
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan bagi mereka yang sedang melakukan kajian yang berkaitan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja Kabupaten Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti menentukan sistematika pembahasan dalam lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan dalam bagian tesis ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini. Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan tesis ini.

Bab II Landasan teori. Bagian ini menguraikan deskripsi konseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang konsep-konsep penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi IPS. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini adalah bagian ke-3 dari penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan didalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai proses penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah Sidareja Kabupaten Cilacap. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V Penutup yang berisi kesiimpulan, implikasi, dan saran. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi implikasi serta saran kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil

observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup. Pembuatan sitematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komperhenif.



BAB II

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. Penerapan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media memiliki berbagai macam arti, dimana media lahir dari bahasa latin *medius* berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, dimana secara bahasa yaitu perantara atau pengantar. Media juga dapat diterjemahkan dalam bahasa Arab yang memiliki makna perantara atau pengantar pesan dari seorang pengirim kepada seseorang yang menerima pesan tersebut.¹⁰ Menurut Sharon media adalah alat komunikasi dan sumber informasi. Menurut Gegne media adalah gabungan dari beberapa komponen yang mampu menarik minat peserta didik akan belajar di dalam lingkungannya. Menurut Robert Heinich media merupakan saluran informasi yang digunakan sebagai penghubung anantara sumber informasi dengan penerima informasi.¹¹

Pembelajaran menurut Usman adalah pokok dari berjalannya pendidikan dengan guru secara keseluruhan. Pembelajaran adalah suatu usaha mutualisme antara guru dengan peserta didik guna meraih suatu tujuan yang diinginkan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi guru dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan pertolongan pada peserta didik dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan, serta terbentuknya sikap dan kepercayaan diri peserta didik.

Media pembelajaran Menurut Oemar Hamalik adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk memaksimalkan interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik di sekolah. Menurut Heinich, dkk media pembelajaran adalah media yang membawa dan menyampaikan suatu hal

¹⁰ Ira Anisa Prawinangun, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 2.

¹¹ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), hlm. 4.

yang berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Zainal Media pembelajaran adalah semua hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik, yang mana nantinya akan membuat mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya tujuan dari pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik. Menurut Vernon S. Gerlach & Donald P. Ely media pembelajaran merupakan sebuah grafik, foto, dan alat yang digunakan oleh pendidik sebagai fasilitas pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.¹²

Dari sekian banyak pemaparan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yakni suatu hal yang digunakan sebagai jembatan, fasilitas, serta perantara oleh pendidik guna menyampaikan serta memahami materi pada peserta didik dengan tujuan guna merangsang peserta didik serta menarik minat peserta didik dalam proses aktivitas belajar mengajar, tidak hanya itu media pembelajaran juga memudahkan pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah fasilitas yang dimanfaatkan oleh guru dalam membagikan pembelajaran kepada peserta didik, yang mana nantinya media pembelajaran tersebut diharapkan bisa mengaktifkan serta meningkatkan komunikasi antara guru dengan peserta didik. Sehingga tujuan akan pembelajaran juga bisa tercapai dengan optimal.

Media pembelajaran juga akan mempengaruhi mutu pendidikan. Semakin menarik media yang digunakan maka akan membuat peserta didik semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran akan berjalan dengan sangat baik serta mutu dari kegiatan belajar mengajar juga akan jadi jauh lebih baik.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 4.

Menurut Achsin, media pembelajaran memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:¹³

- a. Mempermudah guru dalam menyampaikan informasi pada peserta didik,
- b. Mempermudah peserta didik menerima materi,
- c. Memotivasi peserta didik ,
- d. Mengantisipasi kesalahan paham informasi yang diberikan oleh guru,
- e. Menjadikan pembelajaran dan berkualitas baik.

Menurut Sudjana, media pembelajaran bertujuan untuk:¹⁴

- a. Menarik perhatian peserta didik,
- b. Memperjelas makna dari bahan pembelajaran yang digunakan,
- c. Memperbanyak variasi metode belajar,
- d. Menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Fatah Syukur, media pembelajaran memiliki 6 tujuan, diantaranya:¹⁵

- a. Memudahkan peserta didik dalam mencerna materi,
- b. Menambah pengalaman baru,
- c. Menambah keterampilan dan wawasan dalam teknologi,
- d. Menjadikan pembelajaran yang berkesan,
- e. Menjelaskan informasi pembelajaran,
- f. Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Umumnya media pembelajaran bertujuan guna memperoleh informasi terkait pendidikan, pendukung proses pembelajaran, jembatan untuk memotivasi peserta didik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁶

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan kalau media pembelajaran berpengaruh pada keefektifan dari sebuah pembelajaran. Media pembelajaran juga menjadikan seorang guru

¹³ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 7.

¹⁴ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 8.

¹⁵ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 8

¹⁶ Benny a, Pribadi, *Media dan Teknolodi dalam Pembelajaran*, hlm. 22.

memiliki banyak kesempatan untuk mempermudah penyampaian materi pada peserta didik, selain itu media pembelajaran juga akan mempermudah peserta didik dalam mencerna dan memahami materi yang telah di berikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Jenis Media Pembelajaran.

Setiap media pembelajaran pastinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dimana masing-masing dari karakteristik ini nantinya akan memberikan sesuatu hal yang bersifat baru untuk guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Seiring dengan berkembangnya waktu, media pembelajaran pun akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Sebelum menggunakan media seorang pendidik haru mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya adalah ketepatan media dengan materi, dan ketepatan media dengan kompetensi dari pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek tersebut maka nantinya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan dari pembelajaran pun akan mudah untuk tercapai.

Media pembelajaran yang berbeda dan bervariasi memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan media pembelajaran yang bervariasi dan berbeda dapat memberikan suasana pembelajaran baru yang menyenangkan, menumbuh kembangkan motivasi peserta didik, serta menarik perhatian peserta didik. Sehingga nantinya diharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut taksonomi leshin, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 6 diantaranya yaitu:¹⁷

a. Media berbasis cetakan

¹⁷ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 9.

Media berbasis cetak ini adalah media yang berisi sebuah tulisan, bacaan, atau teks, serta ilustrasi-ilustrasi sebagai pendukung. Contohnya adalah media koran, buku, majalah, dan lain sebagainya.

b. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia ini merupakan media yang digunakan apabila seorang pendidik ingin memantau dan mengubah sikap peserta didik secara langsung di lapangan. Media ini sama dengan media lainnya dimana sama-sama digunakan untuk menyalurkan informasi dan mendiskusikannya dengan peserta didik.

c. Media berbasis visual

Media berbasis visual merupakan salah satu media yang penerapannya itu mengandalkan indera pengelihatan. Media ini akan mempercepat peserta didik dalam menerima materi, selain itu media berbasis visual juga akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga nantinya mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

d. Media berbasis audio visual

Media berbasis audio visual merupakan media yang mengandalkan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran. Dalam pembuatan media berbasis audio visual ini, tentunya nanti pendidik akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses perencanaan dan pembuatan medianya. Contoh dari media ini adalah televisi, film, video, PPT yang dijadikan video, serta media lainnya yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam penerapan media pembelajaran.

e. Media berbasis komputer

Media berbasis komputer ini merupakan media yang menjadikan komputer sebagai sarana dalam pembelajaran. Media berbasis komputer ini menyajikan berbagai macam materi dan soal ujian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, yang mana materi dan soal tersebut dapat diakses melalui komputer oleh peserta didik.

Menurut heinich, dkk media pembelajaran dibagi menjadi 6 kategori. Diantaranya adalah :¹⁸

a. Media cetak

Ketika memanfaatkan media cetak peserta didik dapat fleksibel untuk menggunakan media ini, media ini juga dipandang sebagai media yang cenderung murah dalam penggunaannya.

b. Media pameran

Media pameran ini merupakan media tiruan yang dibuat guna menarik perhatian peserta didik. Dengan melihat benda tiruan tersebut maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi. Contoh dari media ini adalah, alat peraga, model, miniatur 3 dimensi, dan lain sebagainya.

c. Media audio

Media ini lebih efektif jika digunakan dalam menegalkan materi bahasa. Media ini melatih konsentrasi peserta didik melalui indera pendengaran.

d. Media gambar bergerak

Media ini merupakan media yang menitikkan pada dua indera yaitu pendengaran dan penglihatan. Contoh dari media ini yaitu film, video edukasi, dan lain sebagainya.

e. Multimedia

Dengan menggunakan media ini peserta didik akan mendapatkan banyak pengetahuan mengenai teknologi, media ini melibatkan banyak instrumen. Antar lain ada tulisan, video yang ditayangkan, musik, animasi, dan lain sebagainya.

f. Media berbasis internet/web

Media ini sangat membantu dalam mencari informasi, contohnya adalah ketika menggunakan google.com ataupun yahoo.com. melalui media ini kita dengan mudah dapat mendapatkan informasi terkait

¹⁸ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 18.

pendidikan yang kita mau, namun kita juga harus menyesuaikan kembali dengan kebutuhan materi dan informasi yang kita perlukan. Karena akan banyak data pencarian yang keluar walaupun kita hanya mencari dengan satu kata kunci saja.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada umumnya merupakan sesuatu yang digunakan untuk menjadikan peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, namun lebih khususnya media pembelajaran ialah suatu hal yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan informasi pada peserta didik dengan lebih menarik perhatian mereka dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat membuat peserta didik jadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan pembelajaran pun berjalan dengan efektif, sehingga nantinya tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan akan lebih mudah untuk tercapai.

Menurut Sudjana dan Rivai media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:¹⁹

- a. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, karena mereka tertarik dengan media yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi,
- b. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi, karena mereka akan mudah mencerna bahan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan jelas,
- c. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dengan berbagai macam metode yang digunakan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan karena pendidik terlalu monoton dalam menggunakan satu metode selama pembelajaran berlangsung,

¹⁹ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 11.

- d. Pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik, karena dengan menggunakan media pembelajaran mereka akan mengamati, mempraktikan, memerankan, mendiskusikan, dan lain sebagainya.

Menurut *Encyclopedia of Education* media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

- a. Menumbuh kembangkan perhatian peserta didik,
- b. Menambah pengalaman baru,
- c. Menambah pengalaman yang berkesan,
- d. Menumbuh kembangkan kemampuan dalam berbahasa peserta didik,
- e. Waktu pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

Bersumber pada sebagian pendapat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berguna untuk menarik perhatian peserta didik, menambah semangat belajar peserta didik, memperjelas materi yang dituturkan oleh pendidik, sehingga nantinya peserta didik bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan termotivasinya peserta didik untuk menjajaki pembelajaran sehingga aktivitas belajar mengajar juga akan lebih gampang, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan akan jadi lebih gampang untuk tercapai.

5. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat guna mengefektifkan kegiatan belajar mengajar peserta didik dengan pendidik. Ketika menciptakan media pembelajaran, seorang pendidik harus menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik. Kita tidak boleh memaksakan keadaan peserta didik untuk menyesuaikan media yang kita buat, tetapi alangkah baiknya jika kita yang harus menyesuaikan keadaan mereka. Ketika menggunakan media dalam pembelajaran, seorang pendidik tidak bisa sembarang dalam menerapkan media tersebut karena seorang pendidik harus menggunakan prosedur dan beberapa prinsip yang telah ditentukan agar proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan terarah. Diantara beberapa prinsip

yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Penguasaan pendidik terhadap prosedur penggunaan dari media yang akan digunakan,
- b. Pendidik harus meninjau lebih jauh terkait keuntungan dan kerugian yang akan ditimbulkan dari media tersebut,
- c. Terhadap kondisi tertentu guru dapat menggunakan multimedia guna mendukung pembelajaran.
- d. Dalam menggunakan media pembelajaran, pendidik harusnya menjadikan media sebagai suatu hal yang ikut terstruktur dalam sistem pengajaran, bukan hanya digunakan ketika butuh saja.

Menurut Nana Sudjana media pembelajaran memiliki beberapa prinsip, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memilih media dengan tepat, dimana harus menyesuaikannya dengan keterkaitan materi dan tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut,
- b. Menyesuaikan media dengan tingkat kematangan dan kemampuan peserta didik,
- c. Menyesuaikan media sesuai dengan kebutuhan, dimana menyesuaikan dengan strategi, metode, tujuan, dan sarana prasarana yang tersedia.

Berdasarkan pada beberapa prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dari media pembelajaran adalah bagaimana seorang guru memilih media pembelajaran dan menyesuaikannya dengan keadaan peserta didik, sehingga nantinya ketika proses belajar mengajar berjalan peserta didik akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran kemudian termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga nantinya dengan menggunakan media yang sesuai dengan prinsip dari penerapana media

²⁰ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 14.

pembelajaran, tujuan dari pembelajaran pun akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

B. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah konsep yang telah diuraikan oleh beberapa ahli pendidikan. Secara bahasa, media ini adalah sarana yang memanfaatkan komponen audio (suara) dan visual (gambar, video, grafik) untuk memfasilitasi komunikasi pesan-pesan pembelajaran.²¹ Dalam perspektif Alessi dan Trollip, media pembelajaran audio visual adalah teknologi yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dengan elemen visual dan auditif, termasuk teks, gambar, suara, animasi, dan video.²²

Menurut Ebel, media ini mencakup segala hal yang dapat dilihat dan didengar, digunakan untuk memudahkan proses belajar.²³ Clark menjelaskan bahwa media pembelajaran audio visual mengambil berbagai bentuk, seperti pancaran, rekaman, atau penyajian gambar atau suara untuk mengirimkan pesan atau informasi.²⁴ Joyce, Weil, dan Calhoun mengartikan media pembelajaran audio visual sebagai sarana yang digunakan untuk menyajikan informasi atau konsep dengan elemen visual, auditif, atau gabungan keduanya, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi.²⁵

Berbagai definisi ini menekankan bahwa media pembelajaran audio visual adalah alat penting dalam dunia pendidikan, digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, mulai dari pengajaran tradisional hingga pembelajaran daring. Media ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman peserta

²¹ D. Ayuningtyas, T. ., Faatihah, S. F. ., Nuraziza, F. ., & Nugraha, “Media Audio Visual untuk Menunjang Pembelajaran IPS SD Materi Keragaman sebagai Identitas Bangsa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16030-16037., <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4915>.

²² Stephen M. Alessi dan Stanley R. Trollip, *Multimedia for Learning: Methods and Development* (Allyn and Bacon, 2001).

²³ Robert L. Ebel dan David A. Frisbie, “Essentials of educational measurement,” 1972, https://www.academia.edu/download/62436844/Essentials_of_Educational_Measurement20200321-35262-g74v5m.pdf.

²⁴ Richard E. Clark, “Media Will Never Influence Learning,” *Educational Technology Research and Development* 42, no. 2 (Juni 1994): 21–29, <https://doi.org/10.1007/BF02299088>.

²⁵ Lori Ogden, Laura J. Pyzdrowski, dan Neal Shambaugh, “A teaching model for the college algebra flipped classroom,” dalam *Curriculum design and classroom management: Concepts, methodologies, tools, and applications* (IGI Global, 2015), 513–36, <https://www.igi-global.com/chapter/a-teaching-model-for-the-college-algebra-flipped-classroom/126716>.

didik, meningkatkan keterlibatan, dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan menggabungkan elemen audio dan visual, media pembelajaran audio visual menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.

C. Peran Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran

Media pembelajaran audio visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran ini mencakup berbagai aspek yang membantu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa peran utama media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran:²⁶

1. Memfasilitasi Pemahaman

Media audio visual dapat membantu peserta didik memahami konsep dan materi pelajaran dengan lebih baik. Gambar, video, dan grafik dapat mengilustrasikan konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya.

2. Meningkatkan Keterlibatan

Media ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang. Peserta didik cenderung lebih terlibat ketika mereka disajikan dengan video, gambar bergerak, atau presentasi multimedia daripada hanya teks atau ceramah.

3. Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri

Media audio visual juga mendukung pembelajaran mandiri. Peserta didik dapat menggunakan video pembelajaran, perangkat lunak edukasi, atau sumber daya multimedia lainnya untuk belajar secara mandiri, memungkinkan belajar di luar lingkungan kelas.

4. Memfasilitasi Diversifikasi Pembelajaran

Guru dapat menggunakan berbagai jenis media audio visual untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda di kelas. Ini membantu peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik.

²⁶ Nurul Audie, "Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, 2019, 586–95, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>.

5. Menyediakan Ilustrasi Konsep Abstrak

Konsep abstrak atau kompleks seringkali lebih mudah dipahami melalui media audio visual. Ilustrasi visual dan simulasi dapat membantu peserta didik mengkonseptualisasikan ide-ide ini.²⁷

6. Meningkatkan Retensi Informasi

Kombinasi suara dan gambar dalam media audio visual dapat meningkatkan retensi informasi. Peserta didik lebih mungkin mengingat informasi yang disajikan melalui media ini daripada melalui metode pengajaran tradisional.

7. Meningkatkan Interaksi dan Kolaborasi

Media audio visual memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek berbasis media, seperti pembuatan video, presentasi multimedia, atau diskusi daring.

8. Memfasilitasi Penilaian

Media ini juga dapat digunakan untuk tujuan penilaian. Guru dapat mengintegrasikan pertanyaan atau tes dalam video atau perangkat lunak pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik.

9. Menghadirkan Dunia Nyata ke dalam Kelas

Melalui video dokumenter, wawancara, atau video konferensi, peserta didik dapat terhubung dengan dunia nyata dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari.

10. Meningkatkan Daya Tarik dan Motivasi

Media audio visual bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik. Film pendek, animasi, atau permainan edukatif seringkali lebih menarik daripada pendekatan pengajaran konvensional.

Peran media pembelajaran audio visual sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan mendukung pendidikan yang lebih efektif. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media ini harus didukung

²⁷ Ani Heryani dkk., "Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 1 (2022): 17–28.

oleh perencanaan yang matang, sehingga media tersebut digunakan secara efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

D. Keuntungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki beberapa keuntungan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Beberapa keuntungan tersebut antara lain:²⁸

1. Peningkatan pemahaman

Media audio visual memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mendengar materi pelajaran secara visual dan auditori. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi lebih baik daripada metode pengajaran konvensional.

2. Pengajaran yang lebih menarik

Materi pembelajaran yang disampaikan melalui media audio visual lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Visualisasi gambar, video, animasi, dan suara dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Pengembangan keterampilan multitasking

Menggunakan media audio visual juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan multitasking, seperti memahami dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam berbagai format secara bersamaan.

4. Memfasilitasi pemecahan masalah

Media audio visual dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh atau skenario yang memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam situasi dunia nyata.

5. Mendukung gaya belajar beragam

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Media audio visual dapat mendukung berbagai gaya belajar, termasuk visual, auditori,

²⁸ Bulkia Rahim, *Media pendidikan* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LOreEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=C.%09Keuntungan+Penggunaan+Media+Pembelajaran+Audio+Visual&ots=TiAwWZgMZi&sig=ctLQ7XM0WibUxjB4CtIlwDGCPiE>.

kinestetik, dan lainnya, sehingga lebih banyak peserta didik dapat merasakan keberhasilan dalam pembelajaran.

6. Memudahkan retensi informasi

Kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan retensi informasi dalam ingatan peserta didik. Ini dapat membantu peserta didik dalam mengingat informasi yang diajarkan dalam jangka panjang.

7. Kemungkinan pembelajaran mandiri

Dengan akses ke media pembelajaran audio visual yang tepat, peserta didik dapat belajar secara mandiri di luar kelas, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel.

8. Efisiensi waktu

Media audio visual dapat membantu menyampaikan informasi dengan cepat dan efisien, memungkinkan pengajaran yang lebih padat dalam waktu yang lebih singkat.

9. Dukungan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus

Media audio visual juga dapat disesuaikan untuk mendukung peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti peserta didik dengan gangguan pendengaran atau penglihatan.

10. Penggunaan teknologi

Penggunaan media pembelajaran audio visual juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan penggunaan teknologi yang relevan, yang merupakan keterampilan yang sangat penting di era digital saat ini.

Namun, meskipun terdapat banyak keuntungan dari penggunaan media pembelajaran audio visual, perlu diperhatikan bahwa tidak semua situasi pembelajaran memerlukan penggunaan media ini, dan penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Menurut berbagai ahli dalam bidang pendidikan, penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki beberapa keuntungan yang sejalan dengan poin-poin yang telah disebutkan sebelumnya. Beberapa pendapat ahli dalam hal ini adalah:

1. Edgar Dale

Dale mengembangkan model *Cone of Experience* yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung lebih baik dalam mengingat informasi ketika mereka melibatkan lebih dari satu indera. Oleh karena itu, media audio visual yang menggabungkan penggunaan indera visual dan auditori dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.²⁹

2. Richard E. Mayer

Mayer adalah seorang ahli dalam bidang *multimedia learning*. Ia menyoroti pentingnya prinsip-prinsip desain multimedia yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Prinsip-prinsip ini mencakup contoh visual, narasi audio, dan interaktivitas, yang semuanya mendukung media pembelajaran audio visual.³⁰

3. Robert Gagne

Gagne mengembangkan teori tentang perencanaan pengajaran yang mencakup tahap-tahap belajar. Salah satu tahap yang disebutnya adalah penerimaan stimulus yang menggambarkan bagaimana peserta didik menerima informasi. Media pembelajaran audio visual berperan penting dalam tahap ini dengan memberikan stimulus yang efektif.³¹

4. David Ausubel

Ausubel adalah seorang psikolog pendidikan yang mengemukakan konsep pemahaman yang bermakna. Menurutnya, peserta didik memahami dan mengingat informasi lebih baik ketika mereka dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Media

²⁹ Pusvyta Sari, "Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 42–57.

³⁰ Ruth C. Clark dan Richard E. Mayer, *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning* (John Wiley & Sons, 2023), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=QhLeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR15&dq=2.%09Richard+E.+Mayer+MULTIMEDIA+LEARNING&ots=t9W13nMw-D&sig=FhH6LigFsk71mQTSUfyXmpBK81I>.

³¹ John H. Curry, Sacha Johnson, dan Rebeca Peacock, "Robert Gagné and the systematic design of instruction," *McDonald, JK, & West, RE Design for Learning: Principles, Processes, and Praxis. EdTech Books. Retrieved from https://edtechbooks.org/id/robert_gagn_and_systematic_design*, 2020, https://www.academia.edu/download/84614764/robert_gagn_and_systematic_design.pdf.

audio visual memungkinkan penyajian informasi yang dapat membantu peserta didik membuat hubungan dengan pengetahuan yang sudah ada.³²

Pandangan ahli-ahli ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki peran penting dalam memperbaiki efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai indra dan prinsip-prinsip desain multimedia yang tepat. Namun, penerapan media audio visual harus didasarkan pada konteks dan kebutuhan pembelajaran yang spesifik.

E. Tantangan dan Kendala dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat, namun juga memiliki beberapa tantangan dan kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa tantangan dan kendala yang sering muncul dalam penggunaan media pembelajaran audio visual adalah:³³

1. Ketersediaan peralatan dan teknologi

Tidak semua institusi pendidikan atau individu memiliki akses terhadap peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung media audio visual, seperti komputer, proyektor, perangkat lunak, atau akses internet yang stabil.

2. Biaya

Peralatan dan teknologi media audio visual seringkali memerlukan investasi yang cukup besar. Biaya perangkat keras dan perangkat lunak, serta biaya pemeliharaan dan upgrade, dapat menjadi kendala terutama bagi institusi pendidikan yang memiliki anggaran terbatas.

3. Keahlian pengajar

Penggunaan media audio visual memerlukan keterampilan khusus dalam penggunaan perangkat dan perangkat lunak yang terkait. Guru atau

³² M. Ikhbal dan Hari Antoni Musril, "Perancangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Android," *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information Management* 5, no. 1 (2 Desember 2020): 15–24.

³³ Amin Akbar dan Nia Noviani, "Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia," dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

pengajar perlu melatih diri mereka sendiri atau menerima pelatihan untuk efektif menggunakan media ini dalam pembelajaran.

4. Waktu persiapan

Persiapan materi audio visual, seperti video, presentasi, atau animasi, memerlukan waktu yang cukup lama. Guru atau pengajar harus meluangkan waktu untuk merancang, membuat, dan mempersiapkan materi tersebut.

5. Aksesibilitas

Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap media pembelajaran audio visual, terutama jika mereka berada di lingkungan yang kurang mendukung akses terhadap teknologi. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran.

6. Distraksi

Media audio visual yang tidak dibuat dengan baik atau digunakan secara berlebihan dapat menjadi sumber distraksi bagi peserta didik. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

7. Kesulitan teknis

Gangguan teknis seperti masalah koneksi internet, kegagalan perangkat keras, atau perangkat lunak yang bermasalah dapat mengganggu jalannya pembelajaran.

8. Terlalu banyak informasi

Terlalu banyak informasi yang disajikan dalam media audio visual dapat membuat peserta didik merasa overwhelmed. Penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak terlalu padat dan mudah dipahami.

9. Evaluasi dan umpan balik

Pengukuran efektivitas media pembelajaran audio visual dan pengumpulan umpan balik dari peserta didik dapat menjadi tantangan. Guru perlu mengembangkan metode evaluasi yang sesuai untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

10. Isu hak cipta

Penggunaan materi audio visual yang dilindungi hak cipta tanpa izin dapat menimbulkan masalah hukum. Guru dan pengajar perlu mematuhi aturan hak cipta saat menggunakan materi media audio visual.

Dalam menghadapi tantangan dan kendala ini, pendekatan yang cermat dan solusi yang sesuai perlu ditemukan. Guru dan pengajar perlu merencanakan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan bijak agar dapat memaksimalkan manfaatnya dalam proses pembelajaran.

F. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Barr, dkk (1987, p. 193), *The committee on the sosial of the national education on asociation's and reorganisation of secondary education in 1916, memberi definisi sebagai berikut: "theose (studies) whose subject matter relates to the orgaisation and development of human society and to man as member of sosial group"*. Maksudnya, studi sosial ialah materi yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat.³⁴

Aziz Wahab mengatakan IPS adalah sejumlah konsep materi social dan ilmu-ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah social atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan.

Pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Melalui materi pengetahuan sosial peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia dan warga

³⁴ Toni . & Maulana Arafat Lubis Nasution, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018).

dunia yang baik. Menjadi warga Negara dan warga dunia yang baik merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.³⁵

IPS merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu-ilmu Sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi.³⁶

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan imterdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).³⁷

Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.³⁸

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, budaya, hukum dan

³⁵ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

³⁶ N. .Somantri, *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

³⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

³⁸ Nasution, *Konsep Dasar IPS*.

³⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

politik, yang mempelajari, menelaah serta menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

2. Tujuan IPS

Menurut Hartono dan Arnicun Aziz (1990, p. 3) IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.

Menurut Bruce Joyce (Cheppy, p. 14-15), ada 3 tujuan IPS, yaitu:

- a. *Humanistic education*: diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
- b. *Citizenship education*: setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggungjawab demi kemajuannya.
- c. *Intellectual education*: tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.⁴⁰

Menurut Gross (dalam Solihatin & Raharjo, 2007: 14) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, tujuan materi IPS bagi peserta didik bahwa:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

⁴⁰ Nasution, *Konsep Dasar IPS*.

- b. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tau, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Astawa (2017, p. 42), IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang Ilmu-ilmu sosial. Tujuan pembelajaran IPS ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.⁴¹

Menurut Hasan, tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- a. Pengembangan kemampuan intelektual peserta didik. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri peserta didik dan kepentingan ilmu.
- b. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri peserta didik dan kepentingan masyarakat.
- c. Pengembangan diri peserta didik sebagai pribadi. Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Untuk mencapai ketiga tujuan di atas, seorang guru harus mampu menguraikan indikator-indikator ketercapaiannya dari indikator yang

⁴¹ Nasution.

sederhana sampai indikator lebih kompleks. Caranya dapat mengamati dua indikator ketercapaiannya yaitu penguasaan peserta didik terhadap materi kajian dan melihat dampak dari hasil pembelajarannya.⁴²

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan di atas, maka penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah mempersiapkan peserta didik agar menguasai pengetahuan, sikap serta mengenal konsep-konsep yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat di tingkat lokal, nasional maupun global dan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS merupakan salah satu materi yang dikenalkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Bahan kajian dalam IPS SD diantaranya meliputi keadaan suatu wilayah, perekonomian, dan perkembangan masyarakat Indonesia yang terjadi sejak masa lalu hingga masa kini. Pembelajaran IPS ditekankan pada pendekatan konstruktivistik yang menitikberatkan peserta didik untuk membangun dan menggali pemahaman mengenai materi yang diajarkan.

Pembelajaran IPS dalam penerapannya terutama untuk pendidikan dasar perlu memperhatikan 3 (tiga) hal sebagai pijakan yaitu: pertama, IPS sebagai pendidikan nilai, mencakup: mendidkan nilai-nilai yang baik yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat; memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki peserta didik; Nilai-nilai inti/utama (core values) seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia (the dignity of man and work) sebagai upaya membangun kelas yang demokratis; kedua, IPS SD sebagai pendidikan multikultural, meliputi; mendidik peserta didik bahwa perbedaan itu wajar; menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang

⁴² Eka & Henni Endayani Susanti, *KONSEP DASAR IPS*, ed. oleh Nuriza Dora, 1 ed. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

menjadikan kekayaan budaya bangsa; Persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik atau minoritas; ketiga, IPS sebagai pendidikan global, mencakup: mendidik peserta didik akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.⁴³

Menurut Honebein (dalam Supriatna, dkk., 2007: 39) landasan kuat dalam pembelajaran IPS yang bersifat konstruktivistik adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pengalaman menjadi pengetahuan.
- b. Mengembangkan pengalaman dengan beragam perspektif.
- c. Mengembangkan pembelajaran dalam konteks nyata.
- d. Mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap apa yang dipelajarinya.
- e. Menempatkan proses belajar sebagai proses social.
- f. Mendorong penggunaan beragam cara dalam belajar sesuai dengan kebiasaan masing-masing.
- g. Mendorong kesadaran diri dalam proses mengkonstruksi pengetahuan.

Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Melalui pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

G. Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS

Media audio visual merupakan instrumen yang amat efektif dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Dengan bantuan media

⁴³ Nasobi Niki Suma Musyarofah, Ahmad Abdurrahman, *Konsep Dasar IPS*, ed. oleh Depict Pristine Adi, 1 ed. (Sleman: Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021).

ini, siswa bisa lebih mudah memahami konsep-konsep yang kadang bersifat abstrak dalam IPS. Misalnya, mereka dapat melihat visualisasi peristiwa sejarah, peta interaktif yang memperlihatkan geografi wilayah tertentu, atau video yang menjelaskan konsep ekonomi.⁴⁴

Tidak hanya itu, media audio visual juga merangsang lebih dari satu indera, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu siswa memproses informasi dengan lebih baik. Siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka dengan menonton video, mendengarkan rekaman audio, atau berpartisipasi dalam diskusi berbasis media.

Selain itu, penggunaan media audio visual juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memungkinkan mereka untuk "mengunjungi" tempat-tempat yang jauh, mendengar pendapat dari berbagai ahli, atau melihat situasi dunia nyata. Ini semua membantu mereka memahami konteks sosial, budaya, dan politik yang lebih luas.⁴⁵

Dalam era digital saat ini, penggunaan media audio visual juga relevan karena siswa telah terbiasa dengan teknologi tersebut. Ini memudahkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa mereka. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang IPS, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang penting dalam memahami kompleksitas dunia modern.⁴⁶

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penggunaan media audio visual memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Salah satu bentuk media audio visual yang efektif adalah

⁴⁴ Nurul Afifah, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX A PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP MUTIARA ISLAMI PLUS DESA SUKARAGAM KECAMATAN SERANG BARU KABUPATEN BEKASI" (PhD Thesis, Universitas Islam "45" Bekasi, 2024), <http://repository.unismabekasi.ac.id/4952/>.

⁴⁵ - Jurnaliska Pena Ardini, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SOFTWARE PREZI PADA MATERI SEJARAH IPS KELAS V SEKOLAH DASAR" (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), <http://repository.upi.edu>.

⁴⁶ Ayuningtyas, T. ., Faatihah, S. F. ., Nuraziza, F. ., & Nugraha, "Media Audio Visual untuk Menunjang Pembelajaran IPS SD Materi Keragaman sebagai Identitas Bangsa Indonesia."

video pembelajaran. Video memungkinkan konsep-konsep kompleks, seperti peristiwa sejarah atau proses ekonomi, dapat divisualisasikan dengan lebih jelas. Dengan gambaran visual yang diberikan oleh video, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, presentasi multimedia juga menjadi alat yang berguna dalam menjelaskan topik IPS. Presentasi ini menggabungkan teks, gambar, video, dan audio untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan variasi media yang disajikan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Media audio visual juga dapat digunakan untuk membuat simulasi situasi atau peristiwa tertentu, seperti simulasi permainan ekonomi atau perjalanan sejarah. Simulasi ini memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung konsep yang diajarkan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka.

Peta interaktif digital juga merupakan bentuk media audio visual yang efektif dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan peta interaktif, siswa dapat memahami konsep geografi dengan lebih baik karena mereka dapat mengeksplorasi wilayah-wilayah tertentu dan memperoleh informasi tambahan secara interaktif.⁴⁷

Selain itu, audio juga menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi, terutama bagi siswa yang lebih responsif terhadap pendengaran. Podcast atau rekaman audio dapat digunakan sebagai alternatif untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif.

Galeri gambar juga dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep dalam sejarah atau geografi. Dengan melihat gambar-gambar konkret, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks visual yang nyata.

Diskusi berbasis media juga dapat merangsang diskusi kelas yang menarik. Misalnya, menonton film dokumenter tentang topik tertentu dan

⁴⁷ Reza Martani Surdia dkk., "Inisiasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Geospasial dalam Penyusunan Peta Desa Berbasis Partisipatif Masyarakat," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 13, no. 2 (29 Juni 2022): 312–17, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.5724>.

kemudian membahasnya bersama. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, pengembangan permainan edukatif berbasis media audio visual juga dapat membantu siswa belajar sambil bersenang-senang. Permainan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan menyenangkan.

Terakhir, situs web pendidikan menyediakan konten audio visual gratis atau berbayar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk belajar IPS secara mandiri. Dengan akses ke berbagai sumber belajar yang beragam, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang berbagai konsep dalam IPS.⁴⁸

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep-konsep yang abstrak, dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah menjadi sebuah keharusan dalam era pendidikan modern. Dalam dunia yang semakin terkoneksi secara digital, media tersebut tidak hanya menjadi alat tambahan, tetapi juga menjadi fondasi yang penting dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi.

Pertama-tama, media audio visual memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dengan cara memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks. IPS sering kali melibatkan konsep-konsep yang abstrak dan sulit dipahami hanya dengan membaca teks. Melalui penggunaan gambar, video, dan animasi, siswa dapat melihat konsep-konsep tersebut dihadirkan dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dicerna.

Tidak hanya itu, media audio visual juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan merangsang lebih dari satu indera, seperti pendengaran dan penglihatan, siswa menjadi lebih aktif dalam memproses informasi. Mereka tidak hanya mendengarkan atau membaca, tetapi juga

⁴⁸ Fransina Thresiana Nomleni dan Theodora Sarlotha Nirmala Manu, "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 3 (24 September 2018): 219–30, <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.

melihat, mendengar, dan seringkali berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan retensi informasi dalam jangka panjang.

Keunggulan lain dari media audio visual adalah fleksibilitasnya dalam menyajikan informasi. Guru dapat dengan mudah mengintegrasikan video, presentasi multimedia, atau sumber daya digital lainnya ke dalam kurikulum mereka. Bahkan, dengan teknologi yang semakin canggih, siswa pun dapat mengakses berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka. Ini memberikan fleksibilitas yang besar dalam mengakomodasi gaya belajar yang beragam di antara siswa.

Selain memberikan pemahaman yang lebih baik, media audio visual juga dapat membangkitkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. Melalui video, gambar, dan rekaman audio yang menarik, siswa terdorong untuk lebih aktif dalam menjelajahi dan menganalisis informasi. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang kreatif dan inovatif.⁴⁹

Penggunaan media audio visual juga memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan mereka tentang dunia sosial, budaya, dan politik. Mereka dapat "mengunjungi" tempat-tempat yang jauh, melihat peristiwa-peristiwa sejarah secara langsung, atau mendengar pendapat dari berbagai ahli dalam bidang-bidang IPS tertentu. Hal ini membantu mereka memahami konteks yang lebih luas dari konsep-konsep yang dipelajari di kelas.

Dengan demikian, urgensi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS tidak dapat dipandang remeh. Media tersebut bukan hanya alat tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan dunia modern yang semakin terkoneksi secara

⁴⁹ Dian Arum Indriyani, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Pada Muatan IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar" (PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI, 2023), <https://repository.unja.ac.id/46661/>.

digital. Dengan memanfaatkannya secara optimal, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, mendalam, dan bermakna bagi siswa mereka.

H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penelitian. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tesis yang di tulis oleh Anik Matus Sholihah (2018) tentang penerapan media pembelajaran video dalam pencapaian tujuan intruksional pendidikan agama Islam. Peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran dalam bentuk media video sangat membantu pembelajaran yang kreativitas pengembangan diri bagi guru dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran Agama Islam.⁵⁰
2. Tesis yang ditulis oleh Aris Kriswanti (2018) tentang efektivitas penggunaan media audio-visual terhadap pembelajaran wawancara ditinjau dari kemampuan memahami bacaan. Peneliti menyampaikan bahwa peserta didik yang kemampuan memahami bacaan tinggi hasil pembelajaran wawancara juga tinggi. Begitu pula sebaliknya peserta didik yang kemampuan memahami rendah hasil pembelajaran wawancara juga rendah.⁵¹
3. Tesis yang ditulis oleh Fitrah Albiadi (2019) tentang pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap motivasi belajar. Peneliti menyampaikan bahwa penggunaan media audio-visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu berada pada kategori rendah karena angka rata-rata (mean) hasil angket penggunaan

⁵⁰ Anik Matus Sholihah, "Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

⁵¹ Aris Kriswanti, "Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Pembelajaran Wawancara Ditinjau dari Kemampuan Memahami Bacaan (Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Mojotengah Wonosobo Tahun 2017/2018)" (Universitas Widya Dharma Klaten, 2018).

media audio-visual menunjukkan nilai sebesar 48,30.⁵²

4. Tesis yang ditulis oleh Micke (2019) tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keaktifan dan hasil belajar. Peneliti menyampaikan bahwa media Audio Visual pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar peserta didik.⁵³
5. Tesis yang ditulis oleh Siti Sulaedah (2021) tentang pengembangan media pembelajaran *smart box of asean* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SD dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan media yang dikembangkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan menciptakan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan.⁵⁴
6. Tesis yang ditulis oleh Firmansah Koesyono Efendi (2021) tentang efektivitas model pembelajaran tematik tipe webbed berbantuan media teknologi terhadap hasil belajar IPS. Peneliti menyampaikan bahwa keefektifan model pembelajaran tematik berbantuan media teknologi menunjukkan peningkatan kualitas murid pada kelas V setelah memberikan materi ajar terlihat dari hasil evaluasi murid.⁵⁵
7. Tesis yang di tulis oleh Ariyanto (2022) tentang implementasi metode bermain peran pada pembelajaran IPS⁵⁶. Peneliti menyampaikan bahwa Melalui metode bermain peran ini menjadikan suasana pembelajaran lebih hidup dengan indikasi peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵⁷
8. Artikel yang ditulis oleh Septy Nurfadhillah (2021) tentang penerapan

⁵² Fitrah Albiadi, "Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu" (IAIN Palopo, 2019).

⁵³ MICKE OKTAVIA, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMP NEGERI 13 BENGKULU TENGAH" (IAIN Bengkulu, 2019).

⁵⁴ Siti Sulaedah, "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Of ASEAN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Dalam Pembelajaran IPS" (Universitas Muria Kudus, 2021).

⁵⁵ Firmansah Koesyono Efendi, "Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar IPS Tema Makanan Sehat Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campaloe Kabupaten Bantaeng" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

⁵⁶ Ariyanto, "Implementasi Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

⁵⁷ Ariyanto.

media audio visual berbasis video pembelajaran pada peserta didik kelas IV. Peneliti menyampaikan bahwa penyajian materi dengan menggunakan media audio berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media tersebut menumbuhkan motivasi peserta didik, peserta didik aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan media audio-visual ini sudah termasuk dalam proses penggunaan media. Proses penggunaannya juga sudah sesuai dengan aturan pokok penting dalam proses penggunaan media yaitu persiapan, penyajian, penerapan dan kelanjutan.⁵⁸

9. Artikel yang ditulis oleh Tyagita (2022) tentang media audio visual untuk menunjang pembelajaran IPS SD materi keragaman sebagai identitas bangsa Indonesia”. Peneliti menyimpulkan bahwa produk DIDIVIPS (Media Audio Visual IPS) kelas IV sebagai media pembelajaran yang berbentuk media audio visual sebagai penunjang pembelajaran khususnya untuk peserta didik kelas IV dalam buku Tema 1 Pembelajaran 1 yang telah disesuaikan dengan KD dan tujuan pembelajaran yang di spesifik materinya mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Media ini dikemas menggunakan tampilan 2D (dua dimensi) dengan namun tetap interaktif.⁵⁹
10. Artikel yang ditulis oleh Rosa Meilina Nurcahyanti (2023) tentang media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran audio visual, dapat dilihat dari hasil perhitungan pretest dan posttest. Rata-rata hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan media audiovisual lebih baik dibandingkan sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa

⁵⁸ Ayuningtyas, T. ., Faatihah, S. F. ., Nuraziza, F. ., & Nugraha, “Media Audio Visual untuk Menunjang Pembelajaran IPS SD Materi Keragaman sebagai Identitas Bangsa Indonesia.”

⁵⁹ Ayuningtyas, T. ., Faatihah, S. F. ., Nuraziza, F. ., & Nugraha.

hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN Sugihwaras dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media audiovisual. Hasilnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS meningkat.⁶⁰

Penelitian-penelitian tersebut secara umum berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, baik berupa audio visual maupun video, dalam konteks pembelajaran di sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Namun, terdapat variasi dalam jenis media yang digunakan, seperti video pembelajaran, media audio visual, atau media berbasis teknologi. Selain itu, subjek penelitian mencakup berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga SMP. Fokus penelitian juga bervariasi, beberapa penelitian lebih menekankan aspek seperti motivasi belajar, keaktifan peserta didik, atau pemahaman bacaan. Selain itu, konteks penelitian juga berbeda-beda, seperti penggunaan media dalam pembelajaran PAI, IPS, atau pembelajaran umum di sekolah dasar. Meskipun demikian, pemahaman atas persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan.

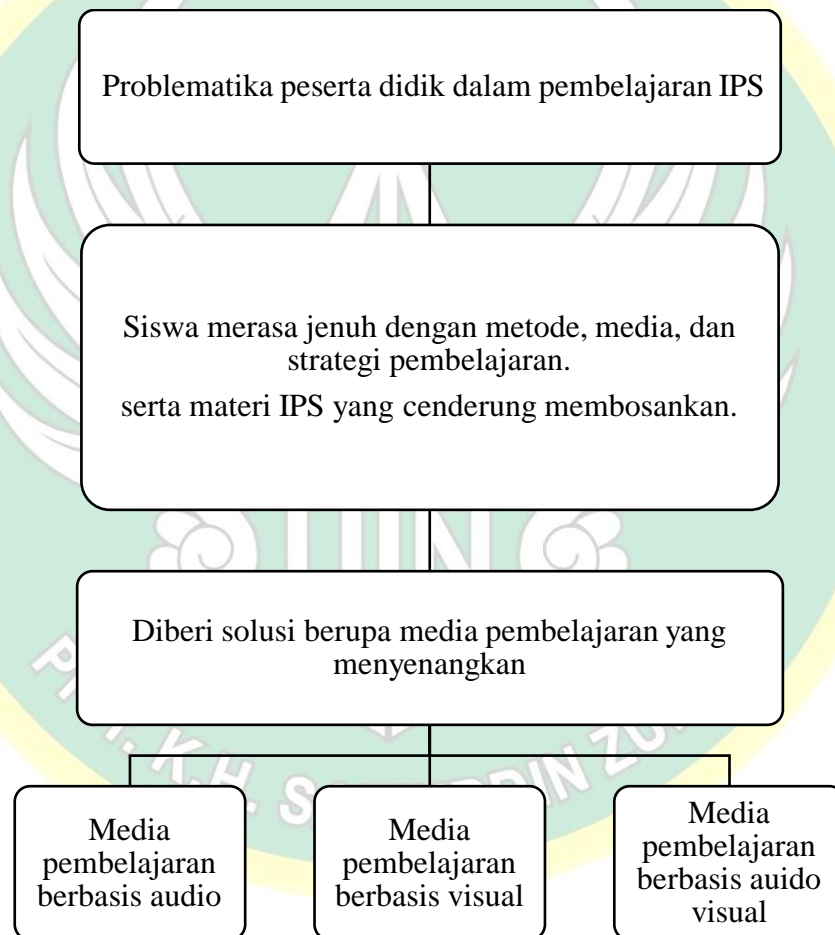
I. Kerangka Berfikir

Hasil penelitian yang sesuai tujuan dibutuhkan adanya kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pengarah untuk landasan teori sebelumnya. Menurut Sugiono, kerangka berpikir sebagai model terkait bagaimana keterkaitan teori dengan beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai permasalahan penting.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau peserta didik dalam rangka mencapai perubahan untuk mencapai lebih baik, dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga

⁶⁰ Rosa Meilina Nurcahyanti dan Feri Tirtoni, "Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (16 Maret 2023): 265–70, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>.

terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya. Selama ini proses pembelajaran masih konvensional yang bersifat monoton yang hanya menggunakan teknikceramah sehingga minat dan ketertarikan peserta didik untuk belajar materi IPS menjadi rendah. Oleh karena itu menimbulkan kecenderungan peserta didik mengalami kebosanan dan rasa jenuh. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.⁶¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma *post positivisme*. Peneliti menggunakan paradigma post positivisme karena beberapa alasan berikut:

a. Kecocokan dengan sifat penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Paradigma post positivisme menekankan pada realitas yang bersifat subjektif dan majemuk, serta peran peneliti sebagai co-structor pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif untuk memahami makna dan pengalaman individu dalam konteks tertentu.

b. Kemampuan mengungkap kompleksitas

Paradigma post positivisme mampu mengungkap kompleksitas fenomena yang diteliti. Hal ini penting karena penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi ilmu pengetahuan sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap merupakan isu yang kompleks dan multidimensi.

c. Kemampuan mengkaji perspektif berbeda

Paradigma post positivisme memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif

⁶¹ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 15.

tentang penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi ilmu pengetahuan sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap.

d. Kebermanfaatan hasil penelitian

Hasil penelitian kualitatif dengan paradigma post positivisme dapat memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini karena hasil penelitian kualitatif lebih kaya akan detail dan nuansa dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus utamanya adalah pada satu subjek atau kasus tunggal, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau kejadian tertentu.⁶²

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan holistik dalam penelitian. Daripada memisahkan fenomena menjadi komponen-komponen terpisah, studi kasus memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara menyeluruh, memperhatikan hubungan antara berbagai aspek dari kasus tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap. Peneliti memilih MI Nurul Amin Al-Hidayah

⁶² Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013, 282.

kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap sebagai tempat penelitian karena MI Nurul Amin Al-Hidayah Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap merupakan salah satu sekolah di Cilacap yang sudah memiliki fasilitas yang menunjang diterapkannya media audio visual sebagai media dalam pembelajaran.

2. Waktu penelitian

Penulis telah melakukan observasi awal pada bulan April 2023, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak 17 Agustus 2023 sampai dengan 17 November 2023.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, ketua yayasan, guru dan observasi di lokasi penelitian. Data hasil observasi dengan menganalisis aktivitas keseharian peserta didik dalam menerapkan media pembelajaran audio visual dalam materi IPS di sekolah. Data primer dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap

Data sekunder merupakan data yang sudah terkelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Selain itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari hasil wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala madrasah terkait dengan data yang ada di sekolah, guru dan peserta didik untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang ada pada lembaga, seperti profil sekolah, data guru, data peserta didik dan data-data relevan lainnya. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku,

surat kabar, berita, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person*, merupakan sumber data berupa orang, *place* berarti sumber data berupa tempat, dan *paper* sebagai sumber data berupa simbol. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data-data berupa jawaban lisan dalam wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sedangkan *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tampilan diam diantaranya berupa ruangan, wujud benda, warna, kelengkapan alat, dan lain-lain. Tampilan bergerak meliputi kinerja, aktivitas, laju kendaraan, gerak tari, ritme nyanyian, kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa gambar, huruf, angka, atau simbol lainnya, yang tepat untuk metode dokumentasi.

Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap, adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Nurul Amin Al-Hidayah, Bapak Ahmad Yazid Ari Februanto, S. Pd.I. selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah.
2. Guru kelas 3 dan 5 di MI Nurul Amin Al-Hidayah yaitu: Imam Mustofa, S. Pd. I dan Untomi, S.Pd.I, sebagai sampel informan dari pendidik selaku pihak yang berperan penting dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah.
3. Sepuluh peserta didik MI Nurul Amin Al-Hidayah
4. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membantu peneliti untuk mendapatkan data selama proses penelitian. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.⁶³

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya adalah melakukan pengamatan pada aktivitas peserta didik, aktivitas guru, khususnya saat kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, aktivitas

⁶³ Sugiyono, 297.

pembelajaran di di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap.

Penulis mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat, termasuk penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti, selain itu juga dapat dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden.

Teknik wawancara ini dibagi menjadi 3 macam, yaitu:⁶⁴

a. Wawancara terstruktur,

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat membawa gambar, tape recorder, brosur, dan beberapa alat pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur,

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara

⁶⁴ Sugiyono, 205.

terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya. Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak keluar dari konteks pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar.

Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

a. Kepala madrasah MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap

Melalui kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya yaitu ada kualitas mengajar guru di madrasah, dan kegiatan pembelajaran di madrasah.

b. Guru kelas 3 dan 5 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap

Melalui guru kelas 3 dan 5 akan mengetahui apa alasan memilih media audio visual untuk mengajarkan materi IPS pada peserta didik, selain itu juga akan mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian peneliti akan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang ditawarkan oleh berbagai pihak yang terkait.

- c. Peserta didik kelas 3 dan 5 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap

Melalui peserta didik kelas 3 dan 5 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya adalah apa yang mereka rasakan terkait digunakannya media pembelajaran berbasis audio visual dalam pembelajaran materi IPS.

Narasumber dalam wawancara ini adalah 10 peserta didik dari masing-masing kelas a. 3 dan 5 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap.

- d. Wali murid kelas 3 dan 5 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap

Melalui wali murid kelas 3 dan 5 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap, peneliti memperoleh beberapa informasi diantaranya adalah apa yang wali murid rasakan terkait digunakannya media pembelajaran berbasis audio visual dalam pembelajaran materi IPS bagi anak mereka.

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan-catatan kejadian yang telah berlalu. Tulisan, foto, serta karya-karya monumental dari seorang merupakan

bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya- karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.

Untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan literasi di sekolah, modul ajar, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam penelitian kualitatif peneliti mendapatkan data dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, serta diujikan secara terus menerus hingga datanya datanya menjadi valid.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, penafsiran, dan pemaparan data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengungkap pola, tren, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:

Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah yang dapat diikuti.⁶⁵

1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sesudah penelitian sampai selesainya penulisan laporan akhir penelitian. Dalam reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan antara beberapa data yang dianggap berguna dan membuang beberapa data yang tidak berguna. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan menjadi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambaaar, serta solusi yang ditawarkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk memahami informasi yang terjaid dilapangan. Dengan adanya penyajian data, maka data akan menjadi terorganisir, terususun pola hubungannya, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa urain singkat, bagan, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan bentuk deskriptif dan tabel dalam menyajikan data guna mepermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari seluruh proses analisis kemudian disimpulkan secara deskriptif dengan berdasarkan pada penemuan data seperti halnya

⁶⁵ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 321.

prosedur penerapan media pembelajaran berbasis youtube, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data data faktual tersebut untuk kemudia di deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib di cek keabsahannya supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda seperti halnya hasil penelitian yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap dapat dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu :

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, guru telah merancang rencana pembelajaran yang komprehensif. Rencana ini mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang disusun secara sistematis, serta pemilihan jenis media audio visual yang tepat sesuai dengan konteks pembelajaran. Guru juga telah mempertimbangkan faktor-faktor seperti ketersediaan perangkat, waktu yang tersedia, dan kebutuhan peserta didik dalam merancang rencana pembelajaran ini. Dengan demikian, guru siap untuk melanjutkan ke tahap implementasi dengan persiapan yang matang. Perencanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu :

1) Identifikasi tujuan pembelajaran

Di MI Nurul Amin Al-Hidayah di kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap, tujuan pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual telah diidentifikasi dengan jelas. Tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep IPS serta meningkatkan minat belajar mereka.

Contoh konkret dari implementasi ini adalah pada kelas 3 dan 5, guru telah menggunakan media audio visual seperti video dokumenter tentang sejarah lokal atau gambar-gambar yang menarik tentang kehidupan sehari-hari di sekitar mereka. Melalui media ini, peserta didik dapat secara visual memahami konsep-

konsep IPS seperti sejarah, budaya, dan geografi secara lebih nyata dan mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga membangkitkan minat belajar mereka dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, implementasi media audio visual telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Imam Mustofa, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

“Implementasi media audio visual di MI Nurul Amin Al-Hidayah telah membawa dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran IPS. Kami memanfaatkan video dokumenter tentang sejarah lokal dan gambar-gambar menarik tentang kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep IPS. Melalui media ini, peserta didik kami dapat lebih mudah memahami materi seperti sejarah, budaya, dan geografi secara visual dan mendalam.”⁶⁶

Hasil wawancara lain juga peneliti peroleh dari bapak Untomi, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

“Kami melihat adanya peningkatan dalam pencapaian akademik peserta didik setelah menerapkan media audio visual. Mereka menjadi lebih baik dalam memahami konsep-konsep IPS dan mampu menghubungkan materi dengan situasi di sekitar mereka. Ini mencerminkan bahwa penggunaan media audio visual telah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual di MI Nurul Amin Al-Hidayah telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran IPS. Baik dari pernyataan Bapak Imam Mustofa maupun Bapak Untomi, kedua sumber menyatakan bahwa

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I pada hari Senin, 28 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Untomi, S.Pd.I pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

penggunaan media audio visual, seperti video dokumenter dan gambar-gambar menarik, telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep IPS seperti sejarah, budaya, dan geografi secara visual dan mendalam.

Selain itu, adanya peningkatan dalam pencapaian akademik peserta didik setelah penerapan media audio visual juga menjadi bukti efektivitas metode ini dalam meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik menjadi lebih baik dalam memahami konsep-konsep IPS dan mampu menghubungkannya dengan situasi di sekitar mereka, yang menggambarkan bahwa penggunaan media audio visual telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

2) Pemilihan materi yang tepat

Di MI Nurul Amin Al-Hidayah di kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap, guru IPS kelas 3 dan 5 telah memilih materi pelajaran yang cocok untuk disajikan melalui media audio visual. Untuk kelas 3, mereka memilih untuk memperkenalkan konsep peta dan letak geografis menggunakan video animasi dan peta interaktif. Melalui media ini, peserta didik dapat dengan mudah memahami topografi dan geografi wilayah mereka, serta memperkaya pemahaman mereka tentang dunia. Sedangkan untuk kelas 5, guru memilih materi sejarah lokal. Mereka menggunakan video dokumenter tentang sejarah lokal dan foto-foto historis untuk membawa peserta didik menjelajahi sejarah daerah mereka. Dengan melihat visual dari tempat-tempat bersejarah atau tokoh-tokoh penting dalam sejarah lokal, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan budaya dan peristiwa bersejarah yang relevan dengan lingkungan mereka. Melalui penggunaan media audio visual untuk materi-materi tersebut, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan daya ingat

mereka, dan memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Pendekatan ini juga dapat memperkuat keterhubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga meningkatkan minat mereka dalam mempelajari IPS.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

“Kami telah memilih materi yang cocok untuk disajikan melalui media audio visual, terutama untuk kelas 3 dan 5. Misalnya, untuk kelas 3, kami menggunakan video animasi dan peta interaktif untuk memperkenalkan konsep peta dan letak geografis. Sementara untuk kelas 5, kami memilih materi sejarah lokal dan menggunakan video dokumenter serta foto-foto historis”⁶⁸

Selain itu, bapak Untomi, S.Pd.I. selaku guru kelas 5 juga mengatakan bahwa :

“Respons peserta didik sangat positif. Mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang disajikan melalui visual. Misalnya, dengan melihat animasi peta, mereka dapat lebih jelas memahami topografi wilayah mereka. Sedangkan dengan menonton video dokumenter tentang sejarah lokal, mereka dapat lebih terhubung dengan warisan budaya dan peristiwa bersejarah daerah mereka. Selain itu penggunaan media audio visual telah memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan. Mereka dapat melihat konsep-konsep IPS secara lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini juga membantu memperkuat keterhubungan antara materi pelajaran dengan lingkungan mereka, sehingga meningkatkan minat mereka dalam mempelajari IPS.”⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Imam Mustofa dan Bapak Untomi, dapat dilihat bahwa pemilihan materi yang cocok dan penggunaan media audio visual seperti video animasi, peta

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I pada hari Senin, 28 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Untomi, S.Pd.I pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

interaktif, video dokumenter, dan foto-foto historis telah berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Respon positif dari peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep-konsep IPS yang disajikan melalui visual, seperti topografi wilayah dan sejarah lokal, serta lebih terhubung dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan media audio visual juga telah membantu memperkuat keterhubungan antara materi pelajaran dengan lingkungan peserta didik, sehingga meningkatkan minat mereka dalam mempelajari IPS secara keseluruhan.

3) Pemilihan media audio visual yang sesuai

Video pembelajaran dipilih dengan cermat untuk menjelaskan konsep-konsep IPS secara visual. Video-video ini, yang dirancang khusus untuk materi pengenalan peta dan letak geografis untuk kelas 3, serta sejarah lokal untuk kelas 5, memberikan gambaran yang lebih konkret dan interaktif kepada peserta didik.

Selain itu, presentasi power point dengan gambar, grafik, dan teks menarik juga digunakan. Presentasi ini membantu menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya, presentasi multimedia digunakan untuk memperkenalkan informasi tentang topografi dan geografi wilayah dalam kelas 3, serta untuk menyajikan sejarah lokal dalam kelas 5.

Melalui penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran dan presentasi multimedia, guru dapat menyampaikan materi IPS dengan lebih efektif dan menarik perhatian peserta didik. Media ini tidak hanya memperjelas konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga membangkitkan minat belajar peserta didik secara aktif. Dengan demikian, pemilihan

media audio visual yang sesuai telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di MI Nurul Amin Al-Hidayah.

Di MI Nurul Amin Al-Hidayah di kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS diselaraskan dengan kegiatan pembelajaran lainnya dalam kurikulum dengan pendekatan yang terintegrasi dan holistik.

Pertama, penggunaan media audio visual direncanakan untuk mendukung pembelajaran konsep-konsep IPS yang diajarkan dalam kurikulum. Misalnya, ketika peserta didik sedang mempelajari tentang pengenalan peta dan letak geografis, video pembelajaran dan presentasi multimedia digunakan untuk memberikan gambaran visual yang mendukung pemahaman mereka.

Kedua, kegiatan pembelajaran lainnya seperti diskusi kelompok, tugas proyek, dan observasi lapangan juga dijadwalkan untuk melengkapi penggunaan media audio visual. Setelah peserta didik menonton video pembelajaran atau menyimak presentasi multimedia, mereka dapat diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok tentang materi yang dipelajari atau melakukan tugas proyek terkait. Selain itu, guru dapat merencanakan kunjungan lapangan ke tempat-tempat terkait dengan materi pelajaran untuk memperkuat pemahaman peserta didik secara praktis. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Imam Mustofa, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

“Di MI Nurul Amin Al-Hidayah, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS tidak hanya dipandang sebagai bagian terpisah dari kurikulum, tetapi juga terintegrasi secara menyeluruh dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Misalnya, ketika kami menggunakan video pembelajaran untuk memperkenalkan konsep-konsep seperti pengenalan peta dan letak geografis, kami juga merencanakan kegiatan diskusi kelompok, tugas proyek, dan

observasi lapangan untuk melengkapi pemahaman peserta didik secara praktis.”⁷⁰

Ketiga, evaluasi pembelajaran juga diselaraskan dengan penggunaan media audio visual. Guru dapat merencanakan pertanyaan atau tugas evaluasi yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media audio visual. Hal ini membantu memastikan bahwa peserta didik telah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Untomi, S.Pd.I yaang mengatakan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran juga diselaraskan dengan penggunaan media audio visual. Saya merencanakan pertanyaan atau tugas evaluasi yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media tersebut. Hal ini membantu memastikan bahwa peserta didik telah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam situasi yang berbeda”⁷¹

Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah tidak hanya menjadi bagian terpisah dari kurikulum, tetapi juga terintegrasi secara menyeluruh dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang beragam dan mendalam, sesuai dengan prinsip kurikulum yang holistik.

Hasil penelitian diatas, peneliti perkuat dengan hasil observasi pada Senin, 21 Agustus 2023. Dimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah terbukti memberikan dampak yang positif pada interaksi antara guru dan peserta didik, serta pada atmosfer pembelajaran secara keseluruhan.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I pada hari Senin, 28 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

⁷¹ Wawancara dengan bapak Untomi, S.Pd.I pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

Dalam observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran saat menggunakan media audio visual. Mereka menunjukkan tingkat minat yang tinggi dan motivasi yang kuat untuk belajar. Selain itu, interaksi antara peserta didik juga terlihat meningkat ketika mereka berdiskusi tentang materi yang disajikan melalui media audio visual.⁷²

Guru juga terlihat lebih percaya diri dan mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif ketika menggunakan media tersebut. Mereka dapat mengaitkan konsep-konsep IPS dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, peneliti menemukan bahwa penggunaan media audio visual membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep IPS. Mereka dapat dengan lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan melalui visual, seperti animasi, gambar, dan grafik. Dengan demikian, hasil observasi tersebut secara konsisten mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah memiliki dampak positif yang signifikan pada proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan berbagai macam media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, tentunya dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Berikut adalah contoh penggunaan media audio visual, seperti video pembelajaran, untuk materi IPS kelas 3 dan 5 pada semester 1:

1) Video pembelajaran

⁷² Observasi pada Senin, 21 Agustus 2023 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

Guru IPS di kelas 3 memilih sebuah video animasi yang sangat menarik dan interaktif. Video tersebut dirancang khusus untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar tentang peta dan letak geografis. Dengan menggunakan teknik animasi yang canggih, video ini memperlihatkan secara visual bagaimana sebuah peta dibuat, mulai dari proses pengumpulan data hingga pembuatan representasi visual dari wilayah geografis. Selain itu, video tersebut juga menjelaskan dengan jelas bagaimana peserta didik dapat menggunakan peta untuk memahami letak suatu tempat, mengidentifikasi arah, dan mengukur jarak antara lokasi-lokasi yang berbeda. Melalui animasi yang menarik dan penjelasan yang mudah dipahami, peserta didik kelas 3 dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep peta dan letak geografis. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Imam Mustofa, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

“Ketika memilih video animasi, saya mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat daya tarik visual bagi peserta didik, kemudahan pemahaman konsep-konsep yang kompleks, dan relevansi materi dengan kurikulum. Saya mencari video yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam tentang konsep peta dan letak geografis. Video animasi yang kami pilih memberikan kombinasi yang sempurna antara visual yang menarik dan penjelasan yang mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Respons peserta didik juga sangat positif. Mereka sangat tertarik dengan animasi yang ditampilkan dalam video tersebut dan dengan antusias mengikuti penjelasan tentang konsep peta dan letak geografis. Beberapa peserta didik bahkan mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika disajikan dalam bentuk visual seperti ini.”⁷³

⁷³ Wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I pada hari Senin, 28 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

Di sisi lain, untuk peserta didik kelas 5, guru IPS memilih sebuah video dokumenter yang mengulas sejarah lokal dengan sangat detail. Video ini tidak hanya memberikan wawasan tentang sejarah lokal secara umum, tetapi juga menghidupkan kembali kejadian-kejadian penting yang terjadi dalam sejarah daerah mereka. Guru dengan cermat memilih cerita-cerita dan tokoh-tokoh penting dalam sejarah daerah yang dapat menarik minat peserta didik dan relevan dengan budaya serta identitas lokal mereka. Dalam video dokumenter ini, peserta didik dibawa dalam perjalanan visual yang menggugah emosi dan menghidupkan kembali momen-momen bersejarah yang telah membentuk daerah mereka saat ini. Melalui pengalaman ini, siswa kelas 5 dapat merasakan kedalaman sejarah lokal mereka dan mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya dan sejarah daerah mereka. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Untomi, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

“Saat memilih video dokumenter, saya mempertimbangkan pentingnya menyajikan sejarah lokal secara mendalam dan menarik bagi peserta didik. Saya mencari video yang tidak hanya memberikan informasi faktual tentang sejarah daerah, tetapi juga mampu menghidupkan kembali momen-momen bersejarah yang penting dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Video dokumenter yang kami pilih secara khusus dipilih untuk mencerminkan identitas lokal peserta didik dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya daerah mereka. Peserta didik juga terlibat dalam menonton video dokumenter tersebut. Mereka merasakan kedalaman sejarah lokal mereka dan mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya daerah mereka setelah menonton video tersebut. Pengalaman visual yang disajikan dalam video dokumenter membantu peserta didik memahami konteks sejarah daerah dengan lebih baik dan membuat materi sejarah menjadi lebih relevan bagi mereka.”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Untomi, S.Pd.I pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

Dengan menggunakan media audio visual seperti video animasi dan dokumenter, guru IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah telah berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan menarik bagi peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi IPS, tetapi juga membangun minat yang lebih besar dalam mempelajari sejarah dan geografi daerah mereka.

2) Presentasi powerpoint

Di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, guru IPS telah mengadopsi pendekatan yang kreatif dan informatif dengan menggunakan presentasi PowerPoint yang kaya akan gambar, grafik, dan informasi penting untuk mendukung pembelajaran kelas 3 dan 5 pada semester 1.

Untuk kelas 3, presentasi PowerPoint yang disiapkan oleh guru tidak hanya sekadar menyajikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman visual yang mendalam tentang konsep-konsep peta dan letak geografis. Guru telah menyusun slide-slide yang teliti, yang memperlihatkan berbagai jenis peta dari tingkat global hingga lokal. Slide-slide ini mencakup peta dunia, peta negara, peta regional, dan bahkan peta yang menampilkan detail wilayah sekitar sekolah. Setiap jenis peta disertai dengan penjelasan yang jelas tentang penggunaannya dan pentingnya pemahaman terhadap letak geografis dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga telah memasukkan gambar-gambar yang menarik, seperti peta tematik, peta fisik, dan peta politik, untuk memperkaya pengalaman visual peserta didik. Melalui presentasi PowerPoint ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep peta, tetapi juga terinspirasi untuk menjelajahi dunia geografis dengan lebih

dalam. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Imam Mustofa, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

“Saat merancang presentasi PowerPoint, saya ingin memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga terlibat secara visual dalam pembelajaran. Saya menyusun slide-slide yang menggambarkan berbagai jenis peta dari tingkat global hingga lokal, serta menambahkan gambar-gambar yang menarik untuk memperkaya pengalaman visual peserta didik. Tujuan saya adalah agar peserta didik tidak hanya memahami konsep peta, tetapi juga merasa termotivasi untuk mengeksplorasi dunia geografis dengan lebih dalam. Peserta didik juga sangat antusias dengan presentasi PowerPoint yang saya buat. Mereka menikmati melihat gambar-gambar peta yang menarik dan merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Beberapa peserta didik bahkan menyatakan bahwa presentasi tersebut membantu mereka memahami konsep peta dengan lebih baik daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal.”⁷⁵

Sementara itu, untuk peserta didik kelas 5, presentasi PowerPoint yang disiapkan guru telah dirancang secara cermat untuk mengeksplorasi sejarah lokal dengan lebih rinci. Guru telah memasukkan slide-slide yang memuat informasi tentang peristiwa-peristiwa bersejarah yang penting dalam sejarah daerah mereka, tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan daerah, serta tempat-tempat bersejarah yang masih dapat ditemui di sekitar mereka. Setiap slide disertai dengan narasi yang menghidupkan kembali momen-momen bersejarah tersebut, memberikan peserta didik gambaran yang lebih lengkap tentang warisan budaya dan sejarah daerah mereka. Selain itu, guru juga telah menambahkan gambar-gambar yang autentik, seperti foto-foto historis, lukisan-lukisan zaman dahulu, dan rekonstruksi visual dari kehidupan masa lalu, untuk membantu peserta didik membayangkan bagaimana keadaan sebelumnya memengaruhi

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I pada hari Senin, 28 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

kondisi saat ini. Melalui presentasi PowerPoint ini, peserta didik kelas 5 tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat merasakan sejarah lokal mereka dengan cara yang lebih pribadi dan relevan. Sebagaimana disampaikan oleh Untomi, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

“Saya memilih informasi dan gambar-gambar yang dapat merepresentasikan sejarah lokal dengan cara yang mendalam dan relevan bagi peserta didik. Saya ingin peserta didik tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga peserta aktif dalam pembelajaran, sehingga saya memilih gambar-gambar autentik dan menarik yang dapat membantu mereka membayangkan keadaan masa lalu dengan lebih baik. Presentasi PowerPoint telah membantu peserta didik merasakan sejarah lokal mereka secara lebih pribadi dan relevan. Mereka merasa terhubung dengan cerita-cerita dan gambar-gambar yang ditampilkan dalam presentasi, sehingga dapat memahami konteks sejarah daerah mereka dengan lebih baik. Peserta didik juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka dapat berinteraksi dengan materi secara visual.”⁷⁶

Dengan menggunakan presentasi PowerPoint yang dirancang secara cermat dan informatif seperti ini, guru IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah telah berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan interaktif bagi peserta didik kelas 3 dan 5. Peserta didik tidak hanya diperkenalkan dengan konsep-konsep yang abstrak, tetapi juga dibawa dalam perjalanan visual yang memikat dan berkesan tentang sejarah dan geografi lokal mereka.

3) Gambar dan infografis

Di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, guru IPS telah mengadopsi pendekatan yang inovatif dengan memanfaatkan gambar dan infografis secara luas dalam pembelajaran kelas 3 dan 5 pada semester 1.

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Untomi, S.Pd.I pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

Untuk kelas 3, guru telah merancang sebuah koleksi gambar yang menarik dan infografis yang informatif untuk membantu peserta didik memahami konsep peta dan letak geografis dengan lebih baik. Koleksi ini mencakup berbagai jenis peta, mulai dari peta politik yang menunjukkan pembagian wilayah administratif, peta fisik yang menampilkan fitur-fitur alam seperti gunung dan sungai, hingga peta tematik yang menyoroti topik-topik spesifik seperti iklim atau kepadatan penduduk. Setiap gambar dan infografis disertai dengan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, infografis tentang koordinat geografis dijelaskan dengan ilustrasi yang menarik dan sederhana, memperlihatkan bagaimana garis lintang dan garis bujur digunakan untuk menentukan lokasi suatu tempat. Dengan melihat gambar dan infografis ini, peserta didik tidak hanya dapat memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat melihat bagaimana konsep-konsep ini berlaku dalam konteks dunia nyata. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Imam Mustofa, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa:

“Saat merancang koleksi gambar dan infografis, saya berusaha untuk memilih gambar dan infografis yang menarik dan informatif. Saya ingin peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, saya memilih gambar-gambar yang mencakup berbagai jenis peta, serta infografis yang menjelaskan konsep-konsep seperti koordinat geografis dengan ilustrasi yang sederhana dan jelas. Peserta didik juga sangat menyukai penggunaan gambar dan infografis dalam pembelajaran. Mereka menemukan bahwa gambar-gambar tersebut membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik, dan infografis menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami. Beberapa peserta didik bahkan menyatakan bahwa gambar dan infografis tersebut membuat

pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.”⁷⁷

Sementara itu, untuk peserta didik kelas 5, guru telah menyiapkan sebuah koleksi gambar dan infografis yang mendalam tentang sejarah lokal. Koleksi ini mencakup berbagai periode sejarah, mulai dari masa prasejarah hingga zaman modern, dan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti politik, budaya, dan ekonomi. Setiap gambar dan infografis dipilih dengan cermat untuk mencerminkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah daerah mereka, serta tokoh-tokoh yang memainkan peran kunci dalam perkembangan sejarah tersebut. Misalnya, infografis tentang tokoh sejarah lokal disertai dengan gambar dan ringkasan singkat tentang kontribusi mereka terhadap masyarakat setempat. Dengan melihat gambar dan infografis ini, peserta didik dapat membayangkan bagaimana kehidupan pada masa lampau dan memahami bagaimana peristiwa-peristiwa sejarah ini membentuk identitas dan budaya daerah mereka. Sebagaimana disampaikan oleh Untomi, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

“Saya memilih gambar dan infografis yang mencerminkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah daerah mereka, serta tokoh-tokoh yang memainkan peran kunci dalam perkembangan sejarah tersebut. Saya ingin peserta didik dapat membayangkan bagaimana kehidupan pada masa lampau dan memahami bagaimana peristiwa-peristiwa sejarah ini membentuk identitas dan budaya daerah mereka. Peserta didik sangat terkesan dengan gambar dan infografis tentang sejarah lokal. Mereka menemukan bahwa gambar-gambar tersebut membantu mereka membayangkan masa lampau dengan lebih baik, sementara infografis memberikan ringkasan yang mudah dipahami tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah daerah mereka. Respons positif dari peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan gambar dan infografis telah berhasil menciptakan pengalaman

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I pada hari Senin, 28 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi mereka.”⁷⁸

Melalui pendekatan ini, guru IPS telah berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi peserta didik kelas 3 dan 5. Dengan memanfaatkan gambar dan infografis secara luas, peserta didik tidak hanya diperkenalkan dengan konsep-konsep yang kompleks, tetapi juga diajak untuk menjelajahi dunia sekitar mereka dan merasakan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Hasil penelitian diatas, peneliti perkuat dengan hasil observasi di kelas 3 dan 5 pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, peneliti melihat dengan jelas bagaimana penggunaan media audio visual, seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, gambar, dan infografis, telah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Peserta didik terlihat sangat terlibat dalam pembelajaran, menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang disajikan. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi dan bertanya-tanya tentang konsep-konsep yang dipelajari. Selain itu, saya juga melihat ekspresi antusiasme dari peserta didik saat mereka menonton video pembelajaran dan melihat presentasi PowerPoint. Mereka tampak terhubung dengan materi dan merespons dengan baik terhadap penggunaan media visual untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Kesimpulannya, penggunaan media audio visual telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan memikat bagi peserta didik di MI Nurul Amin Al-Hidayah.⁷⁹

c. Penilaian

Penilaian penggunaan berbagai macam media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Untomi, S.Pd.I pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

⁷⁹ Observasi pada Selasa, 22 Agustus 2023 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

Sidareja, Kabupaten Cilacap bisa dilakukan dengan beberapa langkah evaluasi yang komprehensif. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan:

1) Observasi langsung

Observasi langsung terhadap proses pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah menjadi suatu langkah penting, terutama pada kelas 3 dan 5 yang menggunakan media audio visual sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Guru-guru IPS secara teliti memantau respons dan interaksi peserta didik terhadap penggunaan media tersebut, memperhatikan setiap detail yang memberikan wawasan tentang efektivitas pembelajaran.

Untuk kelas 3, guru secara khusus memperhatikan bagaimana peserta didik merespons video pembelajaran yang dirancang untuk menjelaskan konsep-konsep dasar tentang peta dan letak geografis. Mereka mengamati apakah peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, apakah ada ekspresi wajah yang menunjukkan ketertarikan, atau bahkan diskusi spontan antara sesama peserta didik terkait dengan materi yang ditonton. Guru juga memperhatikan apakah peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan media tersebut, misalnya dengan bertanya-tanya tentang konsep-konsep yang mereka lihat di video. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Mustofa, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

“Saya percaya bahwa observasi langsung terhadap respons dan interaksi peserta didik terhadap penggunaan media audio visual sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran IPS. Ketika saya memantau kelas 3 yang menggunakan video pembelajaran tentang konsep peta dan letak geografis, saya berfokus pada bagaimana peserta didik merespons materi yang disampaikan. Saya mencari tanda-tanda minat yang tinggi, seperti ekspresi wajah yang antusias atau diskusi antar peserta didik yang timbul secara spontan setelah menonton video. Selain itu, saya juga mencatat

apakah peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan media tersebut, seperti dengan bertanya-tanya tentang konsep-konsep yang mereka lihat. Observasi ini memberikan wawasan yang berharga tentang sejauh mana media audio visual berhasil merangsang minat belajar peserta didik dan memperjelas konsep-konsep yang kompleks.”⁸⁰

Sementara itu, dalam kelas 5, observasi lebih difokuskan pada respon peserta didik terhadap video dokumenter yang mengulas sejarah lokal atau cerita tentang tokoh-tokoh penting dalam sejarah daerah mereka. Guru memperhatikan apakah peserta didik menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap narasi sejarah, apakah ada tanda-tanda kekaguman atau kekaguman saat mereka menyaksikan potongan-potongan sejarah yang dipresentasikan dalam video tersebut. Selain itu, guru juga mencatat apakah peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam refleksi dan diskusi yang dipicu oleh informasi dalam video, apakah mereka mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan sebelumnya atau bahkan mengajukan pertanyaan yang menantang. Sebagaimana disampaikan oleh Untomi, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

“Dalam kelas 5, saya sangat memperhatikan respon peserta didik terhadap video dokumenter yang mengulas sejarah lokal. Saya mencari tanda-tanda ketertarikan yang mendalam, seperti ekspresi wajah yang menunjukkan kekaguman atau refleksi yang dalam saat mereka menyaksikan potongan-potongan sejarah yang dipresentasikan dalam video. Selain itu, saya juga mencatat apakah peserta didik aktif berpartisipasi dalam refleksi dan diskusi yang dipicu oleh informasi dalam video, apakah mereka mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan sebelumnya atau bahkan mengajukan pertanyaan yang menantang. Melalui observasi ini, saya dapat mengevaluasi sejauh mana media audio visual berhasil mengkomunikasikan konsep IPS dengan jelas dan

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I pada hari Senin, 28 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.”⁸¹

Dalam setiap observasi, guru IPS juga memperhatikan sejauh mana media audio visual berhasil mengkomunikasikan konsep-konsep IPS dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Mereka mengevaluasi apakah penggunaan media tersebut memperjelas konsep yang kompleks, apakah peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman setelah terpapar dengan media tersebut, dan apakah media tersebut berhasil merangsang minat belajar peserta didik.

Melalui observasi langsung yang cermat dan detail ini, guru IPS dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Dengan informasi yang diperoleh, mereka dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa media audio visual benar-benar menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik.

2) Analisis hasil belajar

Setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah, guru IPS melakukan analisis hasil belajar peserta didik untuk mengevaluasi dampaknya. Proses analisis ini mencakup perbandingan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual, dengan tujuan menilai apakah terjadi peningkatan pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik setelah penggunaan media tersebut.

Pertama-tama, guru IPS mengumpulkan data hasil belajar peserta didik sebelum penerapan media audio visual. Data ini bisa

⁸¹ Wawancara dengan bapak Untomi, S.Pd.I pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

berupa nilai tes, tugas, atau pengamatan langsung terhadap pemahaman peserta didik selama pembelajaran. Guru juga mencatat tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum penggunaan media audio visual, misalnya melalui partisipasi dalam diskusi kelas atau tingkat minat terhadap materi yang diajarkan.

Setelah itu, guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Setelah periode pembelajaran selesai, guru kembali mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, baik melalui tes, tugas, maupun pengamatan langsung. Guru juga memperhatikan perubahan dalam keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan media audio visual, apakah terjadi peningkatan partisipasi atau minat peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Setelah data dikumpulkan, guru melakukan analisis perbandingan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual. Mereka mengevaluasi apakah terjadi peningkatan pemahaman konsep IPS pada peserta didik setelah penggunaan media tersebut, yang dapat dilihat dari peningkatan nilai tes atau peningkatan kualitas jawaban peserta didik selama diskusi. Selain itu, guru juga memeriksa apakah penggunaan media audio visual berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, guru IPS dapat menarik kesimpulan tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPS. Hasil analisis ini menjadi dasar bagi guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan strategi

pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Imam Mustofa, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

“Setelah mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran IPS, saya melakukan analisis hasil belajar peserta didik untuk mengevaluasi dampaknya. Saya mengumpulkan data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media tersebut, baik melalui tes, tugas, maupun pengamatan langsung. Saya juga memperhatikan perubahan dalam keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan menganalisis perbandingan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual, saya dapat menarik kesimpulan tentang efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.”⁸²

Hasil penelitian tersebut, peneliti perkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Rabu, 23 Agustus 2023, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Peneliti fokus pada kelas 3 dan 5 yang menggunakan media audio visual sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Ketika mengamati kelas 3, peneliti memperhatikan bagaimana peserta didik merespons video pembelajaran tentang konsep dasar peta dan letak geografis. Peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terlihat dari ekspresi wajah mereka yang antusias dan diskusi yang muncul secara spontan setelah menonton video. Peserta didik juga aktif bertanya-tanya tentang konsep-konsep yang mereka lihat di video, menunjukkan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran. Selain itu, pada kelas 5, peneliti melihat bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan mendalam terhadap video dokumenter yang mengulas sejarah lokal. Ekspresi wajah mereka menunjukkan kekaguman dan refleksi yang dalam saat menyaksikan potongan-potongan sejarah yang dipresentasikan. Peserta didik juga aktif berpartisipasi dalam

⁸² Wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I pada hari Senin, 28 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

refleksi dan diskusi yang dipicu oleh informasi dalam video, mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan yang menantang. Melalui observasi ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media audio visual berhasil merangsang minat belajar peserta didik dan memperjelas konsep-konsep IPS dengan baik.⁸³

2. Dampak Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan berbagai macam media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, dapat memiliki dampak yang positif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa dampak yang terjadi:

a. Meningkatkan keterlibatan peserta didik

Hasil penelitian terkait penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kelas 3 dan 5 menunjukkan bahwa hal tersebut dapat signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk kelas 3, penggunaan media audio visual, seperti video pembelajaran yang mengilustrasikan konsep-konsep dasar tentang peta dan letak geografis, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik menunjukkan minat yang lebih besar dan antusiasme yang tinggi ketika materi pembelajaran disampaikan melalui media audio visual. Observasi langsung juga mengindikasikan bahwa peserta didik lebih aktif dalam memperhatikan dan berpartisipasi selama pembelajaran, dengan lebih banyak mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi yang disajikan. Selain itu, peserta didik menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang rumit ketika disajikan dalam bentuk visual, seperti melalui video animasi yang menjelaskan cara menggunakan peta.

⁸³ Observasi pada Rabu, 23 Agustus 2023 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

Sementara itu, untuk kelas 5, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, seperti presentasi multimedia yang mengulas sejarah lokal atau tokoh-tokoh penting dalam sejarah daerah mereka, juga berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peserta didik menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pembelajaran ketika disampaikan melalui media audio visual. Mereka lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi tentang topik-topik sejarah yang disajikan dalam video dokumenter atau presentasi multimedia. Selain itu, penggunaan media audio visual juga membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep-konsep sejarah yang kompleks, karena informasi disajikan secara visual dengan ilustrasi, gambar, dan grafik yang mendukung.

Dalam hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 3 dan 5 di MI Nurul Amin Al-Hidayah, mereka menegaskan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS telah membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah seorang peserta didik kelas 3 menyatakan, “Saya suka saat guru memutar video tentang peta. Rasanya lebih mudah mengerti ketimbang hanya mendengarkan ceramah.” Pendapat serupa juga diungkapkan oleh peserta didik kelas 5, yang mengatakan, “Ketika kami menonton presentasi multimedia tentang sejarah daerah, saya merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih banyak. Itu membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang cerita-cerita lokal.” Dari wawancara ini, terlihat bahwa peserta didik merasakan peningkatan minat dan keterlibatan yang disebabkan oleh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS.

b. Memperjelas konsep abstrak

Hasil penelitian yang menyoroti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, khususnya untuk kelas 3 dan 5, menegaskan

bahwa media tersebut efektif dalam memperjelas konsep-konsep abstrak kepada peserta didik.

Untuk kelas 3, di mana konsep-konsep tentang peta dan letak geografis seringkali dianggap abstrak bagi peserta didik pada usia tersebut, penggunaan media audio visual telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memperjelas pemahaman peserta didik. Melalui video animasi yang mengilustrasikan pembuatan dan penggunaan peta, peserta didik dapat melihat visualisasi yang jelas tentang bagaimana informasi geografis direpresentasikan dalam sebuah peta. Dengan melihat proses pembuatan peta dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkret tentang konsep abstrak tersebut.

Sementara itu, untuk kelas 5, konsep-konsep sejarah lokal dan tokoh-tokoh penting seringkali dianggap abstrak karena kurangnya keterkaitan dengan pengalaman langsung peserta didik. Namun, melalui penggunaan media audio visual, seperti video dokumenter yang mengulas sejarah lokal, peserta didik dapat mengalami visualisasi langsung dari konsep-konsep tersebut. Dengan melihat gambar, rekaman, dan narasi yang mendalam tentang peristiwa sejarah dan tokoh-tokoh yang relevan dengan daerah mereka, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan konkrit tentang sejarah daerah mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memainkan peran penting dalam memperjelas konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran IPS. Visualisasi yang disediakan oleh media tersebut membantu peserta didik untuk mengatasi hambatan pemahaman yang seringkali muncul dalam pembelajaran verbal saja. Dengan demikian, integrasi media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi peserta didik.

Melalui hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 3 dan 5 setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS, peneliti mendapat gambaran yang jelas tentang bagaimana media tersebut membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak. Salah seorang peserta didik kelas 3, Ahmad, menyatakan, “Sebelumnya saya bingung dengan bagaimana peta dibuat dan apa gunanya. Tapi setelah melihat video animasi di kelas, saya jadi lebih mengerti. Peneliti bisa melihat bagaimana informasi tentang tempat-tempat di seluruh dunia bisa dimasukkan ke dalam peta.” Sementara itu, seorang peserta didik kelas 5, Rina, juga mengungkapkan pengalamannya, “Sejarah lokal terasa membosankan sebelumnya, tapi setelah nonton video dokumenter tentang tokoh-tokoh penting di daerah kita, saya jadi lebih tertarik. Saya bisa melihat bagaimana mereka berperan dalam sejarah daerah kita secara langsung.” Kesaksian ini menggarisbawahi bagaimana media audio visual membantu peserta didik memperjelas konsep-konsep abstrak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi mereka.

c. Memperluas pengalaman pembelajaran

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS telah terbukti efektif dalam memperluas pengalaman pembelajaran peserta didik, baik di kelas 3 maupun kelas 5. Untuk kelas 3, penggunaan media audio visual seperti video animasi telah memberikan peserta didik pengalaman yang lebih kaya dalam memahami konsep-konsep geografis dan budaya. Dengan menonton video animasi yang menggambarkan berbagai aspek peta dan letak geografis, peserta didik dapat memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana fitur-fitur geografis tercermin dalam peta dan bagaimana informasi geografis digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media audio visual juga dapat menghadirkan gambar-gambar yang menarik tentang budaya-budaya di berbagai belahan dunia, memperluas

wawasan peserta didik tentang keragaman budaya yang ada di masyarakat.

Sementara itu, untuk kelas 5, penggunaan media audio visual seperti video dokumenter telah memperluas pengalaman pembelajaran peserta didik dengan membawa mereka pada perjalanan visual melalui sejarah lokal dan tokoh-tokoh penting. Melalui video dokumenter yang mengulas peristiwa-peristiwa sejarah daerah mereka, peserta didik dapat merasakan pengalaman yang mendalam tentang bagaimana sejarah telah membentuk identitas dan budaya daerah mereka. Mereka juga dapat mengalami pengalaman mendengarkan cerita-cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh penting dalam sejarah daerah mereka, yang sebelumnya hanya dipelajari melalui buku teks.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual telah membuka jendela baru bagi peserta didik untuk memperluas pengalaman pembelajaran mereka dalam mata pelajaran IPS. Visualisasi yang disediakan oleh media tersebut tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa tentang berbagai aspek dari mata pelajaran IPS, seperti budaya, geografi, dan sejarah. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, dan mereka dapat mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman nyata dalam kehidupan mereka.

Dalam wawancara dengan beberapa siswa setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, banyak dari mereka menyatakan bahwa pengalaman tersebut telah membantu mereka memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep geografis dan budaya. Salah seorang siswa mengatakan, “Saya lebih mudah memahami bagaimana peta bekerja setelah menonton video animasi yang menggambarkan fitur-fitur geografis secara visual. Saya bisa melihat sungai, gunung, dan lembah dengan lebih jelas daripada hanya

membaca deskripsi di buku teks.” Selain itu, peserta didik juga menunjukkan antusiasme mereka dalam mempelajari berbagai budaya di dunia setelah menonton video yang menggambarkan kehidupan sehari-hari di negara-negara lain.

Dalam wawancara yang dilakukan setelah penggunaan video dokumenter dalam pembelajaran sejarah, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pengalaman visual membantu mereka merasakan sejarah dengan lebih nyata. Salah seorang peserta didik berkomentar, “Saya merasa seolah-olah saya ada di sana saat peristiwa bersejarah terjadi. Melihat potongan-potongan sejarah dalam video membuat saya lebih terhubung dengan masa lalu daerah kami.” Reaksi positif ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS telah berhasil memperluas pengalaman peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam mata pelajaran tersebut.

d. Memperkaya pengalaman belajar

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS telah membawa manfaat signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik di MI Nurul Amin Al-Hidayah, terutama di kelas 3 dan 5. Dalam kelas 3, peserta didik dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih kaya melalui media audio visual seperti video animasi. Mereka tidak hanya belajar tentang konsep-konsep geografis secara teoritis, tetapi juga diperkenalkan pada berbagai budaya dan tradisi dari berbagai belahan dunia melalui visualisasi yang menarik. Misalnya, dengan menonton video animasi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari di berbagai negara, peserta didik dapat memperluas pemahaman mereka tentang keragaman budaya di dunia. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar tentang tradisi, adat istiadat, dan cara hidup masyarakat di berbagai belahan dunia yang tidak dapat mereka alami langsung di lingkungan sekitar mereka.

Di kelas 5, penggunaan media audio visual seperti video dokumenter telah memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan membawa mereka pada perjalanan melalui sejarah lokal dan fenomena global yang relevan. Melalui video dokumenter yang mengulas peristiwa sejarah daerah mereka atau fenomena global seperti perubahan iklim, peserta didik dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dunia nyata di luar lingkungan mereka. Mereka juga dapat merasakan pengalaman yang dekat dengan menonton potret kehidupan dan perjuangan tokoh-tokoh penting dalam sejarah daerah mereka atau mengikuti perkembangan fenomena global melalui rekaman dan narasi yang mendalam.

Peneliti melihat dari observasi pada hari Kamis, 24 Agustus 2023 bahwasanya dampak positif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah, terutama di kelas 3 dan 5. Di kelas 3, peneliti melihat bagaimana peserta didik menikmati pengalaman belajar yang lebih kaya melalui video animasi yang memperkenalkan mereka pada berbagai budaya dan tradisi dari berbagai belahan dunia. Peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis tentang konsep-konsep geografis, tetapi mereka juga dapat melihat kehidupan sehari-hari di negara-negara lain, yang membuka pandangan mereka tentang keragaman budaya di dunia. Peneliti melihat bahwa ini sangat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan membuat mereka lebih tertarik pada materi pembelajaran.⁸⁴

Dengan demikian, penggunaan media audio visual telah berhasil memperkaya pengalaman belajar peserta didik di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Melalui media tersebut, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep pembelajaran, tetapi juga diperkenalkan pada berbagai budaya, tradisi, dan fenomena global yang memperluas pandangan dunia

⁸⁴ Observasi pada Kamis, 24 Agustus 2023 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

mereka. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menyenangkan bagi peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga global yang berpengetahuan luas dan terbuka terhadap keragaman budaya di dunia.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga perlu diimbangi dengan penggunaan yang tepat dan relevan dengan materi pembelajaran, serta pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan media audio visual ke dalam pembelajaran dengan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Tantangan Dan Kendala Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS

Tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan berbagai macam media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, bisa diuraikan sebagai berikut:

a. Keterbatasan akses teknologi

Di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, penggunaan berbagai macam media audio visual dalam pembelajaran IPS dihadapi dengan sejumlah tantangan dan kendala yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi.

Di daerah pedesaan seperti Sidareja, kendala akses terhadap teknologi menjadi masalah yang sering dihadapi. Peserta didik dan guru menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses internet yang stabil, terutama untuk streaming atau mengunduh video pembelajaran. Selain itu, keterbatasan dalam infrastruktur listrik juga menjadi kendala, di mana seringkali terjadi pemadaman listrik yang dapat mengganggu proses pembelajaran menggunakan perangkat audio visual seperti proyektor atau komputer.

Dampak dari keterbatasan akses teknologi ini adalah pembatasan dalam penggunaan media audio visual sebagai alat pembelajaran yang efektif. Guru harus bergantung pada media yang tidak memerlukan akses internet, seperti rekaman suara atau presentasi yang sudah diunduh sebelumnya. Namun demikian, hal ini juga dapat mengurangi variasi dan kualitas materi pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Yazid Februanto, S.Pd.I., selaku kepala madrasah di MI Nurul Amin Al-Hidayah, beliau mengatakan bahwa :

“Salah satu tantangan utama yang kami hadapi di MI Nurul Amin Al-Hidayah adalah keterbatasan akses teknologi, terutama di daerah pedesaan seperti Sidareja. Peserta didik dan guru sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses internet yang stabil, dan seringkali infrastruktur listrik yang kurang dapat menyebabkan pemadaman listrik yang mengganggu proses pembelajaran. Kami harus bergantung pada media yang tidak memerlukan akses internet, yang sayangnya dapat mengurangi variasi dan kualitas materi pembelajaran yang kami sampaikan kepada peserta didik.”⁸⁵

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses teknologi di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Hal ini dapat dilakukan melalui investasi dalam infrastruktur teknologi seperti pemasangan jaringan internet yang lebih baik atau penyediaan sumber listrik cadangan seperti generator. Selain itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penggunaan teknologi yang ada juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi kendala-kendala teknis yang muncul selama pembelajaran.

Meskipun menghadapi tantangan dalam akses teknologi, dengan upaya yang tepat, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah masih dapat menjadi sarana yang

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Ahmad Yazid Februanto, S.Pd.I pada hari Rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

b. Kurangnya pelatihan bagi guru

Kurangnya pelatihan bagi guru merupakan kendala yang signifikan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Meskipun media audio visual dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran, terbatasnya pelatihan yang diterima oleh guru dalam memanfaatkannya secara optimal dapat menghambat efektivitas penggunaan media tersebut.

Guru belum sepenuhnya terampil dalam mengoperasikan perangkat audio visual seperti proyektor, komputer, atau perangkat lunak presentasi multimedia. Kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan media audio visual secara efektif juga dapat mengurangi kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS dengan baik kepada peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Yazid Februanto, S.Pd.I., selaku kepala madrasah di MI Nurul Amin Al-Hidayah, beliau mengatakan bahwa :

“Saya melihat bahwa kurangnya pelatihan bagi guru merupakan kendala yang signifikan dalam penggunaan media audio visual di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Banyak guru belum sepenuhnya terampil dalam mengoperasikan perangkat audio visual seperti proyektor, komputer, atau perangkat lunak presentasi multimedia. Ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pelajaran IPS secara efektif kepada peserta didik. Tanpa pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan media audio visual, variasi dalam metode pengajaran menjadi terbatas dan interaktivitas dalam pembelajaran pun kurang, yang berpotensi mempengaruhi minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS.”⁸⁶

Dampaknya adalah kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan kurangnya interaktivitas dalam pembelajaran, yang dapat

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Yazid Februanto, S.Pd.I pada hari Rabu, 30 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

mempengaruhi minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Selain itu, tanpa pelatihan yang memadai, guru tidak dapat mengoptimalkan potensi media audio visual untuk memperjelas konsep-konsep yang abstrak atau memperluas pengalaman belajar peserta didik.

c. Keterbatasan infrastruktur

Keterbatasan infrastruktur merupakan tantangan serius dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Infrastruktur yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang kurang sesuai dan kurangnya perangkat keras, dapat menghambat kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan media audio visual secara efektif.

Ruang kelas yang tidak memadai dapat menjadi kendala dalam menampilkan media audio visual secara efektif. Beberapa ruang kelas tidak dilengkapi dengan proyektor atau layar proyeksi, sehingga sulit bagi guru untuk menampilkan video pembelajaran atau presentasi multimedia kepada seluruh kelas secara optimal. Selain itu, ruang kelas yang kecil atau berisik juga dapat mengganggu konsentrasi peserta didik selama pembelajaran, mengurangi efektivitas penggunaan media audio visual.

Kurangnya perangkat keras yang diperlukan, seperti proyektor, komputer, atau perangkat lunak presentasi multimedia, juga merupakan kendala yang signifikan. Jika guru tidak memiliki akses terhadap perangkat-perangkat tersebut, maka mereka akan kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan media audio visual. Hal ini dapat membatasi variasi dalam metode pengajaran dan mengurangi interaktivitas dalam pembelajaran, yang dapat berdampak negatif terhadap minat dan keterlibatan peserta didik.

Hasil ini peneliti perkuat dengan hasil observasi pada Kamis, 24 Agustus 2023, peneliti mengamati bahwa keterbatasan infrastruktur

menjadi kendala serius dalam penggunaan media audio visual di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Beberapa ruang kelas tidak dilengkapi dengan proyektor atau layar proyeksi, sehingga guru kesulitan untuk menampilkan materi pembelajaran secara optimal. Peneliti melihat bahwa hal ini mengganggu konsentrasi peserta didik dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, kurangnya perangkat keras seperti komputer atau perangkat lunak presentasi multimedia juga menjadi hambatan bagi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.⁸⁷

d. Ketersediaan konten yang relevan

Ketersediaan konten yang relevan merupakan salah satu tantangan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Meskipun media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, namun seringkali sulit untuk menemukan konten yang sesuai dan relevan dengan kurikulum IPS yang diajarkan di sekolah tersebut. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penggunaan media tersebut dalam mendukung pemahaman materi pelajaran.

Kendala utama adalah ketersediaan konten yang sesuai dengan kurikulum IPS yang diterapkan di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Konten yang relevan harus mencakup topik-topik yang sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, seringkali sulit untuk menemukan konten audio visual yang cocok dengan kurikulum tersebut, terutama jika kurikulum tersebut memiliki fokus yang khusus atau khas.

Keterbatasan aksesibilitas konten juga dapat menjadi kendala. Di daerah pedesaan seperti Sidareja, guru sulit untuk mengakses sumber-sumber konten yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Terkadang, sumber daya lokal atau nasional yang

⁸⁷ Observasi pada Kamis, 24 Agustus 2023 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

tersedia tidak memadai atau tidak mencakup topik-topik tertentu yang relevan dengan kurikulum IPS yang diajarkan di MI Nurul Amin Al-Hidayah.

Rabu, 23 Agustus 2023, peneliti menemukan bahwa ketersediaan konten yang relevan merupakan salah satu tantangan utama dalam penggunaan media audio visual di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Meskipun penggunaan media tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, peneliti mengamati bahwa sulit untuk menemukan konten yang sesuai dengan kurikulum IPS yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mendukung pemahaman materi pelajaran dengan media audio visual, karena kurangnya konten yang relevan dengan topik-topik yang diajarkan.

Dengan memahami tantangan dan kendala tersebut, sekolah dapat mencari solusi seperti pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi, meningkatkan infrastruktur, atau bahkan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk menyediakan akses teknologi yang lebih baik.

4. Solusi Yang Ditawarkan Untuk Mengatasi Tantangan Dan Kendala Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS

Berikut beberapa solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi tantangan dan kendala dalam penggunaan berbagai macam media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap:

a. Pelatihan bagi guru

MI Nurul Amin Al-Hidayah telah merancang sebuah program pelatihan yang komprehensif bagi para guru untuk meningkatkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS. Program ini dirancang dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan kepada para guru agar mereka dapat memanfaatkan media audio visual secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pelatihan ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, guru akan mendapatkan pelatihan tentang penggunaan perangkat keras, seperti proyektor, komputer, dan perangkat lunak presentasi multimedia. Mereka akan diberikan panduan praktis tentang cara menggunakan perangkat keras ini dengan efektif agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik.

Kedua, para guru akan diberikan pelatihan tentang berbagai perangkat lunak yang tersedia untuk membuat presentasi multimedia, video pembelajaran, atau animasi yang sesuai dengan kurikulum IPS. Mereka akan dipandu dalam menggunakan perangkat lunak ini untuk menciptakan konten yang menarik dan relevan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Terakhir, program pelatihan akan membahas berbagai teknik pengajaran yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan media audio visual ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Para guru akan dipelajari tentang pengaturan waktu yang tepat, penyajian materi yang menarik, dan penggunaan pertanyaan yang memancing diskusi. Mereka juga akan diajarkan bagaimana menggunakan media audio visual untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks dan memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik.

Saat peneliti berbicara dengan guru kelas 3 di MI Nurul Amin Al-Hidayah, beliau mengungkapkan kebutuhan akan pelatihan yang lebih mendalam dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS. Beliau merasa bahwa meskipun mereka memiliki akses ke berbagai perangkat keras dan perangkat lunak, beliau masih memerlukan bimbingan tentang cara menggunakan teknologi tersebut secara efektif dalam pembelajaran. guru kelas 3 yaitu bapak Imam Mustofa, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa :

“Kami membutuhkan pelatihan yang komprehensif tentang cara membuat presentasi multimedia yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran. Kami juga ingin belajar bagaimana

mengintegrasikan media audio visual ke dalam proses pengajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.”⁸⁸

Dengan penyelenggaraan program pelatihan yang rutin dan komprehensif seperti ini, diharapkan para guru di MI Nurul Amin Al-Hidayah akan menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran IPS. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi mereka.

b. Peningkatan infrastruktur

Saat peneliti melakukan observasi terhadap infrastruktur yang mendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS pada Kamis, 24 Agustus 2023 di MI Nurul Amin Al-Hidayah, peneliti melihat upaya proaktif sekolah dalam meningkatkan fasilitas mereka.⁸⁹

Langkah pertama adalah memperbaiki atau meningkatkan koneksi internet di seluruh sekolah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru dan peserta didik dapat mengakses konten audio visual secara lancar dan tanpa gangguan selama proses pembelajaran. Dengan koneksi internet yang lebih baik, guru dapat dengan mudah mengunduh atau memutar video pembelajaran, presentasi multimedia, atau sumber daya lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran IPS.

Selain itu, sekolah juga memperbaiki fasilitas listrik untuk mengatasi kendala dalam penggunaan perangkat audio visual. Pembinaan ini mencakup perbaikan instalasi listrik dan penyediaan sumber listrik cadangan, seperti generator, untuk menghindari gangguan pembelajaran akibat pemadaman listrik yang tidak terduga.

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I pada hari Senin, 28 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

⁸⁹ Observasi pada Kamis, 24 Agustus 2023 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

Dengan fasilitas listrik yang handal, guru dapat mengoperasikan perangkat audio visual dengan lebih efisien dan tanpa hambatan.

Langkah lain yang diambil adalah menyediakan ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat audio visual yang memadai. Sekolah melakukan investasi untuk memperbaiki ruang kelas dengan peralatan seperti proyektor, layar proyeksi, dan sistem audio yang berkualitas. Dengan ruang kelas yang dilengkapi dengan baik, guru dapat dengan mudah menampilkan konten audio visual kepada peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Melalui langkah-langkah ini, MI Nurul Amin Al-Hidayah berkomitmen untuk meningkatkan infrastruktur dalam mendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS. Dengan infrastruktur yang diperbarui dan ditingkatkan, diharapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

c. Pengembangan konten lokal

Saat peneliti melakukan observasi terhadap infrastruktur yang mendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS pada Kamis, 24 Agustus 2023 di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Dimana MI Nurul Amin Al-Hidayah memprioritaskan pengembangan konten pembelajaran IPS yang relevan dengan kondisi lokal dan budaya peserta didik sebagai upaya untuk mengatasi tantangan dalam penggunaan media audio visual. Dalam konteks ini, sekolah mengambil langkah-langkah berikut untuk meningkatkan ketersediaan konten lokal yang relevan:⁹⁰

Pertama, sekolah menginisiasi kolaborasi dengan para ahli lokal, komunitas, dan tokoh masyarakat untuk mengembangkan konten pembelajaran IPS yang sesuai dengan konteks lokal. Kolaborasi ini

⁹⁰ Observasi pada Kamis, 24 Agustus 2023 di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap.

memungkinkan guru untuk mengakses pengetahuan dan pengalaman lokal yang berharga untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik.

Kedua, sekolah mendorong partisipasi peserta didik dalam proses pengembangan konten pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkontribusi dalam mendefinisikan topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga konten yang dihasilkan dapat lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi mereka.

Ketiga, sekolah menggunakan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran IPS yang melibatkan peserta didik dalam pengumpulan data, observasi, atau penelitian terkait dengan lingkungan dan budaya lokal mereka. Hasil dari proyek-proyek ini kemudian dapat digunakan sebagai sumber konten untuk media audio visual dalam pembelajaran IPS.

Dengan pengembangan konten lokal yang relevan, diharapkan peserta didik dapat lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Konten yang disajikan melalui media audio visual akan lebih mudah dipahami dan lebih relevan bagi peserta didik karena mencerminkan realitas mereka sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik di MI Nurul Amin Al-Hidayah.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara berkelanjutan, diharapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah dapat menjadi lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Implementasi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS

Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS adalah langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan teknologi multimedia. Ini melibatkan penggunaan berbagai jenis media audio visual, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, animasi, dan gambar, untuk menyampaikan konsep-konsep IPS secara lebih menarik, jelas, dan interaktif.⁹¹

Dengan menggunakan media audio visual, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan beragam bagi peserta didik. Mereka dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih visual, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan lebih aktif, dan memperjelas konsep-konsep yang kompleks melalui visualisasi yang menarik.

Selain itu, implementasi penggunaan media audio visual juga membuka peluang untuk pengembangan konten pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat membuat atau menggunakan konten multimedia yang sesuai dengan kurikulum dan konteks lokal peserta didik, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁹²

Lebih jauh lagi, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperluas pengalaman pembelajaran mereka. Dengan memanfaatkan teknologi multimedia, peserta didik dapat belajar tentang berbagai macam konsep IPS melalui pengalaman visual dan auditori yang menarik, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS adalah upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan

⁹¹ Tika Meldina dkk., "Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 15–26.

⁹² Deandra Rizka Ammelia dan Pance Mariati, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Musik Berbahasa Inggris untuk Mengembangkan Vocabulary Siswa Kelas V SD Tri Guna Bhakti Surabaya," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 587–91.

kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin digital dan visual.⁹³

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di kecamatan Sidareja, kabupaten Cilacap dapat dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu :

a. Perencanaan

Pendekatan yang diterapkan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah mencerminkan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh teori Piaget dan Vygotsky. Menurut Piaget, peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui proses asimilasi dan akomodasi.⁹⁴ Sementara Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam pembentukan pengetahuan.⁹⁵

Dalam konteks ini, penggunaan media audio visual memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara aktif. Melalui pengalaman visual dan auditori yang diberikan oleh media tersebut, peserta didik dapat secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPS melalui pengalaman langsung. Misalnya, ketika peserta didik menonton video dokumenter tentang sejarah lokal, mereka dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh atau peristiwa yang relevan dengan lingkungan mereka sendiri, sehingga

⁹³ Fadia Nurluthfiana dkk., “Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa SD Kelas Rendah Di SD Negeri Kunir 1 Dempet Demak,” dalam *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, vol. 2, 2023, 375–84, <https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/307>.

⁹⁴ Jean Piaget, “La teoría de Piaget,” *Journal for the Study of Education and Development* 4, no. sup2 (1 Januari 1981): 13–54, <https://doi.org/10.1080/02103702.1981.10821902>.

⁹⁵ Andrew D. Vygotsky dkk., “Interpreting signal amplitudes in surface electromyography studies in sport and rehabilitation sciences,” *Frontiers in physiology*, 2018, 985.

memperkuat keterhubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka.⁹⁶

Selain itu, penggunaan media audio visual juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif, sejalan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky. Ketika peserta didik menonton video atau menyimak presentasi multimedia bersama-sama, mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, berbagi pemahaman, dan saling mendukung dalam memahami konsep-konsep IPS yang diajarkan. Ini menciptakan kesempatan untuk pembelajaran melalui dialog dan diskusi, yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran.

Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan konsep pembelajaran aktif yang ditekankan oleh John Dewey. Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, sebagai lawan dari pendekatan yang bersifat pasif dan terpusat pada guru. Dengan menggunakan media audio visual, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaktif, yang memungkinkan mereka untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang materi pelajaran.⁹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Clark dan Mayer dalam bukunya yang berjudul "*e-Learning and the Science of Instruction*" menyoroti efektivitas penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa multimedia yang disajikan dengan baik dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik

⁹⁶ Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, dan Tin Rustini, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 125–35.

⁹⁷ John Dewey, "John Dewey on education: Selected writings," 1974.

daripada pengajaran yang hanya menggunakan teks atau gambar statis.⁹⁸

Selain itu, penelitian oleh Hana Rohmatun dan Abdul Rasyid menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan retensi informasi peserta didik dan membantu mereka dalam mentransfer pengetahuan yang dipelajari ke situasi dunia nyata. Ini sejalan dengan konsep konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.⁹⁹

Secara keseluruhan, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPS, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dan pembelajaran aktif. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan berpusat pada peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan berbagai macam media audio visual dalam pembelajaran IPS adalah tahap yang krusial dalam proses pendidikan di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Tahap ini melibatkan penerapan secara langsung dari rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, dengan menggunakan beragam media audio visual untuk menyampaikan konsep-konsep IPS kepada peserta didik.

Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dalam menyajikan materi pembelajaran melalui media audio visual kepada

⁹⁸ Clark dan Mayer, *E-learning and the science of instruction*.

⁹⁹ Hana Rohmatun dan Abdul Rasyid, "MODEL PEMBELAJARAN SETS (SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, SOCIETY) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 4* (21 Oktober 2022): 118–25.

peserta didik. Mereka menggunakan berbagai jenis media seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, gambar, dan infografis untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Misalnya, mereka mungkin menunjukkan video animasi tentang proses pembuatan peta untuk menjelaskan konsep topografi kepada peserta didik kelas 3, atau menggunakan presentasi PowerPoint yang menarik untuk menggambarkan perubahan geografis wilayah tertentu kepada peserta didik kelas 5.

Selain itu, pada tahap ini guru juga memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan media audio visual tersebut. Mereka mengajukan pertanyaan, memfasilitasi diskusi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka, dan mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri.

Menurut Dian Arum Indriyani media audio visual dalam pembelajaran IPS mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Melalui penggunaan teknologi multimedia, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan minat mereka terhadap materi pelajaran. Misalnya, melalui penggunaan video dokumenter tentang sejarah lokal, peserta didik dapat terlibat dalam perjalanan visual yang menarik, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya daerah mereka.¹⁰⁰

Selain itu, menurut Rosa Meiliana Nurcahyati dan Feri Tirtoni penggunaan media audio visual juga memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif bagi peserta didik dengan gaya

¹⁰⁰ Indriyani, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Pada Muatan IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar."

belajar yang berbeda. Beberapa peserta didik lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain lebih baik dalam memahami informasi auditori. Dengan menyajikan informasi melalui berbagai jenis media, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik mereka, sehingga memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pembelajaran.¹⁰¹

1) Video pembelajaran

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah menggambarkan penerapan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pendidikan, sebagaimana yang dianjurkan oleh teori Piaget dan Vygotsky.

Pertama, mari kita lihat dari sudut pandang Piaget. Teori Piaget menekankan pentingnya pengalaman langsung dan konstruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam contoh penggunaan video animasi tentang konsep peta dan letak geografis untuk peserta didik kelas 3, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan melihat visualisasi proses pembuatan peta. Mereka memperoleh pemahaman tentang konsep tersebut melalui pengalaman langsung dalam menonton animasi yang menarik dan interaktif. Konsep-konsep yang mereka pahami dalam video tersebut kemudian mereka konstruksi dan terapkan dalam pemahaman mereka tentang geografi. Hal ini sejalan dengan tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, di mana peserta didik pada tahap konkret-operasional mampu memahami konsep-

¹⁰¹ Rosa Meilina Nurcahyanti dan Feri Tirtoni, "Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 265–70.

konsep abstrak seperti peta dengan lebih baik melalui pengalaman visual dan interaksi langsung dengan materi.¹⁰²

Dari sudut pandang Vygotsky, penting untuk dicatat bagaimana penggunaan video dokumenter untuk peserta didik kelas 5 menciptakan zona perkembangan proksimal yang mendukung. Menurut teori Vygotsky, peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi melalui interaksi dengan individu yang lebih kompeten, seperti guru atau teman sebaya.¹⁰³ Dalam konteks ini, video dokumenter yang dipilih oleh guru berfungsi sebagai "*scaffolding*" yang mendukung peserta didik dalam memahami sejarah lokal mereka. Video ini memberikan penjelasan yang mendalam dan mendetail tentang sejarah daerah mereka, yang kemudian dapat diperkaya melalui diskusi dan refleksi bersama dalam kelas. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung, di mana peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka secara bersama-sama dengan bantuan dari orang yang lebih berpengalaman.¹⁰⁴

Secara keseluruhan, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah mencerminkan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi pelajaran. Dengan demikian, melalui interaksi dengan media tersebut, peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang konsep IPS

¹⁰² Jhon Fischer Arakian Sanga, "Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital" (PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023), <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/1571>.

¹⁰³ Listiana Dewi dan Endang Fauziati, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 163–74.

¹⁰⁴ Lilik Nur Kholidah dan Moh Fauzan, "Model pembelajaran reflektif kolaboratif berbasis nilai-nilai keagamaan moderat upaya deradikalisasi dalam Pendidikan Agama Islam" (Madza Media, 2022), <http://repository.um.ac.id/id/eprint/2993>.

dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam pembelajaran.

2) Presentasi powerpoint

Penggunaan presentasi PowerPoint yang kaya akan gambar, grafik, dan informasi penting dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, dapat dikaitkan dengan teori *Multimodal Learning Theory* yang dikemukakan oleh Rose & Meyer.

Teori ini menekankan bahwa individu memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, dan penggunaan media yang menggabungkan berbagai mode sensorik, seperti visual, auditori, dan kinestetik, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.¹⁰⁵ Dalam konteks presentasi PowerPoint yang disiapkan oleh guru IPS, penggunaan gambar, grafik, dan teks merupakan representasi dari berbagai mode sensorik yang membantu mengaktifkan berbagai area otak dan memperkuat koneksi antara konsep-konsep yang dipelajari.

Misalnya, bagi peserta didik kelas 3, presentasi PowerPoint tersebut memadukan teks dengan gambar-gambar yang menarik, seperti peta-peta dengan berbagai jenis dan tingkat detail. Melalui visualisasi yang kaya ini, peserta didik dapat dengan lebih baik memahami konsep peta dan letak geografis. Hal ini sesuai dengan teori *Multimodal Learning Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan visualisasi dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman mereka tentang konsep yang abstrak.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Kavita Rao dkk., "Universal Design for Learning in its 3rd decade: A focus on equity, inclusion, and design," *International encyclopedia of education* 6 (2023): 712–20.

¹⁰⁶ Michail Giannakos dan Mutlu Cukurova, "The Role of Learning Theory in Multimodal Learning Analytics," *British Journal of Educational Technology* 54, no. 5 (September 2023): 1246–67, <https://doi.org/10.1111/bjet.13320>.

Sementara itu, bagi peserta didik kelas 5, presentasi PowerPoint yang memuat informasi tentang sejarah lokal juga menggabungkan gambar-gambar autentik seperti foto-foto historis dan rekonstruksi visual. Dengan melibatkan mode visual ini, peserta didik dapat terhubung dengan materi secara lebih emosional dan membangun narasi yang lebih kuat tentang sejarah daerah mereka. Ini sesuai dengan konsep dalam Multimodal Learning Theory bahwa pengalaman belajar yang melibatkan lebih dari satu mode sensorik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat pembelajaran mereka.¹⁰⁷

Dengan demikian, penggunaan presentasi PowerPoint yang multimodal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Multimodal Learning Theory yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai mode sensorik untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi peserta didik.

3) Gambar dan infografis

Penggunaan gambar dan infografis dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah dapat dikaitkan dengan teori Multiple Intelligences (MI) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Teori ini menekankan bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan yang berbeda-beda, dan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan variasi modalitas sensorik dapat mengakomodasi kecerdasan-kecerdasan tersebut.¹⁰⁸

Misalnya, dalam penggunaan gambar dan infografis untuk kelas 3, guru telah menciptakan pengalaman pembelajaran yang memperhatikan kecerdasan visual-spatial peserta didik.

¹⁰⁷ Bo Pei, Wanli Xing, dan Minjuan Wang, "Academic Development of Multimodal Learning Analytics: A Bibliometric Analysis," *Interactive Learning Environments* 31, no. 6 (18 Agustus 2023): 3543–61, <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1936075>.

¹⁰⁸ Bulent Cavas dan Pinar Cavas, "Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner," dalam *Science Education in Theory and Practice*, ed. oleh Ben Akpan dan Teresa J. Kennedy, Springer Texts in Education (Cham: Springer International Publishing, 2020), 405–18, https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_27.

Infografis yang disertakan dalam materi peta dan letak geografis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memvisualisasikan informasi dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami. Ini sesuai dengan kecerdasan visual-spatial yang ditekankan oleh Gardner, di mana peserta didik cenderung lebih baik dalam memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual.¹⁰⁹

Sementara itu, untuk peserta didik kelas 5, koleksi gambar dan infografis tentang sejarah lokal juga memperhatikan kecerdasan lain, seperti kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Melalui gambar-gambar yang menggambarkan tokoh sejarah lokal dan peristiwa-peristiwa penting, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi antara individu dalam konteks sejarah daerah mereka. Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi kecerdasan interpersonal, di mana peserta didik belajar melalui interaksi dengan tokoh-tokoh sejarah dan memahami peran mereka dalam masyarakat.

Dengan demikian, penggunaan gambar dan infografis dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperkaya pengalaman visual peserta didik, tetapi juga memperhatikan variasi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan mengakomodasi keberagaman modalitas sensorik dan kecerdasan, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

c. Penilaian

Penilaian penggunaan berbagai macam media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, merupakan langkah penting untuk

¹⁰⁹ Howard Gardner, *The Development and Education of the Mind: The Selected Works of Howard Gardner* (Routledge, 2006).

mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memperbaiki pendekatan yang digunakan. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan:

1) Observasi langsung

Observasi langsung yang dilakukan oleh guru IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah merupakan langkah yang sejalan dengan pendekatan positivisme yang diperkenalkan oleh Auguste Comte. Dalam teori positivisme, Comte menekankan pentingnya pengamatan langsung dan pengumpulan data empiris untuk memahami fenomena sosial dan alamiah.¹¹⁰

Dalam konteks penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, observasi langsung memungkinkan guru untuk mengumpulkan data empiris tentang respons peserta didik terhadap media tersebut. Guru memperhatikan ekspresi wajah, interaksi antar peserta didik, dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan yang melibatkan media audio visual. Hal ini sejalan dengan prinsip positivisme bahwa pengetahuan yang valid dapat diperoleh melalui pengamatan langsung fenomena yang diamati.¹¹¹

Dengan melakukan observasi langsung, guru IPS dapat mengevaluasi sejauh mana media audio visual berhasil mengkomunikasikan konsep-konsep IPS dengan jelas dan memperoleh wawasan tentang efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini memberikan landasan empiris bagi guru untuk membuat penyesuaian dan perbaikan dalam pendekatan pembelajaran mereka, sejalan dengan prinsip positivisme bahwa pengetahuan

¹¹⁰ Shermina Oruh dan Andi Agustang, "The Three Stages Law of Auguste Comte and Its Contribution to the Study of Sociology," *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 1 (2024): 229–34.

¹¹¹ Saliman Tunde Salahu, "Birth of Sociology From Auguste Comte to Herbert Spencer," *Classical Theorists in the Social Sciences: From Western Ideas to African Realities*, 2023, 137.

harus didasarkan pada data empiris yang diperoleh melalui observasi dan pengalaman.

Dengan demikian, observasi langsung dalam konteks penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS tidak hanya merupakan alat evaluasi yang efektif, tetapi juga mencerminkan pendekatan positivisme dalam memahami fenomena pembelajaran. Dengan menggunakan data empiris yang diperoleh melalui observasi, guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media audio visual dan memastikan bahwa pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah berjalan dengan baik.

2) Analisis hasil belajar

Analisis hasil belajar merupakan langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, dan dapat dikaitkan dengan teori-teori pembelajaran seperti teori Bloom dan Piaget. Teori Bloom, yang dikenal dengan taksonomi Bloom, mengklasifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam enam tingkat yang berbeda, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan penciptaan.¹¹² Dalam konteks analisis hasil belajar setelah penggunaan media audio visual, guru IPS dapat menggunakan taksonomi Bloom untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Misalnya, mereka dapat mengevaluasi apakah peserta didik telah mampu memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik setelah terpapar pada media audio visual, atau bahkan apakah mereka mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks situasi nyata.

¹¹² Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.

Dengan menggunakan taksonomi Bloom, guru dapat mengukur tingkat kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan melalui penggunaan media audio visual.

Selain itu, teori perkembangan kognitif Piaget juga relevan dalam konteks analisis hasil belajar setelah penggunaan media audio visual. Piaget menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, di mana peserta didik aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan mereka.¹¹³ Dalam analisis hasil belajar, guru dapat mengamati sejauh mana penggunaan media audio visual telah membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri tentang konsep-konsep IPS. Misalnya, apakah peserta didik dapat mengkonstruksi pemahaman baru tentang sejarah lokal atau geografi wilayah mereka setelah terpapar pada materi visual yang disajikan melalui media audio visual. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat dianggap sebagai alat yang mendukung proses konstruksi pengetahuan peserta didik, sesuai dengan teori Piaget tentang pembelajaran konstruktivis.

Dengan mengaitkan analisis hasil belajar dengan teori-teori pembelajaran seperti taksonomi Bloom dan teori Piaget, guru IPS dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS. Ini memungkinkan mereka untuk membuat penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan dalam strategi pembelajaran mereka, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif.

¹¹³ Leny Marinda, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *An-Nisa': Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

Setelah melalui langkah-langkah evaluasi tersebut, Anda dapat menyimpulkan keefektifan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

2. Dampak Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penggunaan media audio visual memiliki dampak yang signifikan. Dengan memanfaatkan berbagai macam media audio visual, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mendalam bagi peserta didik. Media audio visual seperti video, presentasi PowerPoint, gambar, infografis, dan lainnya dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep IPS dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Berikut adalah beberapa dampak yang terjadi dari adanya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS :

a. Meningkatkan keterlibatan peserta didik

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di kelas 3 dan 5 memiliki dampak yang signifikan terhadap meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori-teori konstruktivisme, terutama dari perspektif Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi aktif peserta didik dengan materi pembelajaran.

Dalam kerangka teori Piaget, penggunaan media audio visual memungkinkan peserta didik untuk mengalami tahap konkrit operasional dalam pengembangan kognitif mereka. Video pembelajaran yang mengilustrasikan konsep-konsep tentang peta dan letak geografis, misalnya, memberikan gambaran visual yang konkret yang membantu peserta didik membangun representasi mental yang lebih kuat tentang konsep tersebut. Mereka dapat mengaitkan informasi yang mereka terima dengan pengalaman langsung mereka,

membantu mereka memperkuat pemahaman mereka secara konseptual. Dalam hal ini, media audio visual bertindak sebagai alat yang mendukung proses konstruksi pengetahuan peserta didik.¹¹⁴

Selain itu, teori Vygotsky menyoroti peran penting interaksi sosial dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam kelas 3 dan 5 menciptakan situasi belajar yang kolaboratif, di mana peserta didik dapat berpartisipasi dalam diskusi dan pertanyaan terkait dengan materi yang disajikan. Ini menciptakan zona perkembangan proksimal di mana peserta didik dapat belajar dari interaksi dengan guru dan sesama peserta didik. Melalui dialog dan refleksi bersama, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPS yang kompleks.

Hasil penelitian ini juga mendukung ide bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, yang sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme. Dengan menyajikan materi dalam bentuk yang menarik dan interaktif, seperti video dokumenter atau presentasi multimedia, peserta didik cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk memahami materi tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.¹¹⁵

Penelitian oleh M Munawir dan Mardhiyah yang mengeksplorasi efek penggunaan video sebagai alat pembelajaran dalam pelajaran sejarah di kelas tinggi. Mereka menemukan bahwa peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi ketika materi

¹¹⁴ José Antonio Castorina dkk., *Piaget-Vigotsky: contribuciones para replantear el debate* (Paidós México, 1996).

¹¹⁵ HM Dimiyati Huda dan Limas Dodi, *Rethinking Peran Perempuan dan Keadilan Gender: Sebuah Konstruksi Metodologis Berbasis Sejarah dan Perkembangan Sosial Budaya* (CV Cendekia Press, 2020), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qcwMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA57&dq=PERAN+WANITA+DALAM+INTEGRASI+ISLAM+DAN+BUDAYA+NUSANTARA+:+PENGARUH,+TANTANGAN,+DAN+PELUANG&ots=NGg6X7hgx6&sig=8_bTirI4oNZqMAH0WfFT9r6OGaY.

pembelajaran disajikan dalam bentuk video, dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang lebih pasif. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat memicu minat peserta didik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.¹¹⁶

Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga konsisten dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam psikologi pendidikan. Dalam konteks ini, Piaget dan Vygotsky menawarkan wawasan yang berharga tentang bagaimana penggunaan media tersebut dapat mendukung proses belajar peserta didik melalui interaksi dengan materi dan lingkungan belajar mereka.

b. Memperjelas konsep abstrak

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, seperti yang diamati dalam hasil penelitian, memperjelas konsep-konsep abstrak kepada peserta didik, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme Piaget dan Vygotsky dalam pendidikan.

Dari perspektif Piaget, penggunaan media audio visual memungkinkan peserta didik untuk mengalami tahap konkrit operasional dalam perkembangan kognitif mereka. Dalam kelas 3, konsep-konsep tentang peta dan letak geografis sering dianggap abstrak oleh peserta didik. Namun, melalui visualisasi yang diberikan oleh video animasi, mereka dapat memperoleh representasi yang lebih konkret tentang konsep tersebut. Proses pembuatan peta yang diilustrasikan secara visual membantu peserta didik membangun representasi mental yang lebih kuat tentang konsep peta. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak

¹¹⁶ Munawir Munawir, Ainaul Mardhiyah, dan Suraiyyah Nailisaadah, "Pengaruh Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 400–408.

membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka.¹¹⁷

Dari sudut pandang Vygotsky, penggunaan media audio visual menciptakan zona perkembangan proksimal di mana peserta didik dapat belajar dari interaksi dengan guru dan sesama peserta didik. Dalam kelas 5, konsep-konsep sejarah lokal dan tokoh-tokoh penting mungkin dianggap abstrak karena kurangnya keterkaitan dengan pengalaman langsung peserta didik. Namun, melalui penggunaan media audio visual, seperti video dokumenter, peserta didik dapat mengalami visualisasi langsung dari konsep-konsep tersebut. Interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti diskusi tentang isi video dokumenter, membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah daerah mereka. Ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan perkembangan kognitif.¹¹⁸

Dengan demikian, integrasi media audio visual dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperjelas konsep-konsep abstrak, tetapi juga mendukung proses konstruksi pengetahuan peserta didik melalui interaksi aktif dan sosial. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

c. Memperluas pengalaman pembelajaran

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS telah membuka peluang untuk memperluas pengalaman pembelajaran peserta didik, mengikuti prinsip-prinsip yang diperjuangkan dalam

¹¹⁷ Marinda, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR."

¹¹⁸ Rama Ariandi, Oktariani Nurul Pratiwi, dan Riska Yanu Fa'rifah, "Klasifikasi Soal Sejarah Tingkat SMA Berdasarkan Level Kognitif Revised Bloom's Taxonomy Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbour Manhattan," *eProceedings of Engineering* 10, no. 2 (2023), <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/19938>.

teori pembelajaran seperti Konstruktivisme Piaget dan Zona Proximal Vygotsky.¹¹⁹

Dalam kelas 3, di mana peserta didik mulai membangun pemahaman tentang konsep-konsep geografis dan budaya, media audio visual seperti video animasi memberikan pengalaman yang mendalam. Melalui visualisasi yang menarik, peserta didik tidak hanya memahami konsep peta dan letak geografis secara teoritis, tetapi mereka juga dapat memperluas wawasan mereka tentang budaya-budaya di berbagai belahan dunia. Hal ini sejalan dengan teori Piaget tentang konstruksi pengetahuan, di mana peserta didik aktif membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka.

Di kelas 5, di mana peserta didik mulai mengeksplorasi sejarah lokal dan tokoh-tokoh penting, penggunaan media audio visual seperti video dokumenter memberikan pengalaman yang mendalam tentang sejarah dan budaya daerah mereka. Dengan melibatkan peserta didik dalam perjalanan visual melalui sejarah lokal, media ini memungkinkan peserta didik untuk menjangkau zona perkembangan proksimal mereka, di mana mereka belajar dari interaksi dengan guru dan sesama peserta didik tentang sejarah dan identitas lokal. Ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.¹²⁰

Penggunaan media audio visual, oleh karena itu, tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan terlibat, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Dengan memperluas wawasan mereka tentang budaya, geografi, dan sejarah, peserta didik menjadi lebih terhubung dengan

¹¹⁹ Ndaru Kukuh Masgumelar dan Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran," *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (3 Februari 2021): 49–57.

¹²⁰ Abdur Rouf Hasbullah, Nur Ahid, dan Sutrisno, "Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital," *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 10, no. 1 (1 Maret 2022): 36–49.

materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berarti dan bermakna bagi peserta didik, memperkuat pembentukan pengetahuan mereka dalam mata pelajaran IPS.

d. Memperkaya pengalaman belajar

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS telah membawa dampak yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik di MI Nurul Amin Al-Hidayah, terutama di kelas 3 dan 5. Dengan adanya media audio visual, pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih mendalam dan beragam.

Di kelas 3, peserta didik dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih kaya melalui video animasi. Mereka tidak hanya mempelajari konsep-konsep geografis secara teoritis, tetapi juga diperkenalkan pada berbagai budaya dan tradisi dari seluruh dunia. Seperti dengan visualisasi yang menarik, peserta didik dapat melihat kehidupan sehari-hari di berbagai negara, memperluas pemahaman mereka tentang keragaman budaya di dunia. Ini membuka mata peserta didik terhadap tradisi, adat istiadat, dan cara hidup masyarakat di berbagai belahan dunia yang mungkin tidak mereka alami langsung.

Di kelas 5, penggunaan media audio visual seperti video dokumenter juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan membawa mereka pada perjalanan melalui sejarah lokal dan fenomena global. Melalui dokumenter, peserta didik dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dunia nyata di luar lingkungan mereka. Mereka dapat merasakan pengalaman yang mendalam dengan menonton potret kehidupan dan perjuangan tokoh-tokoh penting dalam sejarah daerah mereka atau mengikuti perkembangan fenomena global melalui rekaman dan narasi yang mendalam.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual telah berhasil memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep pembelajaran, tetapi juga diperkenalkan pada berbagai budaya, tradisi, dan fenomena global. Ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menyenangkan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga global yang berpengetahuan luas dan terbuka terhadap keragaman budaya di dunia.¹²¹

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga perlu diimbangi dengan penggunaan yang tepat dan relevan dengan materi pembelajaran, serta pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan media audio visual ke dalam pembelajaran dengan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Tantangan Dan Kendala Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS

Tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan berbagai macam media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, bisa diuraikan sebagai berikut:

a. Keterbatasan akses teknologi

Keterbatasan akses teknologi menjadi salah satu tantangan utama dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Di daerah pedesaan seperti Sidareja, akses internet yang stabil seringkali sulit diperoleh oleh peserta didik dan guru. Hal ini menghambat proses streaming atau mengunduh video pembelajaran. Selain itu, masalah infrastruktur listrik yang kurang

¹²¹ Sari, "Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran."

memadai sering menyebabkan pemadaman listrik, mengganggu penggunaan perangkat audio visual seperti proyektor atau komputer.

Dampak dari keterbatasan akses teknologi ini adalah pembatasan dalam penggunaan media audio visual sebagai alat pembelajaran yang efektif. Guru harus mengandalkan media yang tidak memerlukan akses internet, seperti rekaman suara atau presentasi yang sudah diunduh sebelumnya. Namun, hal ini juga dapat mengurangi variasi dan kualitas materi pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya meningkatkan akses teknologi di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti pemasangan jaringan internet yang lebih baik atau penyediaan sumber listrik cadangan seperti generator, dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Selain itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penggunaan teknologi yang ada juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi kendala-kendala teknis yang muncul selama pembelajaran.

Meskipun menghadapi tantangan dalam akses teknologi, dengan upaya yang tepat, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah masih dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

b. Kurangnya pelatihan bagi guru

Tantangan kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah dapat dikaitkan dengan beberapa teori pendidikan yang relevan. Salah satunya adalah Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget.

Menurut teori ini, pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dengan materi pelajaran. Pelatihan yang kurang bagi guru dalam menggunakan media audio visual dapat menghambat

kemampuan mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Guru yang terampil dalam memanfaatkan media audio visual akan dapat menyajikan materi pembelajaran dalam cara yang memicu pemikiran kritis dan reflektif peserta didik, sesuai dengan prinsip konstruktivisme.

Selain itu, aspek kurangnya pelatihan ini juga bisa dikaitkan dengan Teori Kognitif Piaget. Piaget menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi dengan materi untuk memfasilitasi pembelajaran yang berarti. Ketika guru tidak terlatih dalam penggunaan media audio visual, mereka mungkin tidak mampu menyajikan materi dengan cara yang memadai untuk memicu proses kognitif yang berkualitas pada peserta didik. Dalam konteks ini, pelatihan bagi guru dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif, sehingga lebih sesuai dengan pendekatan kognitif Piaget.¹²²

Selain itu, teori lain yang relevan adalah Teori Keterlibatan Sosial Vygotsky. Menurut Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain. Kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan media audio visual dapat mengurangi kemampuan mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi sosial yang produktif di antara peserta didik. Dengan pelatihan yang memadai, guru dapat mengintegrasikan media audio visual dengan cara yang memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara sosial, sesuai dengan prinsip teori Vygotsky.¹²³

Dengan demikian, pelatihan yang memadai bagi guru dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat

¹²² Fitriyani Astuti, "Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 9, no. 1 (2021): 83–99.

¹²³ Vigotsky dkk., "Interpreting signal amplitudes in surface electromyography studies in sport and rehabilitation sciences."

meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat pendekatan konstruktivis, kognitif, dan sosial dalam konteks pendidikan.

c. Keterbatasan infrastruktur

Tantangan keterbatasan infrastruktur dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, dapat dikaitkan dengan beberapa teori pendidikan yang relevan.

Salah satu teori yang relevan adalah Teori Konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur, seperti ruang kelas yang tidak memadai atau kurangnya perangkat keras, dapat menghalangi peserta didik dari pengalaman langsung dengan media audio visual. Menurut konstruktivisme, peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi langsung dengan materi pelajaran. Jika infrastruktur tidak mendukung pengalaman langsung ini, maka pembelajaran dapat terhambat.

Selain itu, aspek keterbatasan infrastruktur juga dapat dikaitkan dengan Teori Keterlibatan Sosial Vygotsky. Teori ini menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur, seperti ruang kelas yang kurang sesuai atau kurangnya perangkat keras, dapat menghambat kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi interaksi sosial yang produktif di antara peserta didik. Dengan demikian, hal ini dapat menghambat pengembangan pemahaman peserta didik melalui proses sosial dan kolaboratif.¹²⁴

Selain itu, tantangan keterbatasan infrastruktur juga dapat dilihat dari perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner. Teori ini menekankan pentingnya lingkungan fisik dalam pengembangan individu.

¹²⁴ I. Wayan E. Mahendra, I. Gusti Agung NT Jayantika, dan Ni Gusti PV Mintarti, "Pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol bakat numerik peserta didik," *Journal of Songke Math* 1, no. 1 (2018): 26–36.

Keterbatasan infrastruktur, seperti ruang kelas yang tidak memadai, dapat menjadi faktor yang menghambat pembelajaran peserta didik. Lingkungan fisik yang tidak mendukung dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dan mengurangi efektivitas penggunaan media audio visual sebagai alat pembelajaran.¹²⁵

Dengan demikian, tantangan keterbatasan infrastruktur dalam penggunaan media audio visual dapat dilihat dari berbagai teori pendidikan yang menyoroti pentingnya pengalaman langsung, interaksi sosial, dan lingkungan fisik dalam pembelajaran yang efektif. Upaya untuk mengatasi keterbatasan ini harus memperhatikan aspek-aspek ini agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

d. Ketersediaan konten yang relevan

Tantangan ketersediaan konten yang relevan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, dapat dikaitkan dengan beberapa teori pendidikan yang relevan.

Salah satu teori yang relevan adalah Teori Konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berdasarkan pengalaman. Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Ketersediaan konten yang relevan menjadi kunci dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Jika konten yang disajikan tidak relevan dengan kurikulum atau tujuan pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan efektif.¹²⁶

¹²⁵ Rusdhianti Wuryaningrum, "Ekologi Sosiokultural Pembelajaran Wacana Dalam Konteks Lingkungan Pertanian Industrial," *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni 2* (28 November 2022): 89–101.

¹²⁶ Masgumelar dan Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran."

Selain itu, aspek ketersediaan konten juga dapat dikaitkan dengan Teori Kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya konstruksi pengetahuan oleh individu. Menurut teori ini, peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses aktif menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Ketersediaan konten yang relevan memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan yang efektif.

Selain itu, tantangan ketersediaan konten yang relevan juga dapat dilihat dari perspektif Teori Sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Ketersediaan konten yang relevan tidak hanya mempengaruhi pembelajaran individu, tetapi juga memengaruhi kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama dalam pembelajaran. Konten yang relevan dapat menjadi dasar untuk diskusi yang produktif dan kolaborasi antara peserta didik dan guru.

Dengan demikian, tantangan ketersediaan konten yang relevan dalam penggunaan media audio visual dapat dilihat dari berbagai teori pendidikan yang menyoroti pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, konstruksi pengetahuan, dan interaksi sosial. Upaya untuk mengatasi tantangan ini harus memperhatikan aspek-aspek ini agar dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi peserta didik.

Dengan memahami tantangan dan kendala tersebut, sekolah dapat mencari solusi seperti pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi, meningkatkan infrastruktur, atau bahkan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk menyediakan akses teknologi yang lebih baik.

4. Solusi Yang Ditawarkan Untuk Mengatasi Tantangan Dan Kendala Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS

MI Nurul Amin Al-Hidayah, sebuah lembaga pendidikan di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, telah menghadapi tantangan dan kendala dalam mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Namun, dengan kesadaran akan pentingnya mengatasi hambatan ini, sekolah telah merumuskan sejumlah solusi yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS.

Salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui pelatihan bagi para guru. Program pelatihan yang komprehensif telah dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan yang diperlukan kepada para pendidik agar mereka dapat memanfaatkan media audio visual secara optimal dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu penggunaan perangkat keras, perangkat lunak pembuatan konten multimedia, dan teknik pengajaran yang efektif. Dengan meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media audio visual, diharapkan pembelajaran IPS dapat menjadi lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik.

Peningkatan infrastruktur juga menjadi fokus utama sekolah dalam mengatasi kendala penggunaan media audio visual. Langkah-langkah yang diambil mencakup memperbaiki koneksi internet, penyediaan sumber listrik cadangan, dan peralatan kelas yang memadai. Dengan infrastruktur yang diperbarui dan ditingkatkan, diharapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat menjadi lebih efektif dan lancar.

Selanjutnya, sekolah juga mengambil langkah untuk mengembangkan konten pembelajaran IPS yang relevan dengan kondisi lokal dan budaya peserta didik. Kolaborasi dengan ahli lokal, partisipasi peserta didik dalam pengembangan konten, dan pendekatan berbasis proyek menjadi strategi yang diadopsi untuk memastikan konten pembelajaran lebih terhubung dengan realitas peserta didik. Dengan mengembangkan konten lokal yang

relevan, diharapkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan.

Solusi-solusi ini dapat dikaitkan dengan berbagai teori pendidikan yang relevan. Misalnya, pendekatan pelatihan bagi guru dapat dilihat dari perspektif Teori Konstruktivisme, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi aktif peserta didik dalam konstruksi pengetahuan. Dalam hal ini, pelatihan bertujuan untuk memberikan guru keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Peningkatan infrastruktur juga dapat dilihat dari perspektif Teori Sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan fisik dalam pembelajaran. Dengan memperbaiki infrastruktur sekolah, diharapkan interaksi antara guru dan peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sementara itu, pengembangan konten lokal dapat dikaitkan dengan Teori Kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dengan mengembangkan konten yang relevan dengan konteks lokal peserta didik, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran IPS.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara berkelanjutan, diharapkan MI Nurul Amin Al-Hidayah dapat mengatasi tantangan dan kendala dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah di Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, dibagi menjadi tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada 3 tahap perencanaan, yaitu pertama mengidentifikasi tujuan pembelajaran, kemudian yang kedua adalah menentukan materi, dan yang terakhir adalah memilih media audio visual yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, ada beberapa media yang digunakan oleh MI Nurul Amin Al-Hidayah dalam pembelajaran IPS, seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, serta gambar dan infografis untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Pada tahap penilaian MI Nurul Amin Al-Hidayah menggunakan 2 cara yaitu observasi langsung terhadap respons peserta didik, serta analisis hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual telah memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah. Pertama, media tersebut meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Baik kelas 3 maupun kelas 5 menunjukkan peningkatan minat, antusiasme, dan partisipasi peserta didik saat materi disajikan melalui media audio visual. Selain itu, penggunaan media tersebut memperjelas konsep-konsep abstrak, seperti peta dan sejarah lokal, dengan memberikan visualisasi yang jelas kepada peserta didik. Kedua, penggunaan media audio visual memperluas pengalaman pembelajaran peserta didik dengan memberikan pengalaman yang lebih kaya dan mendalam. Melalui media tersebut, peserta didik dapat memperluas pemahaman mereka tentang konsep geografis, budaya, dan sejarah lokal. Hal ini juga membantu mereka mengaitkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka. Ketiga, penggunaan media audio visual memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menghadirkan berbagai budaya, tradisi, dan fenomena global yang tidak dapat mereka alami langsung di lingkungan sekitar mereka. Melalui visualisasi dan

narasi yang mendalam, peserta didik dapat merasakan pengalaman yang dekat dengan berbagai aspek dunia yang lebih luas.

Meskipun demikian, tantangan dan kendala tetap ada dalam penggunaan media audio visual. Keterbatasan akses teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan infrastruktur, dan ketersediaan konten yang relevan merupakan beberapa kendala yang perlu diatasi. Upaya-upaya seperti pelatihan bagi guru, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan konten lokal dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara berkelanjutan, diharapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah dapat menjadi lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi ilmu pengetahuan sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang berliterasi dan memberi dampak positif bagi peserta didik sebagai bekal yang baik sehingga peserta didik dapat menjalankan hidupnya secara baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi ilmu pengetahuan sosial di MI Nurul Amin Al-Hidayah kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap, penulis memberikan beberapa saran berikut ini :

1. Saran teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar.

2. Saran praktis

Berdasarkan hasil penelitian di MI Nurul Amin Al-Hidayah, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Kepala madrasah

- 1) Mendorong Kontinuitas: Sekolah dapat terus mendukung kontinuitas untuk mengembangkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS.
- 2) Memberikan Dukungan: Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan pelatihan yang cukup bagi guru agar mereka dapat mengembangkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS.

b. Guru / Pendidik

- 1) Pengembangan Profesional: Guru dapat terus mengembangkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan.
- 2) Kolaborasi Antar Disiplin: Guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk menciptakan hal baru yang lebih cemerlang lagi.
- 3) Evaluasi dan Umpan Balik: Guru perlu secara teratur mengevaluasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk mendukung perkembangan mereka.

c. Peneliti lain

- 1) Penelitian Lanjutan: Peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengembangan dan dampak penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah.
- 2) Diseminasi Pengetahuan: Peneliti perlu aktif dalam mendiseminasi hasil penelitian mereka kepada sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya, baik melalui publikasi ilmiah maupun pelatihan dan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix A Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Mutiara Islami Plus Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.” PhD Thesis, Universitas Islam" 45" Bekasi, 2024. <http://repository.unismabekasi.ac.id/4952/>.
- Akbar, Amin, dan Nia Noviani. “Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927>.
- Albiadi, Fitrah. “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu.” IAIN Palopo, 2019.
- Alessi, Stephen M., dan Stanley R. Trollip. *Multimedia for Learning: Methods and Development*. Allyn and Bacon, 2001.
- Ammelia, Deandra Rizka, dan Pance Mariati. “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Musik Berbahasa Inggris untuk Mengembangkan Vocabulary Siswa Kelas V SD Tri Guna Bhakti Surabaya.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 587–91.
- Ariandi, Rama, Oktariani Nurul Pratiwi, dan Riska Yanu Fa'rifah. “Klasifikasi Soal Sejarah Tingkat SMA Berdasarkan Level Kognitif Revised Bloom's Taxonomy Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbour Manhattan.” *eProceedings of Engineering* 10, no. 2 (2023). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/19938>.
- Ariyana, Ariyana, Intan Sari Ramdhani, dan Sumiyani Sumiyani. “Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi.” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*

Indonesia, Daerah, dan Asing 3, no. 2 (20 Desember 2020): 356–70.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>.

Ariyanto. “Implementasi Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Astuti, Fitriyani. “Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa.” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 9, no. 1 (2021): 83–99.

Audie, Nurul. “Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2:586–95, 2019. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>.

Ayuningtyas, T. ., Faatihah, S. F. ., Nuraziza, F. ., & Nugraha, D. “Media Audio Visual untuk Menunjang Pembelajaran IPS SD Materi Keragaman sebagai Identitas Bangsa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16030-16037. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4915>.

Castorina, José Antonio, Emilia Ferreiro, Marta Khol de Oliveira, dan Delia Lerner. *Piaget-Vigotsky: contribuciones para replantar el debate*. Paidós México, 1996.

Cavas, Bulent, dan Pinar Cavas. “Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner.” Dalam *Science Education in Theory and Practice*, disunting oleh Ben Akpan dan Teresa J. Kennedy, 405–18. Springer Texts in Education. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_27.

Clark, Richard E. “Media Will Never Influence Learning.” *Educational Technology Research and Development* 42, no. 2 (Juni 1994): 21–29. <https://doi.org/10.1007/BF02299088>.

- Clark, Ruth C., dan Richard E. Mayer. *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & sons, 2023. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=QhLeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR15&dq=2.%09Richard+E.+Mayer+MULTIMEDIA+LEARNING&ots=t9W13nMw-D&sig=FhH6LigFsk71mQTSUfyXmpBK81I>.
- Curry, John H., Sacha Johnson, dan Rebeca Peacock. "Robert Gagné and the systematic design of instruction." *McDonald, JK, & West, RE Design for Learning: Principles, Processes, and Praxis. EdTech Books. Retrieved from https://edtechbooks.org/id/robert_gagn_and_systematic_design*, 2020. https://www.academia.edu/download/84614764/robert_gagn_and_systematic_design.pdf.
- Dewey, John. "John Dewey on education: Selected writings," 1974.
- Dewi, Listiana, dan Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 163–74.
- Ebel, Robert L., dan David A. Frisbie. "Essentials of educational measurement," 1972. https://www.academia.edu/download/62436844/Essentials_of_Educational_Measurement20200321-35262-g74v5m.pdf.
- Efendi, Firmansah Koesyono. "Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar IPS Tema Makanan Sehat Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Fauziah, Isna Nadifah Nur, Selly Ade Saputri, dan Tin Rustini. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 125–35.

- Gardner, Howard. *The Development and Education of the Mind: The Selected Works of Howard Gardner*. Routledge, 2006.
- Giannakos, Michail, dan Mutlu Cukurova. "The Role of Learning Theory in Multimodal Learning Analytics." *British Journal of Educational Technology* 54, no. 5 (September 2023): 1246–67. <https://doi.org/10.1111/bjet.13320>.
- Hasbullah, Abdur Rouf, Nur Ahid, dan Sutrisno. "Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital." *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 10, no. 1 (1 Maret 2022): 36–49.
- Hendra, Hery Afriyadi, Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Sinta Nur Laila, Yana Fajar Prakasa, Rahmat Putra Ahmad Hasibuan, dan Achmad Dzulfikri Almufti Asyhar. *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Heryani, Ani, Nurul Pebriyanti, Tin Rustini, dan Yona Wahyuningsih. "Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 1 (2022): 17–28.
- Huda, HM Dimiyati, dan Limas Dodi. *Rethinking Peran Perempuan dan Keadilan Gender: Sebuah Konstruksi Metodologis Berbasis Sejarah dan Perkembangan Sosial Budaya*. CV Cendekia Press, 2020. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qcwMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA57&dq=PERAN+WANITA+DALAM+INTEGRASI+ISLAM+DAN+BUDAYA+NUSANTARA+:+PENGARUH,+TANTANGAN,+DAN+PELUANG&ots=NGg6X7hgx6&sig=8_bTlrI4oNZqMAH0WfFT9r6OGaY.
- Husaini, M. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN (E-Education)." *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika* 2, no. 1 (29 Maret 2017). <https://ojs.umm metro.ac.id/index.php/mikrotik/article/view/314>.

- Ikhbal, M., dan Hari Antoni Musril. "Perancangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Android." *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information Management* 5, no. 1 (2 Desember 2020): 15–24. <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i1.1411>.
- Indriyani, Dian Arum. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Pada Muatan IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar." PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI, 2023. <https://repository.unja.ac.id/46661/>.
- Jurnaliska Pena Ardini, -. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SOFTWARE PREZI PADA MATERI SEJARAH IPS KELAS V SEKOLAH DASAR." Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022. <http://repository.upi.edu>.
- Kartini, Ketut Sepdyana, dan I. Nyoman Tri Anindia Putra. "Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android terhadap hasil belajar siswa." *Jurnal Redoks: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia* 3, no. 2 (2020): 8–12.
- Kholidah, Lilik Nur, dan Moh Fauzan. "Model pembelajaran reflektif kolaboratif berbasis nilai-nilai keagamaan moderat upaya deradikalisasi dalam Pendidikan Agama Islam." *Madza Media*, 2022. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/2993>.
- Kriswanti, Aris. "Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Pembelajaran Wawancara Ditinjau dari Kemampuan Memahami Bacaan (Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Mojotengah Wonosobo Tahun 2017/2018)." Universitas Widya Dharma Klaten, 2018.
- Magdalena, Ina, Putri Indah Lestari, dan Isnaini Nugrahanti. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Kenampakan Alam (IPS) Pada Siswa Kelas IV MI Al Gaotsiyah Kali Deres." *NUSANTARA* 3, no. 2 (30 Juli 2021): 190–98. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1239>.

- Mahendra, I. Wayan E., I. Gusti Agung NT Jayantika, dan Ni Gusti PV Mintarti. “Pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol bakat numerik peserta didik.” *Journal of Songke Math* 1, no. 1 (2018): 26–36.
- Marinda, Leny. “TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.” *Annisa’: Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, dan Pinton Setya Mustafa. “Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran.” *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (3 Februari 2021): 49–57.
- Meldina, Tika, Melinedri Melinedri, Alfiana Agustin, dan Siti Hadijah Harahap. “Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 15–26.
- Monita, Desi Ratna. “Uji Validitas Isi Modul Daring Teaching Berbasis Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Guru Sekolah Dasar.” Other, UNIVERSITAS JAMBI, 2021. <https://repository.unja.ac.id/>.
- Munawir, Munawir, Ainaul Mardhiyah, dan Suraiyyah Nailisaadah. “Pengaruh Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 400–408.
- Musyarofah, Ahmad Abdurrahman, Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Disunting oleh Depict Pristine Adi. 1 ed. Sleman: Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021.
- Nasution, Toni . & Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.

- Nomleni, Fransina Thresiana, dan Theodora Sarlotha Nirmala Manu. “Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 3 (24 September 2018): 219–30. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Nurchayanti, Rosa Meilina, dan Feri Tirtoni. “Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 265–70.
- . “Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (16 Maret 2023): 265–70. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>.
- Nurluthfiana, Fadia, Erlita Umi Masytoh, Silvia Berliana, Wafna Jannata Ulya, Ahmad Hariyadi, Wawan Shokib Rondli, Erik Aditia Ismaya, dan Imaniar Purbasari. “Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa SD Kelas Rendah Di SD Negeri Kunir 1 Dempet Demak.” Dalam *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 2:375–84, 2023. <https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/307>.
- Ogden, Lori, Laura J. Pyzdrowski, dan Neal Shambaugh. “A teaching model for the college algebra flipped classroom.” Dalam *Curriculum design and classroom management: Concepts, methodologies, tools, and applications*, 513–36. IGI Global, 2015. <https://www.igi-global.com/chapter/a-teaching-model-for-the-college-algebra-flipped-classroom/126716>.
- OKTAVIA, MICKE. “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMP NEGERI 13 BENGKULU TENGAH.” IAIN Bengkulu, 2019.

- Oruh, Shermina, dan Andi Agustang. "The Three Stages Law of Auguste Comte and Its Contribution to the Study of Sociology." *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 1 (2024): 229–34.
- Pei, Bo, Wanli Xing, dan Minjuan Wang. "Academic Development of Multimodal Learning Analytics: A Bibliometric Analysis." *Interactive Learning Environments* 31, no. 6 (18 Agustus 2023): 3543–61. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1936075>.
- Piaget, Jean. "La teoría de Piaget." *Journal for the Study of Education and Development* 4, no. sup2 (1 Januari 1981): 13–54. <https://doi.org/10.1080/02103702.1981.10821902>.
- Priyambodo, Erfan, Antuni Wiyarsi, dan Lis Permanasari. "Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis web terhadap motivasi belajar mahasiswa." *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 42, no. 2 (2012).
- Rahim, Bulkia. *Media pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LOreEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=C.%09Keuntungan+Penggunaan+Media+Pembelajaran+Audio+Visual&ots=TiAwWZgMZi&sig=ctLQ7XM0WibUxjB4CtIlwDGCPIE>.
- Rajagukguk, Kiki Pratama, Nurul Hasanah, Elfi Lailan Syamita Lubis, Mustafa Habib, dan Aisah. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Sintaksis* 4, no. 2 (31 Desember 2022): 1–11.
- Rao, Kavita, J. Gravel, D. Rose, dan N. Tucker-Smith. "Universal Design for Learning in its 3rd decade: A focus on equity, inclusion, and design." *International encyclopedia of education* 6 (2023): 712–20.
- Rohmatun, Hana, dan Abdur Rasyid. "MODEL PEMBELAJARAN SETS (SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, SOCIETY) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP

SISWA.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 4* (21 Oktober 2022): 118–25.

Salahu, Saliman Tunde. “Birth of Sociology From Auguste Comte to Herbert Spencer.” *Classical Theorists in the Social Sciences: From Western Ideas to African Realities*, 2023, 137.

Sanga, Jhon Fischer Arakian. “Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital.” PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/1571>.

Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Sari, Pusvyta. “Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 42–57.

Sholihah, Anik Matus. “Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

.Somantri, N. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Sugiyono, Dr. “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.

Sulaedah, Siti. “Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Of ASEAN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Dalam Pembelajaran IPS.” Universitas Muria Kudus, 2021.

Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Surdia, Reza Martani, Budi Heri Pirngadi, Apriadi Budi Raharja, dan Luky Sutansyah. “Inisiasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Geospasial dalam Penyusunan Peta Desa Berbasis Partisipatif Masyarakat.” *E-Dimas: Jurnal*

Pengabdian kepada Masyarakat 13, no. 2 (29 Juni 2022): 312–17.
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.5724>.

Susanti, Eka & Henni Endayani. *KONSEP DASAR IPS*. Disunting oleh Nuriza Dora. 1 ed. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Ulfah, Ulfah, dan Opan Arifudin. “Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.

Vigotsky, Andrew D., Israel Halperin, Gregory J. Lehman, Gabriel S. Trajano, dan Taian M. Vieira. “Interpreting signal amplitudes in surface electromyography studies in sport and rehabilitation sciences.” *Frontiers in physiology*, 2018, 985.

Wuryaningrum, Rusdhianti. “Ekologi Sosiokultural Pembelajaran Wacana Dalam Konteks Lingkungan Pertanian Industrial.” *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni* 2 (28 November 2022): 89–101.



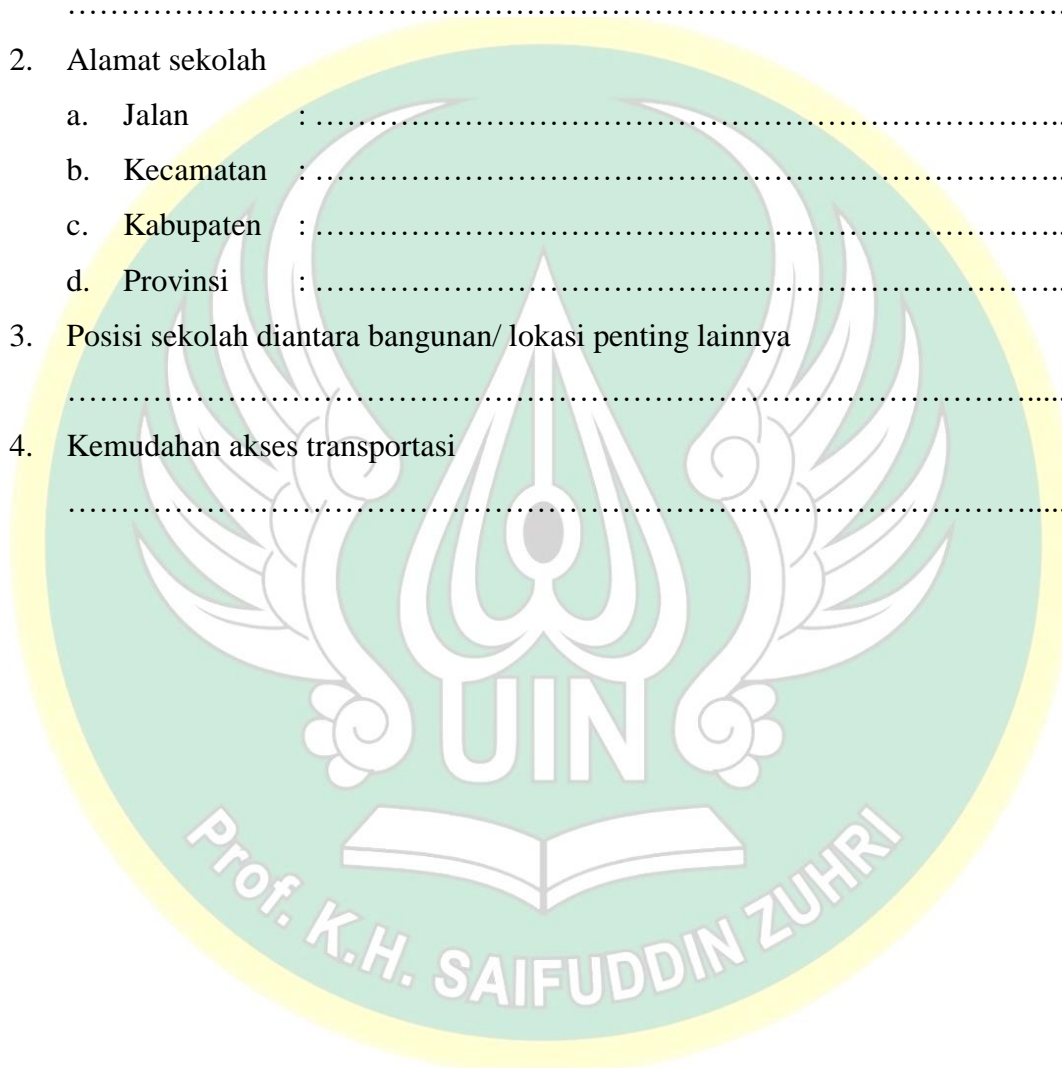
LAMPIRAN LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
LETAK GEOGRAFIS MI NURUL AMIN AL-HIDAYAH
KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

1. Nama sekolah sesuai nomenklatur
.....
2. Alamat sekolah
 - a. Jalan :
 - b. Kecamatan :
 - c. Kabupaten :
 - d. Provinsi :
3. Posisi sekolah diantara bangunan/ lokasi penting lainnya
.....
4. Kemudahan akses transportasi
.....



PEDOMAN OBSERVASI
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MI NURUL AMIN AL-HIDAYAH KECAMATAN SIDAREJA
KABUPATEN CILACAP

Subjek :

Hari / tanggal :

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Apakah media yang digunakan sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan?			
2	Apakah media tersebut dapat memperjelas konsep atau topik yang disampaikan ?			
3	Apakah media audio visual telah tersedia dan siap digunakan sebelum pelaksanaan pembelajaran?			
4	Apakah terdapat permasalahan teknis dalam penggunaan media yang mengganggu proses pembelajaran?			
5	Apakah media tersebut mendukung keterlibatan aktif			

	siswa dalam proses pembelajaran?			
6	Apakah media tersebut mengikuti standar kompetensi yang ditetapkan?			
7	Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran?			
8	Apakah siswa terlibat aktif dalam memahami materi melalui media yang digunakan?			
9	Apakah penggunaan media tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional?			
10	Apakah penggunaan media audio visual berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa?			
11	Bagaimana tingkat retensi informasi siswa setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran?			

Lampiran 2

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

1. Bagaimana pendekatan Madrasah ini terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mendukung pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial?
2. Apa langkah-langkah yang telah diambil Madrasah untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan penggunaan media audio visual dalam setiap sesi pembelajaran?
3. Bagaimana evaluasi Madrasah terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial?

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3 DAN 5

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan media pembelajaran audio visual dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas? Apa saja manfaat yang Anda lihat dari penggunaan media tersebut?
2. Bagaimana Anda memilih atau merancang media pembelajaran audio visual yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan? Apakah ada kriteria khusus yang Anda gunakan dalam proses pemilihan atau perancangan media tersebut?
3. Bagaimana Anda mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial? Apakah Anda melakukan evaluasi terhadap respon dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut?

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Menurutmu, bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran hari ini membantu kamu memahami konsep yang diajarkan? Apakah ada bagian dari materi yang lebih mudah dipahami berkat penggunaan media tersebut? Dan apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran audio visual dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya ?

Lampiran 3

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MI NURUL AMIN AL-HIDAYAH KECAMATAN SIDAREJA
KABUPATEN CILACAP

Subjek : Peserta didik kelas 3

Hari / tanggal : Senin, 21 Agustus 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Apakah media yang digunakan sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan?	√		Media yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan. Materi yang disampaikan dapat didukung dengan baik oleh penggunaan media tersebut.
2	Apakah media tersebut dapat memperjelas konsep atau topik yang disampaikan ?	√		Media audio visual telah berhasil memperjelas konsep atau topik yang disampaikan kepada siswa. Penggunaan gambar, audio, dan video telah membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.
3	Apakah media audio visual telah tersedia dan siap	√		Media audio visual telah tersedia dan siap digunakan

	digunakan sebelum pelaksanaan pembelajaran?			sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini memastikan kelancaran proses pembelajaran tanpa adanya hambatan teknis yang mengganggu.
4	Apakah terdapat permasalahan teknis dalam penggunaan media yang mengganggu proses pembelajaran?	√		Tidak ada permasalahan teknis yang signifikan dalam penggunaan media audio visual yang mengganggu proses pembelajaran. Semua peralatan telah berfungsi dengan baik.
5	Apakah media tersebut mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran?	√		Media audio visual telah mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat antusias dan terlibat secara aktif dalam memahami materi yang disampaikan.
6	Apakah media tersebut mengikuti standar kompetensi yang ditetapkan?	√		Media tersebut telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang disampaikan melalui media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

7	Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran?	√	Respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat positif. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dan antusiasme dalam belajar menggunakan media tersebut.
8	Apakah siswa terlibat aktif dalam memahami materi melalui media yang digunakan?	√	Siswa terlibat aktif dalam memahami materi melalui media yang digunakan. Mereka berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari media.
9	Apakah penggunaan media tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional?	√	Penggunaan media audio visual telah membantu siswa memahami materi dengan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan konsep yang diajarkan dengan contoh yang relevan.
10	Apakah penggunaan media audio visual berdampak positif	√	Penggunaan media audio visual berdampak positif

	terhadap pencapaian hasil belajar siswa?		terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan.
11	Bagaimana tingkat retensi informasi siswa setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran?	√	Tingkat retensi informasi siswa setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran cukup tinggi. Mereka mampu mengingat dan mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari dalam konteks yang relevan.

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MI NURUL AMIN AL-HIDAYAH KECAMATAN SIDAREJA
KABUPATEN CILACAP

Subjek : Peserta didik kelas 5

Hari / tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Apakah media yang digunakan sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan?	√		Media yang digunakan dalam pembelajaran telah dipilih secara cermat untuk sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan kepada siswa kelas 5. Seperti penggunaan peta, gambar, dan video yang relevan materi.
2	Apakah media tersebut dapat memperjelas konsep atau topik yang disampaikan ?	√		Penggunaan animasi atau visualisasi yang membantu siswa memahami konsep geografi, sejarah, atau budaya dengan lebih baik.
3	Apakah media audio visual telah tersedia dan siap digunakan sebelum pelaksanaan pembelajaran?	√		Guru telah memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik sehingga proses

				pembelajaran dapat berjalan lancar.
4	Apakah terdapat permasalahan teknis dalam penggunaan media yang mengganggu proses pembelajaran?	√		Guru telah siap mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul selama pembelajaran.
5	Apakah media tersebut mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran?	√		Media audio visual telah mendorong keterlibatan aktif siswa kelas 5 dalam proses pembelajaran. Mereka terlihat antusias dan berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan melalui media.
6	Apakah media tersebut mengikuti standar kompetensi yang ditetapkan?	√		Materi yang disampaikan melalui media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk tingkat tersebut.
7	Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran?	√		Respon siswa kelas 5 terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat positif. Mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dan

				menunjukkan keinginan untuk belajar lebih lanjut.
8	Apakah siswa terlibat aktif dalam memahami materi melalui media yang digunakan?	√		Mereka aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan untuk mendukung pemahaman mereka.
9	Apakah penggunaan media tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional?	√		Penggunaan media audio visual berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas 5. Mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.
10	Apakah penggunaan media audio visual berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa?	√		Penggunaan media audio visual berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas 5. Mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.
11	Bagaimana tingkat retensi informasi siswa setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran?	√		Tingkat retensi informasi siswa kelas 5 setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran

			cukup tinggi. Mereka dapat mengingat informasi yang telah dipelajari dan mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan.
--	--	--	---



Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Informan : Bapak Ahmad Yazid Ari Februanto, S. Pd.I.

Hari, tanggal : Rabu, 30 Agustus 2023

1. Bagaimana pendekatan Madrasah ini terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mendukung pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial?

Pendekatan kami terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mendukung pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah ini sangatlah holistik dan berorientasi pada efektivitas pembelajaran. Kami percaya bahwa media audio visual memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang kompleks dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pertama-tama, kami memastikan bahwa pemilihan media audio visual selalu relevan dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Setiap media yang kami gunakan telah melalui proses kurasi yang ketat untuk memastikan bahwa itu tidak hanya mendukung materi yang diajarkan, tetapi juga memicu minat dan keterlibatan siswa.

Kami juga memahami pentingnya kesiapan dan ketersediaan media sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan memastikan bahwa semua peralatan dan teknologi yang dibutuhkan siap digunakan sebelumnya, kami dapat menghindari gangguan teknis yang dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Selain itu, kami mendorong kreativitas dalam penggunaan media audio visual. Kami berusaha untuk menyajikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara yang menarik dan menantang, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini bisa berupa penggunaan animasi, simulasi, atau dokumenter yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Respon siswa terhadap penggunaan media audio visual selalu menjadi fokus utama kami. Kami secara teratur mengumpulkan umpan balik dari siswa

untuk memastikan bahwa media yang kami gunakan efektif dalam membantu mereka memahami materi. Dengan memperhatikan respon siswa, kami dapat terus meningkatkan dan menyesuaikan penggunaan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar mereka.

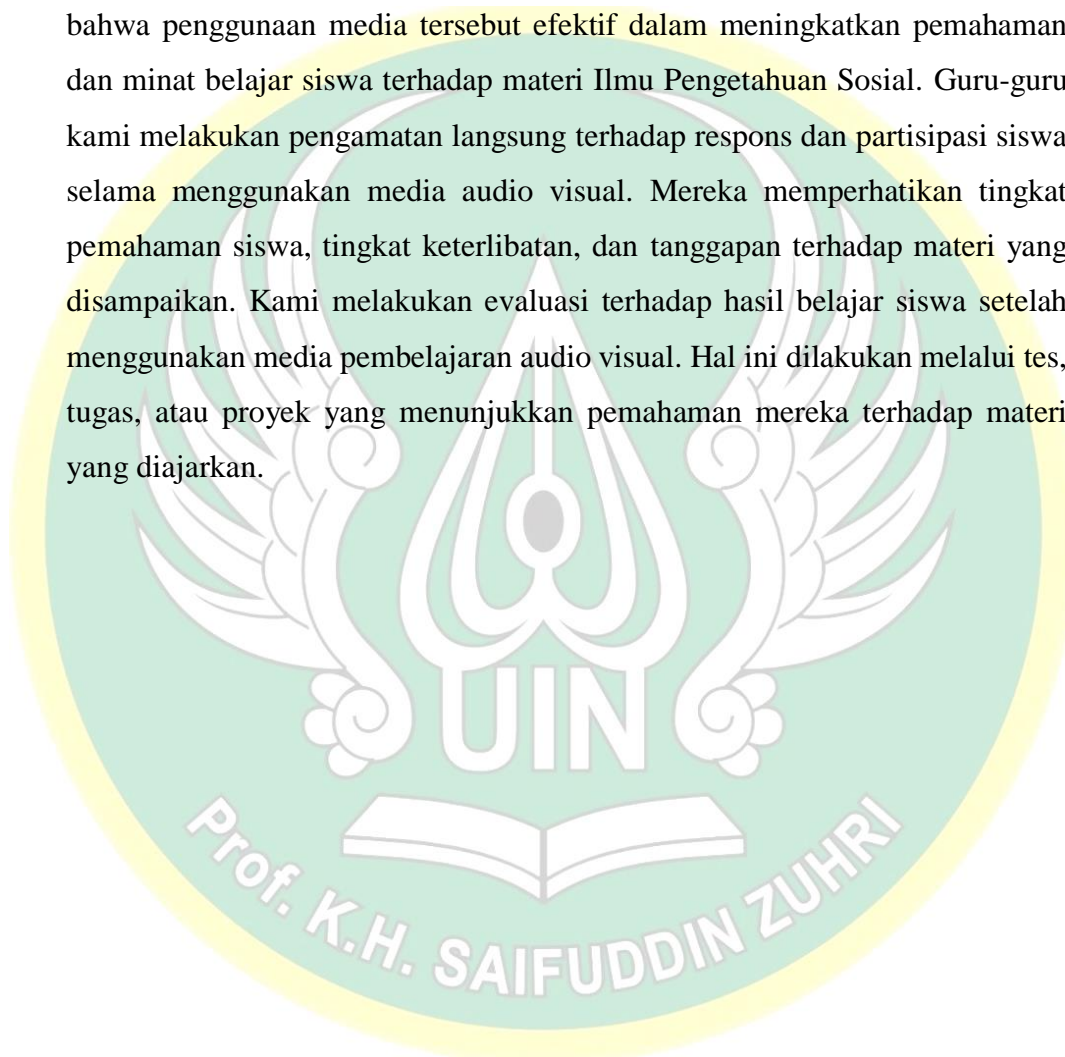
2. Apa langkah-langkah yang telah diambil Madrasah untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan penggunaan media audio visual dalam setiap sesi pembelajaran?

Kami di Madrasah telah mengambil serangkaian langkah untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan penggunaan media audio visual dalam setiap sesi pembelajaran. Pertama-tama, kami memiliki tim khusus yang bertanggung jawab untuk merencanakan, memilih, dan menyiapkan media audio visual sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran. Tim ini terdiri dari guru-guru yang terlatih dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Sebelum memulai setiap sesi pembelajaran, tim pengajar kami menyusun rencana penggunaan media audio visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Kami memilih dengan cermat media audio visual yang akan digunakan, seperti video, presentasi slide, atau simulasi interaktif. Setelah dipilih, kami memastikan bahwa materi tersebut tersedia dan siap digunakan sebelum sesi pembelajaran dimulai. Sebelum memulai pembelajaran, kami melakukan pemeriksaan teknis terhadap peralatan dan infrastruktur yang digunakan, seperti proyektor, layar, dan koneksi internet. Hal ini dilakukan untuk menghindari gangguan teknis yang dapat menghambat kelancaran pembelajaran. Kami memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru-guru kami dalam penggunaan media audio visual. Mereka dilatih untuk menguasai peralatan dan teknologi yang digunakan serta untuk memaksimalkan potensi media tersebut dalam mendukung pembelajaran. Kami memiliki tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengelola dan merawat peralatan media audio visual agar tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan setiap saat.

3. Bagaimana evaluasi Madrasah terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial?

Kami di Madrasah menganggap evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk memastikan bahwa penggunaan media tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru-guru kami melakukan pengamatan langsung terhadap respons dan partisipasi siswa selama menggunakan media audio visual. Mereka memperhatikan tingkat pemahaman siswa, tingkat keterlibatan, dan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Kami melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual. Hal ini dilakukan melalui tes, tugas, atau proyek yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3

Informan : Bapak Imam Musthofa, S.Pd.I

Hari, tanggal : Senin, 28 Agustus 2023

1. Bagaimana pengalaman bapak dalam menggunakan media pembelajaran audio visual dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas? Apa saja manfaat yang bapak lihat dari penggunaan media tersebut?

Sebagai guru di MI Nurul Amin Al-Hidayah, saya telah menggunakan media pembelajaran audio visual secara teratur dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Pengalaman ini sangat positif karena media tersebut membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan gambar, video, atau presentasi multimedia, saya dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dan membuat materi menjadi lebih menarik bagi siswa. Manfaatnya termasuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep yang abstrak, dan meningkatkan daya ingat mereka.

Implementasi media audio visual di MI Nurul Amin Al-Hidayah telah membawa dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran IPS. Kami memanfaatkan video dokumenter tentang sejarah lokal dan gambar-gambar menarik tentang kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPS. Melalui media ini, siswa kami dapat lebih mudah memahami materi seperti sejarah, budaya, dan geografi secara visual dan mendalam.

Kami membutuhkan pelatihan yang komprehensif tentang cara membuat presentasi multimedia yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran. Kami juga ingin belajar bagaimana mengintegrasikan media audio visual ke dalam proses pengajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2. Bagaimana bapak memilih atau merancang media pembelajaran audio visual yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan? Apakah ada kriteria khusus yang bapak gunakan dalam proses pemilihan atau perancangan media tersebut?

Dalam memilih atau merancang media pembelajaran audio visual, saya mempertimbangkan beberapa kriteria khusus. Pertama-tama, saya memastikan

bahwa media tersebut relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, saya memperhatikan kejelasan dan keberagaman konten visual, kualitas audio, serta kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa. Saya juga mengutamakan kreativitas dalam merancang atau memilih media agar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kami telah memilih materi yang cocok untuk disajikan melalui media audio visual, terutama untuk kelas 3 dan 5. Misalnya, untuk kelas 3, kami menggunakan video animasi dan peta interaktif untuk memperkenalkan konsep peta dan letak geografis. Sementara untuk kelas 5, kami memilih materi sejarah lokal dan menggunakan video dokumenter serta foto-foto historis.

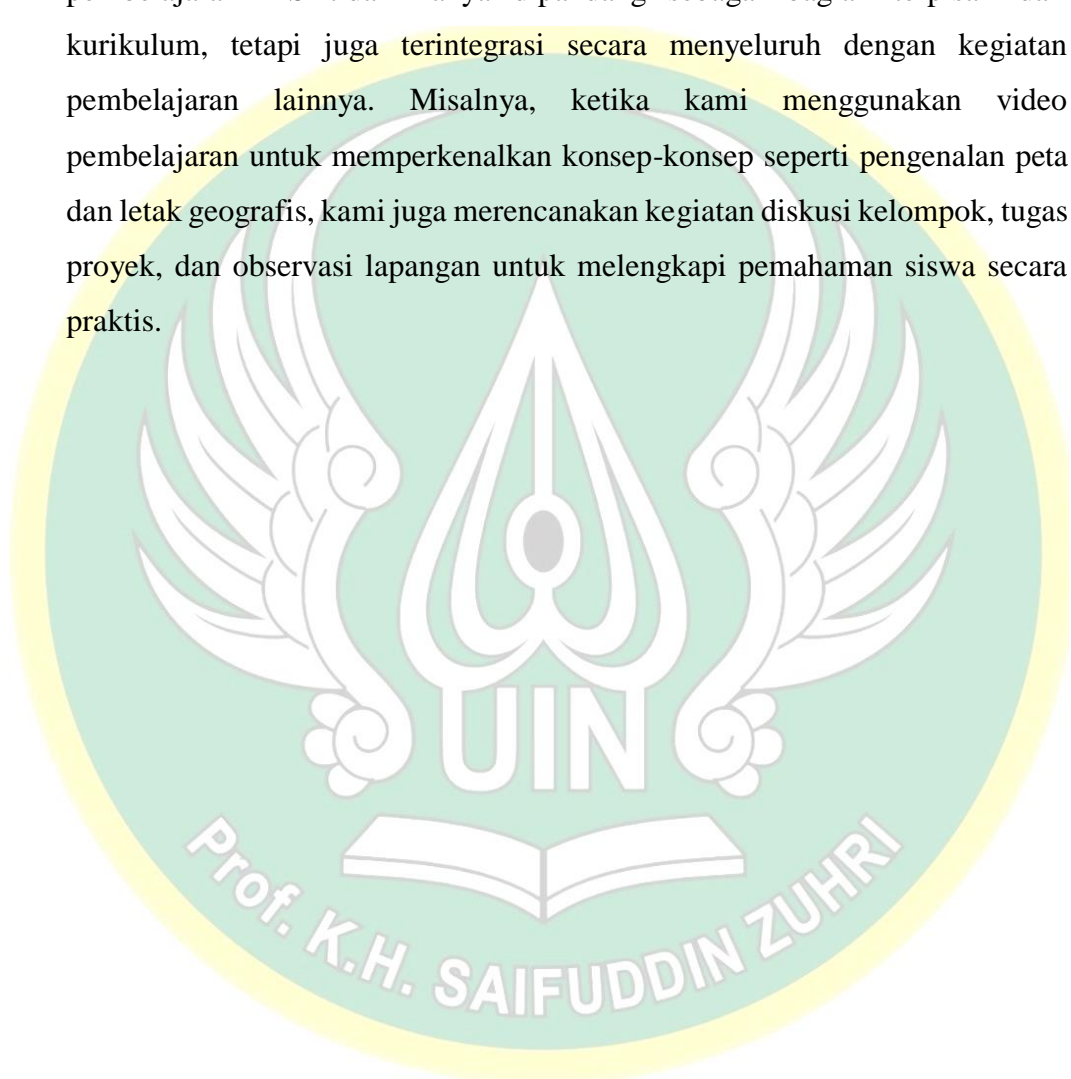
Saat merancang presentasi PowerPoint, saya ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga terlibat secara visual dalam pembelajaran. Saya menyusun slide-slide yang menggambarkan berbagai jenis peta dari tingkat global hingga lokal, serta menambahkan gambar-gambar yang menarik untuk memperkaya pengalaman visual siswa. Tujuan saya adalah agar siswa tidak hanya memahami konsep peta, tetapi juga merasa termotivasi untuk mengeksplorasi dunia geografis dengan lebih dalam. Siswa juga sangat antusias dengan presentasi PowerPoint yang saya buat. Mereka menikmati melihat gambar-gambar peta yang menarik dan merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa presentasi tersebut membantu mereka memahami konsep peta dengan lebih baik daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal.

3. Bagaimana bapak mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial? Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap respon dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut?

Untuk mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual, saya melakukan beberapa langkah evaluasi. Pertama, saya mengamati respon siswa selama menggunakan media tersebut. Saya melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan seberapa baik mereka memahami materi yang disampaikan. Selain itu, saya juga melakukan evaluasi formal terhadap

hasil belajar siswa, baik melalui tes, tugas, atau diskusi kelompok. Dengan demikian, saya dapat mengetahui seberapa besar dampak penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Di MI Nurul Amin Al-Hidayah, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS tidak hanya dipandang sebagai bagian terpisah dari kurikulum, tetapi juga terintegrasi secara menyeluruh dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Misalnya, ketika kami menggunakan video pembelajaran untuk memperkenalkan konsep-konsep seperti pengenalan peta dan letak geografis, kami juga merencanakan kegiatan diskusi kelompok, tugas proyek, dan observasi lapangan untuk melengkapi pemahaman siswa secara praktis.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 5

Informan : Bapak Untomi, S.Pd.I

Hari, tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023

1. Bagaimana pengalaman bapak dalam menggunakan media pembelajaran audio visual dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas? Apa saja manfaat yang bapak lihat dari penggunaan media tersebut?

Sebagai guru di MI Nurul Amin Al-Hidayah, saya telah menggunakan media pembelajaran audio visual secara teratur dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Pengalaman ini sangat positif karena media tersebut membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan gambar, video, atau presentasi multimedia, saya dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dan membuat materi menjadi lebih menarik bagi siswa. Manfaatnya termasuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep yang abstrak, dan meningkatkan daya ingat mereka.

Kami melihat adanya peningkatan dalam pencapaian akademik siswa setelah menerapkan media audio visual. Mereka menjadi lebih baik dalam memahami konsep-konsep IPS dan mampu menghubungkan materi dengan situasi di sekitar mereka. Ini mencerminkan bahwa penggunaan media audio visual telah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MI Nurul Amin Al-Hidayah.

Respons siswa sangat positif. Mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang disajikan melalui visual. Misalnya, dengan melihat animasi peta, mereka dapat lebih jelas memahami topografi wilayah mereka. Sedangkan dengan menonton video dokumenter tentang sejarah lokal, mereka dapat lebih terhubung dengan warisan budaya dan peristiwa bersejarah daerah mereka. Selain itu penggunaan media audio visual telah memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Mereka dapat melihat konsep-konsep IPS secara lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini juga membantu memperkuat

keterhubungan antara materi pelajaran dengan lingkungan mereka, sehingga meningkatkan minat mereka dalam mempelajari IPS.

2. Bagaimana bapak memilih atau merancang media pembelajaran audio visual yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan? Apakah ada kriteria khusus yang bapak gunakan dalam proses pemilihan atau perancangan media tersebut?

Dalam memilih atau merancang media pembelajaran audio visual, saya mempertimbangkan beberapa kriteria khusus. Pertama-tama, saya memastikan bahwa media tersebut relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, saya memperhatikan kejelasan dan keberagaman konten visual, kualitas audio, serta kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa. Saya juga mengutamakan kreativitas dalam merancang atau memilih media agar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Saat memilih video dokumenter, saya mempertimbangkan pentingnya menyajikan sejarah lokal secara mendalam dan menarik bagi siswa. Saya mencari video yang tidak hanya memberikan informasi faktual tentang sejarah daerah, tetapi juga mampu menghidupkan kembali momen-momen bersejarah yang penting dan relevan dengan kehidupan siswa. Video dokumenter yang kami pilih secara khusus dipilih untuk mencerminkan identitas lokal siswa dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya daerah mereka. Siswa juga terlibat dalam menonton video dokumenter tersebut. Mereka merasakan kedalaman sejarah lokal mereka dan mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya daerah mereka setelah menonton video tersebut. Pengalaman visual yang disajikan dalam video dokumenter membantu siswa memahami konteks sejarah daerah dengan lebih baik dan membuat materi sejarah menjadi lebih relevan bagi mereka.

Saya memilih gambar dan infografis yang mencerminkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah daerah mereka, serta tokoh-tokoh yang memainkan peran kunci dalam perkembangan sejarah tersebut. Saya ingin siswa dapat membayangkan bagaimana kehidupan pada masa lampau dan memahami bagaimana peristiwa-peristiwa sejarah ini membentuk identitas dan budaya daerah mereka. Siswa sangat terkesan dengan gambar dan infografis

tentang sejarah lokal. Mereka menemukan bahwa gambar-gambar tersebut membantu mereka membayangkan masa lampau dengan lebih baik, sementara infografis memberikan ringkasan yang mudah dipahami tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah daerah mereka. Respons positif dari siswa menunjukkan bahwa penggunaan gambar dan infografis telah berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi mereka

3. Bagaimana bapak mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial? Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap respon dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut?

Untuk mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual, saya melakukan beberapa langkah evaluasi. Pertama, saya mengamati respon siswa selama menggunakan media tersebut. Saya melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan seberapa baik mereka memahami materi yang disampaikan. Selain itu, saya juga melakukan evaluasi formal terhadap hasil belajar siswa, baik melalui tes, tugas, atau diskusi kelompok. Dengan demikian, saya dapat mengetahui seberapa besar dampak penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Evaluasi pembelajaran juga diselaraskan dengan penggunaan media audio visual. Saya merencanakan pertanyaan atau tugas evaluasi yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media tersebut. Hal ini membantu memastikan bahwa siswa telah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam situasi yang berbeda.

Dalam kelas 5, saya sangat memperhatikan respon siswa terhadap video dokumenter yang mengulas sejarah lokal. Saya mencari tanda-tanda ketertarikan yang mendalam, seperti ekspresi wajah yang menunjukkan kekaguman atau refleksi yang dalam saat mereka menyaksikan potongan-potongan sejarah yang dipresentasikan dalam video. Selain itu, saya juga

mencatat apakah siswa aktif berpartisipasi dalam refleksi dan diskusi yang dipicu oleh informasi dalam video, apakah mereka mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan sebelumnya atau bahkan mengajukan pertanyaan yang menantang. Melalui observasi ini, saya dapat mengevaluasi sejauh mana media audio visual berhasil mengkomunikasikan konsep IPS dengan jelas dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Menurutmu, bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran hari ini membantu kamu memahami konsep yang diajarkan? Apakah ada bagian dari materi yang lebih mudah dipahami berkat penggunaan media tersebut? Dan apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran audio visual dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya ?

No.	Jawaban Peserta Didik
1	Penggunaan media audio visual hari ini sangat membantu saya memahami konsep yang diajarkan. Contohnya, saat materi tentang struktur bumi disajikan dalam bentuk animasi, saya lebih mudah memahami bagaimana lapisan-lapisan bumi terbentuk dan berinteraksi.
2	Saya merasa kualitas gambar pada media audio visual masih perlu ditingkatkan. Terkadang, gambar terlihat agak kabur sehingga sulit untuk melihat detailnya.
3	Ya, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran audio visual. Hal ini karena media tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Saya juga lebih mudah terlibat dalam pembelajaran karena adanya unsur visual dan suara yang menarik perhatian saya.
4	Penggunaan media audio visual mempermudah saya dalam memahami konsep yang diajarkan. Contohnya, saat pelajaran tentang sistem tata surya disajikan dalam bentuk video animasi, saya dapat melihat secara visual bagaimana planet-planet bergerak mengelilingi matahari, sehingga konsep tersebut menjadi lebih jelas bagi saya.
5	Saya merasa media audio visual yang digunakan hari ini cukup baik secara keseluruhan. Namun, ada beberapa bagian di mana suara kurang jelas atau terlalu keras, sehingga sulit untuk mendengarkan penjelasannya dengan baik.
6	Secara pribadi, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran audio visual. Ketika materi disajikan dalam bentuk video atau presentasi multimedia, saya merasa lebih antusias dan tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran.

7	Penggunaan media audio visual membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Misalnya, ketika materi sejarah disajikan dalam bentuk film dokumenter, saya merasa seperti sedang menonton film dan lebih terlibat dalam proses belajar.
8	Saya menemukan bahwa penggunaan media audio visual membantu saya memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih baik. Ketika materi tentang fisika disajikan dalam bentuk simulasi atau eksperimen video, saya dapat melihat langsung bagaimana konsep tersebut bekerja di dunia nyata.
9	Dari pengalaman hari ini, saya merasa media audio visual yang digunakan telah cukup baik. Namun, saya berharap ada lebih banyak variasi dalam penggunaannya agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi.
10	Penggunaan media pembelajaran audio visual membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan seperti metode pembelajaran konvensional. Saya lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Lampiran Dokumentasi



Kegiatan Pembelajaran di kelas 3



Kegiatan Pembelajaran di kelas 5



Wawancara dengan bapak Imam Mustofa, S.Pd.I selaku guru kelas 3



Wawancara dengan bapak Untomi, S.Pd.I selaku guru kelas 5



Wawancara dengan bapak Ahmad Yazid Ari Februanto, S.Pd.I selaku kepala madrasah

